

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI GAMBARAN,  
PERTANYAAN, MEMBACA, MENJAWAB, DAN EVALUASI (GPMME)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN BANSARI  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh  
Herlina Putri Wulansari  
NIM 09201244059**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Keefektifan Penggunaan Strategi Gambaran, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, dan Evaluasi (GPMME) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung”* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 September 2013  
Pembimbing I,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.  
NIP. 19431017 197412 2 001

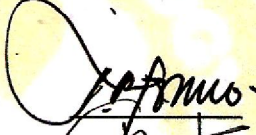

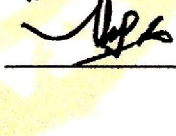
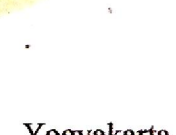
Yogyakarta, 19 September 2013  
Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.  
NIP. 19800114 200604 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Gambaran, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, dan Evaluasi (GPMME) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		11 Oktober 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11 Oktober 2013
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Penguji I		11 Oktober 2013
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		11 Oktober 2013

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Herlina Putri Wulansari

NIM : 09201244059

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 September 2013

Penulis,

Herlina Putri Wuansari

NIM 09201244059



## **MOTTO**

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri.

-QS. Al-Ankabut: ayat 6-

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

-Thomas Alva Edison-

Believe in yourself and all you are. Know that, there is something inside you that is greater than any obstacle.

-Christian D. Larson-

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Tauladanku Bapak Antono Sunartadi dan Pelitaku Ibu Nur Ekani Hendrayati atas limpahan kasih sayang yang tulus, doa yang khusuk, dan pengorbanan yang tidak ternilai harganya :)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi Gambaran, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi (GPMME) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,
2. Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd., selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik,
3. Bapak Haryata, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bansari yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis,
4. Ibu Chandra Nurhaeni, S.Pd, guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya dalam hal penelitian di lapangan,
5. Bapak, Ibu, Kakak-kakak, dan semua keluargaku yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang, doa, dukungan moral dan material,
6. Sahabat-sahabatku tersayang (Linda, Nadiyah, Ica, Anis, Windri, Mega, Desi, Tika, Hida, Uus, dan Kartika) dan seluruh warga kelas N 2009 yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini,
7. Semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini,

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan banyak saran dan kritik.

Yogyakarta, 19 September 2013

Penulis,

Herlina Putri Wulansari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Membaca Pemahaman .....	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman ....	12
3. Tujuan Membaca .....	13
4. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	14
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah .....	16
6. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	17

B. Strategi GPMME .....	20
C. Penelitian yang Relevan.....	22
D. Kerangka Pikir.....	24
E. Hipotesis.....	26
1. Hipotesis Nol. ....	26
2. Hipotesis Alternatif. ....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian. ....	27
B. Variabel Penelitian.....	28
C. Hubungan Antarvariabel. ....	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi. ....	30
2. Sampel. ....	31
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
G. Prosedur Penelitian. ....	32
1. Tahap Sebelum Eksperimen. ....	32
2. Pelaksanaan Eksperimen .....	33
3. Tahap Sesudah Eksperimen.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian. ....	36
3. Validitas.....	37
4. Reliabilitas. ....	44
I. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas. ....	45
J. Hipotesis Statistik. ....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data Penelitian. ....	48
a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen. ....	48
b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol. ....	55
c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis. ....	63
a. Uji Normalitas Sebaran Data. ....	63
b. Uji Homogenitas Varian. ....	64
3. Hasil Analisis Data Penelitian. ....	65
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	66
b. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen. ....	69
d. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	71
e. Uji-t Data Selisih Skor Rerata <i>Pretest</i> ke <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen. ....	72
4. Hasil Uji Hipotesis. ....	73
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	73
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua. ....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian. ....	76
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	76
2. Keefektifan Strategi GPMME dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	83



<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran. ....	85
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>87</b>
<b>LAMPIRAN. ....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Penerapan Strategi GPMME. ....	25
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen. ....	29
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol. ....	29
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen. ....	49
Gambar 5 : Diagram Pie Skor Kecenderungan <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen. ....	50
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen. ....	52
Gambar 7 : Diagram Pie Skor Kecenderungan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen. ....	53
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	56
Gambar 9 : Diagram Pie Skor Kecenderungan <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	57
Gambar 10 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	59
Gambar 11 : Diagram Pie Skor Kecenderungan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP kelas VII Semester 2 .....	17
Tabel 2	: Desain Penelitian.....	27
Tabel 3	: Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bansari. ....	30
Tabel 4	: Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian .....	32
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen.....	37
Tabel 6	: Penafsiran Taraf Reliabilitas.....	44
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 8	: Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 10	: Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 11	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen. .	54
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	56
Tabel 13	: Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	57
Tabel 14	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	58
Tabel 15	: Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol. ....	59
Tabel 16	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 17	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. ....	62
Tabel 18	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan <i>Kalmogorof-Smirnov</i> .....	64

Tabel 19 : Hasil Uji Homogenitas Varian.....	64
Tabel 20 : Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	66
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 22 : Rangkuman Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 24 : Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 26 : Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 27 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol. .	72
Tabel 28 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih Skor Rerata <i>Pretest</i> ke <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 29 : Rangkuman Hasil Skor Rerata Data <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> Kelompok Eksperimen.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 2 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	116
Lampiran 3 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	137
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	140
Lampiran 5 : Uji Prasarat Analisis dan Hasil Analisis Data .....	144
Lampiran 6 : Silabus dan RPP.....	151
Lampiran 7 : Contoh Bahan Bacaan.....	160
Lampiran 8 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	175
Lampiran 9 : Dokumentasi .....	184
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian.....	188

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI GAMBARAN,  
PERTANYAAN, MEMBACA, MENJAWAB, DAN EVALUASI (GPMME)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN BANSARI  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh: Herlina Putri Wulansari  
NIM 09201244059

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME, serta menguji keefektifan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari. Penentuan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) untuk menentukan sampel sekolah dan sampel kelas. Sampel sekolah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Bansari dengan kelas VII D sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII A sebagai kelompok kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dicapai dengan konsultasi pada ahlinya (*expert judgment*) yang dalam hal ini adalah guru. Validitas konstruk dihitung dengan analisis faktor untuk menentukan kelayakan soal. Uji reliabilitas menggunakan *Kuder-Richardson 20* dengan nilai reliabilitas sebesar 0,803 untuk *pretest* dan 0,847 untuk *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak berbeda secara signifikan karena nilai  $p > 0,05$  ( $0,801 > 0,05$ ) dan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang berbeda secara signifikan karena nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi GPMME teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Selain itu, selisih skor rerata *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu 1,84 pada kelompok eksperimen dan 0,03 pada kelompok kontrol.

Kata kunci: *keefektifan, strategi GPMME, kemampuan membaca pemahaman*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun, keterampilan membaca merupakan aspek penting yang selalu berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya. Hal itulah yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:6) bahwa “seorang guru harus melihat bahwa pengajaran menyimak, berbicara, dan menulis itu haruslah saling berhubungan dan berkaitan erat dengan keterampilan membaca.” Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya peserta didik. Peran membaca sangatlah penting untuk peserta didik karena dengan membaca dapat memperoleh informasi-informasi yang berguna serta menambah ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Mengingat akan pentingnya kegiatan membaca, maka kebudayaan membaca perlu diterapkan kepada peserta didik. Semakin gemar membaca, tentu pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik akan bertambah sehingga pola pikirnya dapat berubah dan berkembang. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi agar peserta didik terdorong untuk gemar membaca. Motivasi tersebut dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya dari kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu jenis pembelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP yang memuat Standar



Kompetensi (SK) memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai dengan Kompetensi Dasar (KD) menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan hanya sekedar untuk membuat peserta didik membaca kata demi kata, namun juga harus bisa memahami isi dari sebuah bacaan. Peserta didik harus dapat membaca dengan baik agar pesan atau informasi yang terkandung dalam bacaan dapat dipahami dengan baik pula.

Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca serta melatih kemampuan peserta didik untuk menguasai aspek-aspek membaca. Tarigan (2008:58) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan; (2) resensi kritis; (3) drama tulis; dan (4) pola-pola fiksi. Oleh sebab itu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum dan SK-KD yang digunakan. Salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan adanya pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru terkadang tidak mendapat hasil yang optimal. Salah satu kendalanya yaitu karena kurang adanya pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat sehingga menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran membaca. Permasalahan tersebut tentunya membutuhkan sebuah solusi yang diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan minat, dan menghilangkan kebosanan peserta didik saat membaca. Strategi

pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi. Strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi baru yang lebih kondusif. Adanya strategi pembelajaran baru diharapkan dapat mengubah model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah seperti menerangkan dan penugasan menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan terkonsep.

Strategi pembelajaran merupakan teknik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah strategi ERRQ (*Estimate, Read, Respond, Question*), DRTA (*Directed, Reading, Thinking, Activity*), SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), WFR (*Warming up For Reading*), dan OHRATS (*Overview, Heading, Reading, Answer, Test-Study*) yang kemudian diterjemahkan menjadi GPMME (Gambaran, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi). Setiap strategi memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda. Selain itu, setiap strategi juga memiliki tingkat keefektifan yang berbeda pula. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi GPMME.

Alasan digunakannya strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari yaitu pertama, strategi ini belum pernah digunakan pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu, penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran baru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah

sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Alasan kedua yaitu penggunaan strategi ini juga untuk mengetahui apakah strategi ini dapat menghasilkan pemahaman membaca yang lebih baik, sama saja atau lebih jelek daripada menggunakan metode ceramah.

Barrent (dalam Wiesendanger, 2001:185-187) menyebutkan bahwa strategi GPMME merupakan sebuah strategi membaca yang dirancang untuk mempermudah memahami isi bacaan, menyeleksi informasi penting, dan meninjau isi bacaan lebih mendalam dan terstruktur. Strategi ini melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok.

Strategi GPMME memiliki beberapa keunggulan, yaitu untuk menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai gambaran dari isi sebuah bacaan berdasarkan judul, mempermudah menemukan informasi penting dengan cara memberikan tanda atau memberikan warna yang berbeda, membuat catatan kecil untuk menuliskan informasi penting yang telah ditemukan, dan berlatih mengevaluasi jawaban sendiri berdasarkan catatan kecil yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya keunggulan tersebut, diharapkan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan guru dapat mencapai tujuan pembelajarannya lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Penggunaan Strategi Gambaran, Pertanyaan, Membaca,

Menjawab, Evaluasi (GPMME) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah seperti menerangkan dan penugasan.
3. Strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan guru kurang variatif.
4. Strategi GPMME perlu diujicobakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari.
5. Keefektifan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari perlu diteliti secara empiris.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas ditemukan beberapa masalah. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada keefektifan strategi GPMME dalam

pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari. Pembatasan tersebut dimaksudkan agar penelitian menjadi fokus dan memperoleh hasil yang maksimal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME?
2. Apakah strategi GPMME efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.

2. Menguji keefektifan penggunaan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangan teori dan pemikiran bagi dunia pendidikan untuk dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Guru

Manfaat adanya strategi GPMME untuk guru yaitu dapat menambah strategi baru untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga pembelajaran lebih bervariasi.

- b. Untuk Peserta didik

Strategi GPMME dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga lebih aktif dalam kegiatan membaca.

- c. Untuk Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Kajian teori ini membahas enam aspek. Keenam aspek tersebut antara lain hakikat membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman, tujuan membaca, tes kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, dan strategi pembelajaran membaca pemahaman. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Hakikat Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan salah satu bagian dari kegiatan manusia yang sangat penting. Melalui membaca, orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku-buku dan media tulis yang lain. Membaca sangat dibutuhkan sebagai alat untuk memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu, terutama bagi pelajar. Torres (2008:38) menyebutkan bahwa *“skilled reading is the ability to derive meaning from a text accurately and efficiently.”* Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk menemukan makna dari sebuah teks secara akurat dan efisien.

Ada beraneka ragam jenis membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan bagian dari telaah isi membaca intensif. Selain membaca pemahaman, Tarigan (2008:13) menyebutkan masih ada tiga jenis lain yang masuk ke dalam telaah isi membaca intensif, yaitu membaca



teliti (*close reading*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*).

Lapp & Flood (dalam Hamra dan Syatriana, 2012:3) menyebutkan bahwa “*comprehension had three levels: (1) literal comprehension (reading on the lines), (2) inferential comprehension (reading between the lines), (3) critical comprehension (reading beyond the lines).*” Pendapat Lapp & Flood tersebut mengandung makna bahwa pemahaman memiliki tiga tingkatan. Ketiga tingkatan tersebut adalah pemahaman literal (membaca di dalam garis), pemahaman inferensial (membaca secara tersirat), dan pemahaman kritis (membaca di luar garis).

Selain ketiga tingkatan pemahaman di atas, Lanier & Davies (dalam Hamra dan Syatriana, 2012:3) menambahkan satu tingkatan lagi dalam membaca pemahaman yaitu pemahaman kreatif. Lanier & Davies menyebutkan bahwa “*creative comprehension that is ability to apply information and respond emotionally.*” Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pemahaman kreatif adalah kemampuan untuk menerapkan informasi yang ada dan menanggapi secara emosional.

Membaca pemahaman merupakan membaca untuk mengenal atau menemukan ide-ide penulis baik yang tersurat maupun tersirat. Tarigan (2008:58) menyebutkan jika kegiatan membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami: (a) standar-standar atau norma kesusastraan (*literary standards*), (b) resensi kritis (*critical review*), (c) drama tulis (*printed drama*) dan (d) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Sadeghi (2012:120) menyebutkan bahwa *“reading comprehension is defined as the process of unlocking meaning from connected text.”* Definisi membaca pemahaman menurut Sadeghi yaitu suatu proses untuk mencari makna dari teks yang saling terkait. Oleh karena itu, membaca pemahaman mempunyai peran mendasar terutama dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki pemahaman membaca yang baik dan dapat mengekspresikan perasaannya dengan jelas maka akan dapat menafsirkan masalah yang ada dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Nurgiyantoro (2010:369) mengemukakan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam teks yang akan dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Membaca pemahaman merupakan proses membaca aktif. Seseorang akan dapat memahami bacaan dengan baik apabila dapat mengintegrasikan keterampilan yang dapat membantu dalam memahami bacaan seperti memprediksi dan membuat kesimpulan. Manzo (2004:293) mengatakan bahwa *“there are aspects of comprehension that are elementary, but none that are simple. Reading comprehension is decoding plus listening comprehension”*. Komprehensi membaca memiliki beberapa aspek dasar yang tidak sederhana. Proses pengodean berkaitan dengan penyandian atau proses penerjemahan rangkaian kata-kata yang digabungkan dengan kemampuan menyimak, dalam hal ini kemampuan menyimak informasi yang ada, sehingga membentuk komprehensi dalam membaca.

Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22) menyebutkan jika kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Ada beberapa komponen yang harus dikuasai untuk dapat memahami bacaan dengan baik. Carroll (dalam Zuchdi, 2008:102) menyebutkan jika ada tiga komponen dasar dalam membaca pemahaman yaitu kognisi, komprehensi bahasa, dan komprehensi membaca. Ketiga kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Lain halnya dengan Golinkoff (dalam Zuchdi, 2008:22) yang menyebutkan bahwa tiga komponen utama dalam membaca pemahaman tersebut meliputi pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks yang berupa makna dari unit yang luas dari kata-kata lepas.

Sebuah bacaan akan dapat dipahami dengan baik apabila dibaca dengan cara yang benar. Nuriyadi (2008:162) mengemukakan bahwa untuk memahami teks bacaan, paling tidak diperlukan empat langkah yang harus diperhatikan, yaitu pembaca harus memahami paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabarannya, pembaca harus mengetahui apa yang dibahas dalam teks, pembaca harus mengenali apa yang ingin disampaikan penulis, pembaca harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai penulis untuk mengaitkan paragraf satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh keintensifan dalam memahami, mengkritisi, serta menangkap ide-ide dari bacaan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Kemampuan pemahaman membaca seseorang erat hubungannya dengan kecepatan membaca. Semakin mendalamnya keterperincian pemahaman maka kecepatan membaca seseorang akan menurun. Tarigan (2008:37) berpendapat jika ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan. Faktor pertama yaitu kejelasan dari teks itu sendiri. Faktor yang kedua adalah pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan.

Manzo (2004: 148) menyebutkan bahwa *“many factors and combination of factors can influence reading progress”*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dalam membaca saling berkaitan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman pembaca, pemahaman terhadap proses membaca, persepsi membaca, penghargaan, perkembangan bahasa, pendengaran, kesehatan pancaindera, pengaturan emosional, komunitas, dan lingkungan. Faktor-faktor di atas merupakan faktor dari dalam dan dari luar yang diungkapkan secara umum.

Secara lebih rinci, Johnson (dalam Zuchdi, 2008:23) juga menyebutkan jika ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar pembaca. Faktor dari dalam diri meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar masih dibedakan menjadi dua yaitu unsur-unsur bahasa yang meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab). Faktor luar selanjutnya yaitu

kualitas membaca, meliputi persiapan guru sebelum, pada saat, dan setelah pelajaran membaca untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan, cara siswa menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas. Faktor-faktor diatas tidak akan saling terpisah karena akan selalu berhubungan.

### **3. Tujuan Membaca**

Menentukan tujuan saat akan membaca merupakan hal yang penting karena dapat mempermudah pembaca dalam menentukan taraf pemahaman wacana, cara, serta waktu yang digunakan untuk membaca. Tujuan dari membaca adalah agar kita dapat menemukan informasi-informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Selain itu membaca juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dengan memahami makna yang terkandung di dalam bacaan sebagai upaya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan maupun sekedar untuk memperoleh hiburan.

Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2010:120-121) menyatakan bahwa membaca mempunyai banyak tujuan, beberapa diantaranya yaitu untuk mengerti ide pokoknya, meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia, mengecek ataupun mengenali berbagai fakta, membentuk opini, mengetahui suatu informasi khusus, menambah perbendaharaan kata, dan membuat ikhtisar jalan pikiran penulis.

Sementara itu, Anderson (dalam Tarigan, 2008:9-10) mengemukakan beberapa tujuan dari membaca secara khusus yaitu.

- a. Membaca untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang ditemukan, dibuat, dan terjadi pada tokoh.

- b. Membaca untuk mengetahui topik, masalah, serta merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d. Membaca untuk mengetahui apa yang dirasakan tokoh, mengapa tokoh berubah, dan kualitas yang dimiliki tokoh.
- e. Membaca untuk mengetahui apa yang tidak wajar, apa yang, dan kebenaran dari cerita.
- f. Membaca untuk menemukan keberhasilan tokoh atau berbuat seperti tokoh.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, kehidupannya berbeda dengan yang kita kenal, dua cerita memiliki persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

#### **4. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Tes kemampuan membaca adalah sebuah tes yang dibuat untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah bacaan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2011:371) bahwa “tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.” Teks bacaan yang digunakan untuk membuat tes kemampuan membaca haruslah teks yang mengandung informasi sehingga ada tujuan yang jelas dalam memahami teks tersebut.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih teks bacaan menurut Nurgiyantoro (2011:371-373), yaitu tingkat kesulitan wacana, isi wacana, panjang pendek wacana, dan jenis wacana. Keempat hal tersebut harus disesuaikan dengan peserta didik yang akan diberikan tes kemampuan membaca karena apabila ada yang tidak sesuai maka akan berpengaruh kepada hasil tes peserta didik.

Kemampuan membaca erat kaitannya dengan aspek kognitif dan afektif. Oleh sebab itu, dalam menyusun instrumen harus memperhatikan aspek-aspek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori taksomi Barret dalam menyusun

tes kemampuan membaca pemahaman karena teori tersebut mencakup aspek kognitif dan afektif. Teori ini dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968. Taksonomi Barret dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Menurut Suja'i (2009:34), taksonomi Barret memiliki lima kategori yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Kelima kategori ini dapat membantu peserta didik untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam bacaan tersebut. Suja'i menjelaskan masing-masing kategori sebagai berikut.

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit informasi yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat pemahaman paling rendah.

b. Reorganisasi

Reorganisasi adalah menguraikan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi tersurat di dalam bacaan. Dalam tahap ini pembaca harus mampu mengartikan pendapat penulis.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami isi teks lebih dari pada pemahaman makna tersurat, yaitu dengan proses berpikir baik *divergen* dan *konfergen* dengan menggunakan intuisi dan



imajinasi. Pada pemahaman ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

d. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk memberikan penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya sebelumnya.

e. Apresiasi

Apresiasi adalah ungkapan perasaan secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai yang ada dalam bacaan.

## **5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah**

Pembelajaran membaca pemahaman tentu memiliki sebuah tujuan. Tujuan tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan membina peserta didik untuk menguasai aspek-aspek keterampilan membaca. Tarigan (2008:12) menyebutkan aspek-aspek membaca tersebut dua diantaranya meliputi keterampilan membaca yang bersifat mekanis dan keterampilan membaca yang bersifat pemahaman.

Membaca pemahaman yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan membaca lanjutan karena peserta didik memahami bacaan melalui membaca dalam hati baik makna yang tertulis secara eksplisit maupun implisit. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mengacu pada:

Tabel 1: **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP kelas VII Semester 2**

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca

Penelitian dilakukan pada Kompetensi Dasar (KD) 11.2 yaitu menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dimana di dalamnya terdapat kegiatan yang meliputi: memahami isi bacaan, mengolah informasi, dan menyimpulkan isi bacaan.

## 6. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman mempunyai banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu bacaan. Di bawah ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik di sekolah.

### a. Strategi ERRQ

ERRQ adalah kependekan dari *Estimate, Read, Respond, Question*. Strategi membaca ini melibatkan pertanyaan peserta didik terhadap teks untuk mencapai makna. Peserta didik memperkirakan seberapa jauh mereka dapat membaca pemahaman kemudian membaca bagian tersebut. Peserta didik menanggapi

informasi dari bacaan dengan menyusun pertanyaan berdasarkan teks tersebut (Iswara:2013).

Strategi ini memiliki empat tahapan antara lain (a) *Estimate* (memperkirakan), pada tahap pertama peserta didik memperkirakan sejauh mana mereka dapat memahami isi teks dengan mengidentifikasi bagian teks menggunakan spidol atau tinta berwarna; (b) *Read* (membaca), tahap ini peserta didik membaca dalam hati, bersuara, atau membaca berpasangan dengan teman. Di sini peserta didik menangkap gambaran apa yang muncul di pikiran mereka; (c) *Respond* (menanggapi), tahap ketiga peserta didik menanggapi bacaan yang mereka baca. Jika bekerja individu mereka menceritakan kembali apa saja yang mereka ingat; (d) *Question* (bertanya), Tahap terakhir peserta didik menyusun pertanyaan tentang bacaan. Peserta didik menyusun pertanyaan mengenai masing-masing bagian yang telah ditandai atau mereka menanyakan hal umum yang ada dalam bacaan.

#### b. Strategi DRTA

DRTA adalah singkatan dari *Directed, Reading, Thinking, Activity*. Strategi ini merupakan kritikan terhadap strategi DRA (*Directed, Reading, Activity*) oleh Stauffer (1980) yang melibatkan peserta didik dengan teks bacaan melalui aktivitas prediksi dan membuktikan sendiri ketika mereka membaca (A. Nunu, 2008:147).

Langkah- langkah dari strategi ini antara lain (a) peserta didik memprediksi isi bacaan berdasarkan judul; (b) peserta didik membaca teks bacaan (10-15

menit); (c) guru menanyakan kepada peserta didik apa yang telah diprediksi dan apa saja yang tidak sesuai dengan prediksi; (d) guru mengajukan pertanyaan tentang alasan dan bagaimana pengalaman mereka saat menerapkan strategi ini.

#### c. Strategi SQ3R

SQ3R adalah singkata dari *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*. Strategi ini sangat cocok untuk kepentingan membaca intensif dan relasional. Strategi ini terdiri dari lima tahapan antara lain (a) *Survey* (menyelidiki), tahap pertama peserta didik memeriksa halaman bab yang akan dipelajari, memeriksa judul paragraf atau bagiannya seperti gambar, grafik, diagram, peta. Tujuannya untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isi teks; (b) *Question* (menanyakan), tahap kedua peserta didik mengajukan pertanyaan sebelum memulai membaca seluruh bab. Pertanyaan didasarkan pada bahan yang sudah dibaca selintas pada tahap pertama; (c) *Read* (membaca), tahap ketiga peserta didik membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada tahap kedua. Membaca dapat dilakukan secara cepat untuk mencari jawabannya; (d) *Recite* (mendaras), tahap keempat peserta didik menghubungkan apa yang telah diperoleh dengan informasi yang kita peroleh sebelumnya. Buat ringkasan isi di setiap akhir paragraf; (e) *Review* (mengulangi), tahap terakhir peserta didik mengulangi kembali segenap isi ringkas dan informasi penting dari setiap bab. Dalam langkah ini sebisa mungkin peserta didik memperoleh penguasaan bulat dan menyeluruh atas bahan bacaan yang dibaca.

#### d. Strategi WFR

WFR atau *Warming up For Reading* adalah strategi yang bertujuan untuk menggali pengetahuan dasar siswa untuk memahami teks bacaan yang dimiliki peserta didik. Strategi ini sederhana dan hanya menggunakan secarik kertas kerja sebagai salah satu medianya (Sisprinanti:2013).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan strategi ini antara lain (a) guru menjelaskan petunjuk dan manfaat dari penggunaan strategi ini; (b) peserta didik dikelompokkan menjadi 3-4 orang; (c) peserta didik membuat daftar pertanyaan berdasarkan judul yang telah dituliskan guru di papan tulis; (d) peserta didik memprediksi kata-kata sulit dari bacaan yang diberikan guru; (e) guru dan peserta didik mengevaluasi kata-kata sulit yang sudah ditemukan; (f) peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

#### B. Strategi GPMME

Strategi GPMME merupakan sebuah strategi membaca yang dirancang untuk mempermudah memahami isi bacaan, menyeleksi informasi penting, dan meninjau isi bacaan lebih mendalam dan terstruktur. Strategi GPMME adalah akronim dari strategi OHRATS yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. OHRATS merupakan singkatan dari *Overview, Heading, Read, Answer, Test Study*. Strategi OHRATS dicetuskan oleh Berrent (dalam Wiesendanger, 1994: 185-187). Strategi ini melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok.

Strategi GPMME memiliki beberapa keunggulan, yaitu untuk menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai gambaran dari isi sebuah bacaan berdasarkan judul, mempermudah menemukan informasi penting dengan cara memberikan tanda atau memberikan warna yang berbeda, membuat catatan kecil untuk menuliskan informasi penting yang telah ditemukan, dan berlatih mengevaluasi jawaban sendiri berdasarkan catatan kecil yang telah dibuat sebelumnya.

Strategi GPMME (Gambaran, Awalan, Membaca, Menjawab, Evaluasi) adalah strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik menemukan informasi penting dalam teks yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal peserta didik serta mengembangkan pikiran mereka ke arah yang lebih luas.

Strategi ini menggunakan 5 tahapan yaitu:

1. Tahap pertama yaitu gambaran (G)

Guru menginstruksi peserta didik untuk melihat judul dan sub judul dari bacaan yang diberikan dan membayangkan gambaran apa yang muncul dari judul tersebut. Pada tahap ini, peserta didik juga harus memprediksi daftar pertanyaan apa yang muncul dalam pikiran mereka berdasarkan gambaran yang mereka pikirkan.

2. Tahap kedua yaitu pertanyaan (P)

Guru menyiapkan dua lembar kertas untuk peserta didik. Pada kertas pertama, peserta didik menuliskan judul bacaan yang telah mereka baca, kemudian peserta didik membagi kertas menjadi dua bagian sama besar dan melipatnya.

Pada bagian kiri kertas, peserta didik menuliskan beberapa pertanyaan yang sudah dipikirkan pada tahap pertama.

3. Tahap ketiga yaitu membaca (M)

Peserta didik mulai membuka bacaan yang telah diberikan oleh guru dan membacanya dalam hati. Dalam tahap ini, peserta didik harus memberi tanda atau memberi warna yang berbeda pada informasi-informasi penting dalam bacaan. Guru memberikan batasan waktu kepada peserta didik agar tidak membaca terlalu lama.

4. Tahap keempat yaitu menjawab (M)

Peserta didik menuliskan hal-hal yang menurut mereka itu penting pada bagian kanan kertas yang tadi telah dilipat. Guru mengingatkan peserta didik bahwa yang mereka catat haruslah informasi penting yang merupakan poin utama dari bacaan tersebut. Selanjutnya, peserta didik membuka kembali lipatan kertas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat pada kertas yang masih kosong tanpa melihat catatan pada kertas di bagian kanan.

5. Tahap kelima yaitu evaluasi (E)

Guru memerintah peserta didik untuk mengevaluasi jawaban mereka dengan cara melihat catatan kecil yang telah mereka tulis.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rona Apriliani (2012) dengan judul *“Keefektifan Strategi TPMRNU*

(*Tinjauan awal, Pertanyaan, Membaca, Refleksi, Nyatakan, dan Ulang*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas X SMKN Klaten.” Penelitian ini sama-sama menguji model untuk pembelajaran membaca pemahaman. Dari hasil yang di dapat, peneliti menemukan perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara peserta didik yang menggunakan strategi TPMRNU dengan peserta didik yang tidak menggunakan strategi TPMRNU. Hasil uji-t pada akhir *posttest* menunjukkan  $p = 0,01$  lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,451. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan jika pembelajaran dengan menggunakan strategi TPMRNU lebih efektif dibanding tanpa menggunakan strategi TPMRNU dengan hasil *pretest* sebesar 23,4286 dan *posttest* sebesar 26,0286 pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh hasil *pretest* sebesar 22,5143 dan *posttest* sebesar 23,7714.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Windansari Iswara (2013) yang berjudul “*Keefektifan strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IX SMA N Baturaden*”. Penelitian ini sama-sama menguji model untuk pembelajaran membaca pemahaman. Pada penelitian ini, peneliti memberikan dua perlakuan yang berbeda kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat diberikan teknik baru yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan strategi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembanding kelas eksperimen. Hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan jika ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca antara peserta didik



yang menggunakan strategi ERRQ dengan peserta didik yang tidak menggunakan strategi ERRQ. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan jika pembelajaran dengan menggunakan strategi ERRQ lebih efektif dibanding tanpa menggunakan strategi ERRQ dengan pembuktian hasil posstest diperoleh  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,785 > 2,000$ ) dengan  $db = 60$ ,  $p$  sebesar 0,007 pada taraf signifikansi 5%.

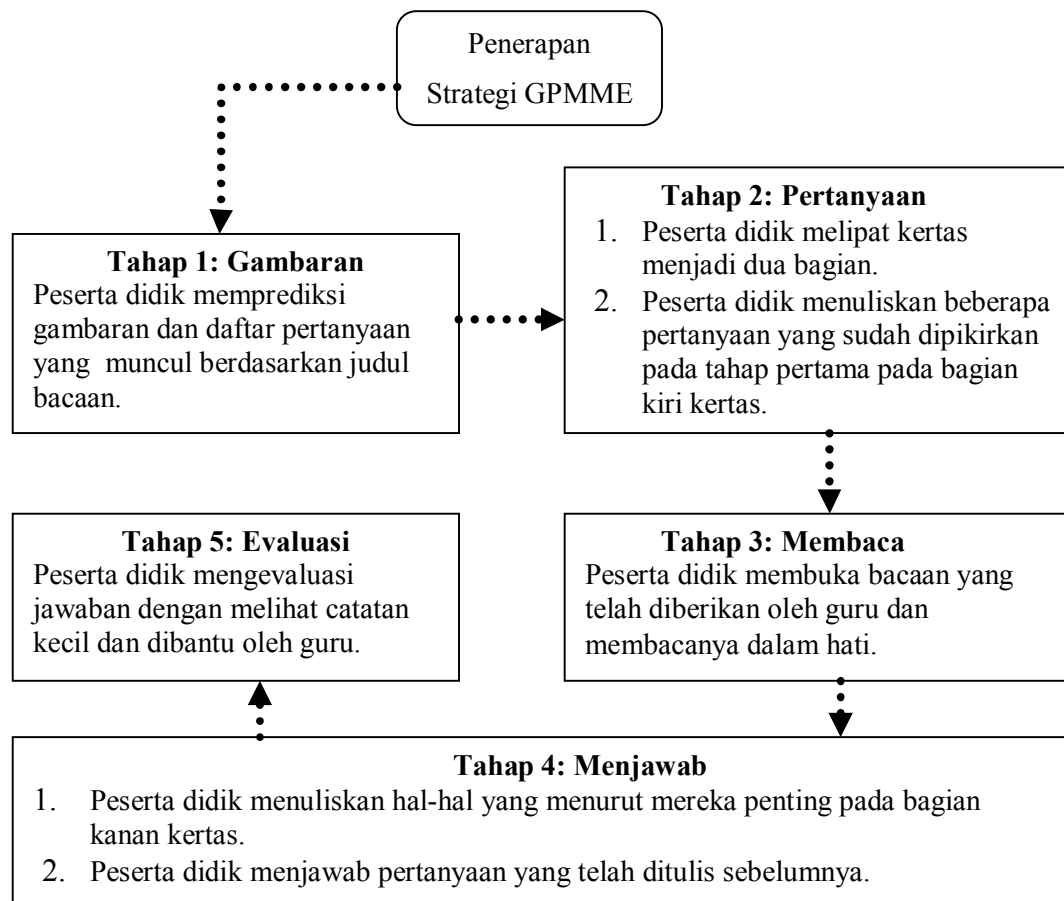
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rona Apriliani dan Windansari Iswara adalah menggunakan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan membaca pemahaman. Perbedaanannya terletak pada strategi yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rona Apriliani dan Windansari Iswara. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi GPMME sedangkan strategi yang digunakan oleh Rona Apriliani adalah strategi TPMRNU dan strategi yang digunakan oleh Windansari Iswara adalah strategi ERRQ.

#### **D. Kerangka Pikir**

Membaca merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menemukan informasi dari penulis. Maka dari itu, untuk dapat memahami teks bacaan diperlukan adanya keterampilan. Namun, terkadang keterampilan itu tidak terasah dikarenakan kurangnya strategi yang lebih variatif sehingga pembelajaran yang dilakukan monoton dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik akan pentingnya pembelajaran membaca

maka perlu adanya strategi baru. Dalam penelitian ini, digunakan strategi GPMME untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai secara optimal.

Adapun bagan mengenai penerapan strategi GPMME adalah sebagai berikut.



Gambar 1: **Penerapan Strategi GPMME**

Keberhasilan strategi GPMME dapat dilihat dari hasil akhir tes membaca pemahaman dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Strategi

GPMME dapat dikatakan efektif apabila hasil akhir dari kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

### **1. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.
- b. Strategi GPMME tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari.

### **2. Hipotesis Alternatif**

- a. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.
- b. Strategi GPMME efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen yaitu penelitian dimana variabel yang hendak diteliti kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan menggunakan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara *random*. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Dua kelompok yang telah terpilih kemudian diberi *pretest* untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan pada keadaan awal kedua kelompok tersebut. Setelah diberi *pretest*, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) beberapa kali dalam jangka waktu tertentu. Hal terakhir yang harus dilakukan adalah pemberian *posttest* pada kedua kelompok.

Tabel 2 : **Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
E	$O_1$	X	$O_3$
K	$O_2$	-	$O_4$

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : strategi GPMME

O<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *posttest* kelompok kontrol

Pada tabel 2 memberi gambaran tentang langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu peneliti membagi subjek ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi GPMME dan tidak memberikan perlakuan kepada kelas kontrol. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:60), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi rentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas

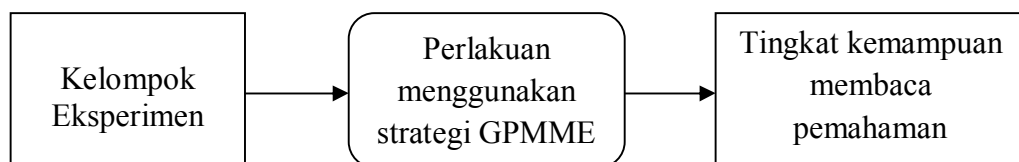
Variabel bebas (x) dalam penelitian ini yaitu strategi GPMME sebagai variabel yang diukur, dipilih, dan dikendalikan oleh peneliti.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan membaca pemahaman yang merupakan hasil yang dicapai oleh kerja peserta didik.

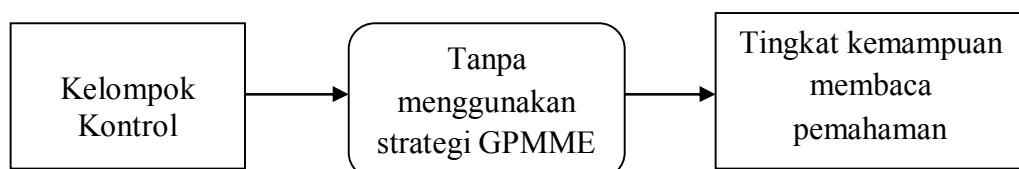
## C. Hubungan Antarvariabel

### a. Kelompok eksperimen



Gambar 2: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

### b. Kelompok kontrol



Gambar 3: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Paradigma di atas menjelaskan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji dengan memberikan tes awal berupa *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Perbedaan perlakuan dilakukan pada strategi yang akan digunakan. Kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan

strategi GPMME sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada akhir pengukuran akan diberikan tes akhir berupa *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

1. Strategi GPMME merupakan sebuah strategi membaca yang dirancang untuk mempermudah memahami isi bacaan, menyeleksi informasi penting, dan meninjau isi bacaan lebih mendalam dan terstruktur.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang secara langsung terdapat dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Bansari. SMP Negeri di Kecamatan Bansari yang digunakan sebagai populasi yaitu SMP Negeri 1 Bansari.

**Tabel 3: Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bansari**

<b>Kelas</b>	<b>VIIA</b>	<b>VII B</b>	<b>VII C</b>	<b>VII D</b>	<b>VII E</b>	<b>VII F</b>
Jumlah Peserta Didik	32	32	32	32	32	32
Jumlah	194					

## **2. Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana). Hasil dari penyampelan terpilih SMP Negeri 1 Bansari sebagai sampel penelitian.

SMP Negeri 1 Bansari memiliki enam kelas untuk kelas VII yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Pengambilan sampel kelas penelitian yaitu dengan menggunakan teknik acak sederhana untuk menentukan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan di luar sampel kelas uji instrumen yaitu kelas VII B dan VII C. Cara pengambilan teknik acak ini dengan cara undian. Hasil dari penyampelan kelas yaitu terpilih kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan VII D sebagai kelompok eksperimen.

## **F. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bansari yang terletak di kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VII. Penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2013 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kedua kelompok, tahap perlakuan dengan menggunakan strategi GPMME pada kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan strategi GPMME pada kelompok kontrol dan tahap pengukuran tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.



Tabel 4: **Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian**

Subjek	Kegiatan	Waktu
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Selasa, 30 April 2013
	Perlakuan satu	Senin, 6 Mei 2013
	Perlakuan dua	Senin, 13 Mei 2013
	Perlakuan tiga	Senin, 20 Mei 2013
	Perlakuan empat	Rabu, 22 Mei 2013
	<i>Posttest</i>	Senin, 27 Mei 2013
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	Kamis, 2 Mei 2013
	Perlakuan satu	Rabu, 8 Mei 2013
	Perlakuan dua	Kamis, 16 Mei 2013
	Perlakuan tiga	Rabu, 22 Mei 2013
	Perlakuan empat	Kamis, 23 Mei 2013
	<i>Posttest</i>	Jum'at, 24 Mei 2013

### G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan tiga tahapan penelitian yaitu sebelum eksperimen, saat eksperimen, dan setelah eksperimen.

#### 1. Sebelum Eksperimen

Dalam tahap ini, peserta didik diberikan *pretest* berupa tes kemampuan membaca untuk mengetahui kemampuan dasar membaca pemahaman dari peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **2. Pelaksanaan Eksperimen**

Saat melakukan eksperimen, guru melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi GPMME pada kelompok eksperimen.. Sedangkan pada kelompok kontrol tetap menggunakan metode ceramah yaitu menerangkan dan penugasan. Guru melibatkan peneliti sebagai pengamat pada kedua kelompok. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### **a. Kelompok Eksperimen**

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu peserta didik mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME. Perlakuan yang diberikan sebanyak empat kali dengan waktu 2x40 menit (2 jam pelajaran bahasa Indonesia) setiap perlakuannya. Setiap perlakuan diberikan dengan cara yang sama tetapi dengan teks bacaan yang berbeda-beda. Pemilihan teks bacaan secara kontekstual dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas VII. Di bawah ini merupakan langkah-langkah eksperimen strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari.

- 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tentang materi membaca pemahaman.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang membaca pemahaman dengan metode tanya jawab.
- 3) Guru memberikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu mampu menemukan gagasan utama dalam teks.

- 4) Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang.
- 5) Peserta didik diberikan teks bacaan dengan topik tertentu.
- 6) Peserta didik memprediksi gagasan atau gambaran yang berhubungan dengan judul dalam teks bacaan.
- 7) Peserta didik diberikan kertas oleh guru dan melipatnya menjadi dua bagian.
- 8) Peserta didik membuat daftar pertanyaan berdasarkan judul bacaan dan menuliskan pada bagian kiri kertas yang telah dilipat.
- 9) Peserta didik membaca teks bacaan yang telah diberikan serta menandai informasi penting yang ada menggunakan warna yang berbeda.
- 10) Peserta didik mencatat pokok-pokok atau informasi penting dalam teks bacaan pada bagian kanan kertas yang telah dilipat.
- 11) Peserta didik menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah ditulis tanpa melihat catatan kecil di sebelah kanannya.
- 12) Peserta didik mengevaluasi jawaban mereka dengan membuka catatan kecil yang telah mereka catat.

#### **b. Kelompok Kontrol**

Pada kelompok kontrol peserta didik diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu 2x40 menit (2 jam pelajaran bahasa Indonesia) setiap perlakuannya. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol.

- 1) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.

- 2) Guru memberikan pemodelan dengan cara memberi contoh.
- 3) Guru membagi teks bacaan kepada peserta didik.
- 4) Peserta didik membaca dan mencari ide pokok tiap paragraf.
- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.

Teks bacaan yang diberikan pada kelompok kontrol juga dipilih secara kontekstual dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas VII baik itu dari surat kabar atau pun artikel dari internet.

### **3. Sesudah Eksperimen**

Setelah dilakukan perlakuan, guru memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di sinilah dapat dilihat hasilnya apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah diberi strategi GPMME dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah soal tes objektif membaca. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir dalam memahami bacaan. Jenis tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Penskoran dihitung dengan cara memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban, oleh karena

itu peserta didik diarahkan untuk menjawab satu butir soal dengan satu jawaban. Skor tersebut selanjutnya dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis.

Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik; (b) membuat kisi-kisi soal; (c) menuliskan butir soal dan kunci jawaban.

Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 80 soal.

Instrumen dikembangkan berdasarkan teori taksonomi Barret yang diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Instrumen penelitian harus mempunyai nilai validitas dan reliabilitas serta didukung dengan pelaksanaan dan penskoran yang tepat agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas instrumen sangat ditentukan oleh validitas dan reliabilitas.

## **2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk mengarahkan agar butir soal sesuai dengan teori yang digunakan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pembuatan kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan tingkat penyusunan materi, kurikulum SMP dan kemampuan peserta didik.

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Tingkat Pemahaman	Indikator
1	Literal	Peserta didik mampu memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan.
2	Reorganisasi	Peserta didik mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi tersurat di dalam bacaan.
3	Inferensial	Peserta didik mampu memahami isi teks lebih dari pada pemahaman makna tersurat.
4	Evaluasi	Peserta didik mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan.
5	Apresiasi	Peserta didik mampu melakukan apresiasi secara emosi dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai yang ada dalam bacaan.

### 3. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgment*). *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Bansari yaitu Candra Nurhaini, S.Pd. Beliau merupakan salah satu

guru pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bansari. Peneliti memilih beliau karena berkompeten dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antarfaktor dengan komponen pembentuknya.

Berdasarkan taksonomi Barret, maka hasil analisis dihitung berdasarkan tiap kategori yang terdiri dari pemahaman literal, pemahaman inferensial, reorganisasi, evaluasi, dan apresiasi. Butir soal yang diujikan berjumlah 80 soal, 40 soal untuk *pretest* dan 40 soal untuk *posttest*. Untuk menguji kelayakan 80 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari dengan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas *pretest* dan kelas *posttest*. Instrumen *pretest* diujicobakan kepada siswa kelas VII B dan instrumen *posttest* diujicobakan pada kelas VII C. Hasil instrumen yang diujicobakan kemudian dianalisis. Perhitungan analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan korelasi poin biserial dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil analisis dari 40 butir soal *pretest*, 9 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 31 butir dinyatakan memenuhi validitas. Selain itu, hasil analisis dari 40 butir soal *posttest*, 8 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 32 butir dinyatakan memenuhi validitas.

Hasil analisis instrumen *pretest* pada kategori pemahaman literal menunjukkan bahwa 13 butir soal, 7 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 6 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Sedangkan pada instrumen *posttest*

menunjukkan bahwa 14 butir soal, 6 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 8 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,739 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,000 untuk *pretest* dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,692 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,000 untuk *posttest*. Dengan dasar bahwa KMO dan Bartlett's *pretest* sudah di atas 0,5 dan probabilitas di bawah 0,05 membuktikan bahwa semua indikator *pretest* dan *posttest* tersebut layak sebagai faktor pemahaman literal. Dilihat dari tabel *anti-image correlassion test*, semua indikator baik *pretest* dan *posttest* mempunyai *anti image korelasi*  $> 0,5$  yang berarti bahwa semua indikator tersebut layak untuk difaktorkan menjadi faktor pemahaman literal.

Proses faktoring (*Total Variance Explained*) kedua instrumen tersebut menunjukkan terbentuk satu komponen faktor pemahaman literal dari indikator penyusunnya. Faktor pemahaman literal mempunyai nilai *initial eigenvalue total* sebesar  $2,961 \geq 1$  untuk *pretest* dan  $3,030 \geq 1$  untuk *posttest*. Kedua nilai tersebut merupakan faktor yang mewakili indikator pembentuknya. Sumbangan faktor pemahaman literal *pretest* yang terbentuk dari indikator dengan persentase 49,352% sedangkan persentase sumbangan faktor pemahaman literal *posttest* yang terbentuk dari indikatornya sebesar 40,881%. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh indikator yang dipakai untuk mengukur pemahaman literal kedua instrumen sudah valid dan hanya menjelaskan sebanyak satu buah faktor yakni pemahaman literal.



Hasil analisis instrumen *pretest* pada kategori pemahaman inferensial menunjukkan bahwa 8 butir soal, 1 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 7 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Sedangkan pada instrumen *posttest* menunjukkan bahwa 9 butir soal, 2 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 7 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,609 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,000 untuk *pretest* dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,595 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,016 untuk *posttest*. Dengan dasar bahwa KMO dan Bartlett's *pretest* sudah di atas 0,5 dan probabilitas di bawah 0,05 membuktikan bahwa semua indikator *pretest* dan *posttest* tersebut layak sebagai faktor pemahaman inferensial. Dilihat dari tabel *anti-image correlassion test*, semua indikator baik *pretest* dan *posttest* mempunyai *anti image korelasi*  $> 0,5$  yang berarti bahwa semua indikator tersebut layak untuk difaktorkan menjadi faktor pemahaman inferensial.

Proses faktoring (*Total Variance Explained*) kedua instrumen tersebut menunjukkan terbentuk satu komponen faktor pemahaman inferensial dari indikator penyusunnya. Faktor pemahaman inferensial mempunyai nilai *initial eigenvalue total* sebesar  $2,900 \geq 1$  untuk *pretest* dan  $2,170 \geq 1$  untuk *posttest*. Kedua nilai tersebut merupakan faktor yang mewakili indikator pembentuknya. Sumbangan faktor pemahaman inferensial *pretest* yang terbentuk dari indikator dengan persentase 41,424% sedangkan presentase sumbangan faktor pemahaman inferensial *posttest* yang terbentuk dari indikatornya sebesar 31,003%. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh indikator yang dipakai untuk mengukur

pemahaman inferensial kedua instrumen sudah valid dan hanya menjelaskan sebanyak satu buah faktor yakni pemahaman inferensial.

Hasil analisis instrumen *pretest* pada kategori reorganisasi menunjukkan bahwa 7 butir soal, 1 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 6 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Sedangkan pada instrumen *posttest* menunjukkan bahwa 7 butir soal dan semuanya dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,620 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,003 untuk *pretest* dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,659 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,000 untuk *posttest*. Dengan dasar bahwa KMO dan Bartlett's *pretest* sudah di atas 0,5 dan probabilitas di bawah 0,05 membuktikan bahwa semua indikator *pretest* dan *posttest* tersebut layak sebagai faktor reorganisasi. Dilihat dari tabel *anti-image correlassion test*, semua indikator baik *pretest* dan *posttest* mempunyai *anti image korelasi*  $> 0,5$  yang berarti bahwa semua indikator tersebut layak untuk difaktorkan menjadi faktor reorganisasi.

Proses faktoring (*Total Variance Explained*) kedua instrumen tersebut menunjukkan terbentuk satu komponen faktor reorganisasi dari indikator penyusunnya. Faktor reorganisasi mempunyai nilai *initial eigenvalue total* sebesar  $2,265 \geq 1$  untuk *pretest* dan  $3,119 \geq 1$  untuk *posttest*. Kedua nilai tersebut merupakan faktor yang mewakili indikator pembentuknya. Sumbangan faktor reorganisasi *pretest* yang terbentuk dari indikator dengan persentase 44,561% sedangkan presentase sumbangan faktor reorganisasi *posttest* yang terbentuk dari indikatornya sebesar 37,742%. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh

indikator yang dipakai untuk mengukur pemahaman reorganisasi kedua instrumen sudah valid dan hanya menjelaskan sebanyak satu buah faktor yakni reorganisasi.

Hasil analisis instrumen *pretest* pada kategori evaluasi menunjukkan bahwa 8 butir soal, 1 butir soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 7 butir soal dinyatakan memenuhi validitas. Sedangkan pada instrumen *posttest* menunjukkan bahwa 6 butir soal dan semuanya dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,637 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,001 untuk *pretest* dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,679 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,000 untuk *posttest*. Dengan dasar bahwa KMO dan Bartlett's *pretest* sudah di atas 0,5 dan probabilitas di bawah 0,05 membuktikan bahwa semua indikator *pretest* dan *posttest* tersebut layak sebagai faktor evaluasi. Dilihat dari tabel *anti-image correlassion test*, semua indikator baik *pretest* dan *posttest* mempunyai *anti image korelasi*  $> 0,5$  yang berarti bahwa semua indikator tersebut layak untuk difaktorkan menjadi faktor reorganisasi.

Proses faktoring (*Total Variance Explained*) kedua instrumen tersebut menunjukkan terbentuk satu komponen faktor evaluasi dari indikator penyusunnya. Faktor evaluasi mempunyai nilai *initial eigenvalue total* sebesar  $2,667 \geq 1$  untuk *pretest* dan  $2,565 \geq 1$  untuk *posttest*. Kedua nilai tersebut merupakan faktor yang mewakili indikator pembentuknya. Sumbangan faktor evaluasi *pretest* yang terbentuk dari indikator dengan persentase 38,098% sedangkan persentase sumbangan faktor evaluasi *posttest* yang terbentuk dari indikatornya sebesar 42,744%. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh

indikator yang dipakai untuk mengukur pemahaman evaluasi kedua instrumen sudah valid dan hanya menjelaskan sebanyak satu buah faktor yakni evaluasi.

Hasil analisis instrumen *pretest* pada kategori apresiasi menunjukkan 3 butir soal dan semuanya dinyatakan memenuhi validitas. Sedangkan pada instrumen *posttest* menunjukkan bahwa 3 butir soal dan semuanya dinyatakan memenuhi validitas. Analisis pada kategori ini menghasilkan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,597 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,000 untuk *pretest* dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,541 dan probabilitas uji Bartlett's sebesar 0,001 untuk *posttest*. Dengan dasar bahwa KMO dan Bartlett's *pretest* sudah di atas 0,5 dan probabilitas di bawah 0,05 membuktikan bahwa semua indikator *pretest* dan *posttest* tersebut layak sebagai faktor apresiasi. Dilihat dari tabel *anti-image correlation test*, semua indikator baik *pretest* dan *posttest* mempunyai *anti image korelasi*  $> 0,5$  yang berarti bahwa semua indikator tersebut layak untuk difaktorkan menjadi faktor apresiasi.

Proses faktoring (*Total Variance Explained*) kedua instrumen tersebut menunjukkan terbentuk satu komponen faktor apresiasi dari indikator penyusunnya. Faktor apresiasi mempunyai nilai *initial eigenvalue total* sebesar  $1,944 \geq 1$  untuk *pretest* dan  $1,730 \geq 1$  untuk *posttest*. Kedua nilai tersebut merupakan faktor yang mewakili indikator pembentuknya. Sumbangan faktor apresiasi *pretest* yang terbentuk dari indikator dengan persentase 64,799% sedangkan persentase sumbangan faktor pemahaman literal *posttest* yang terbentuk dari indikatornya sebesar 57,655%. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh indikator yang dipakai untuk mengukur pemahaman apresiasi kedua

instrumen sudah valid dan hanya menjelaskan sebanyak satu buah faktor yakni apresiasi.

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut valid sebagai faktor pembentuk variabel kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang menghasilkan pengukuran konsisten artinya pengukuran yang dilakukan dalam waktu yang berbeda dan diselenggarakan oleh petugas berbeda tidak membuahkan hasil yang berbeda, artinya akan mendapat pengukuran yang sama serta alat ukur ini menghasilkan pengukuran yang stabil sekalipun digunakan berkali-kali ataupun berulang-ulang. Alat ukur dikatakan stabil apabila alat ukur tersebut digunakan oleh siapa pun dan dalam waktu yang berbeda sekalipun akan menunjukkan skor yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keterpercayaan instrumen.

Menurut Masidjo (1995: 209), pedoman dalam menentukan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 6: **Penafsiran Taraf Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien korelasi 0,803 pada soal *pretest* dan 0,841 pada soal *posttest* yang masing-masing berjumlah 40 soal. Hal tersebut menunjukkan jika kedua soal tersebut memiliki kualifikasi tinggi.

## **I. Metode Analisa Data**

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian. Perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas mengindikasikan kenormalan data pada setiap sampel. Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posstest*. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Test yang dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Uji normalitas penelitian ini dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2-tailed)* atau *p*. Jika *p* lebih besar dari tingkat *alpha* 5% ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai *p* lebih kecil dari tingkat *alpha* 5% ( $p < 0,05$ ) maka data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

### **2. Uji Homogenitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) terhadap skor test awal

(*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*.

## **J. Hipotesis Statistik**

a.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = Penggunaan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  = Tidak menggunakan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$H_0$  = Hipotesis nol, tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.

$H_a$  = Hipotesis alternatif, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.

b.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$\mu_1$  = Penggunaan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  = Tidak menggunakan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$H_0$  = Hipotesis nol, strategi GPMME tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari.

$H_a$  = Hipotesis alternatif, strategi GPMME efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen**

##### **1) Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

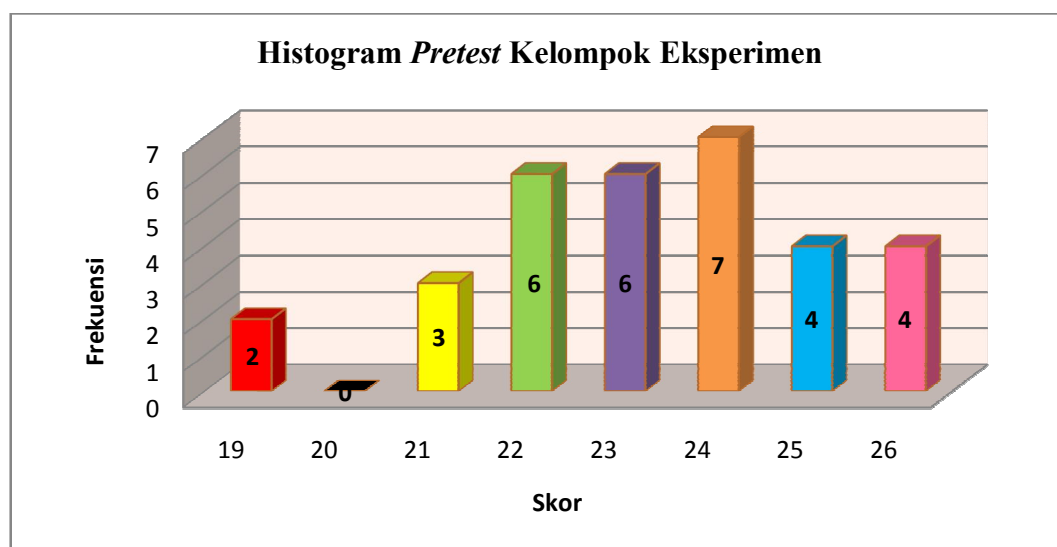
*Pretest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 30 April 2013. Pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, *pretest* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal dengan subjek sebanyak 32 peserta didik. Perhitungan hasil skor *pretest* menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 19. Hasil lain yang diketahui dari perhitungan tersebut adalah skor rata-rata (*mean*) sebesar

23,22, skor tengah (*median*) sebesar 23, mode (*modus*) sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 1,862. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	19	2	6,25	32	100
2	20	0	0	30	93,75
3	21	3	9,37	30	93,75
4	22	6	18,75	27	84,37
5	23	6	18,75	21	65,62
6	24	7	21,87	15	46,87
7	25	4	12,50	8	25,00
8	26	4	12,50	4	12,50
Total		32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



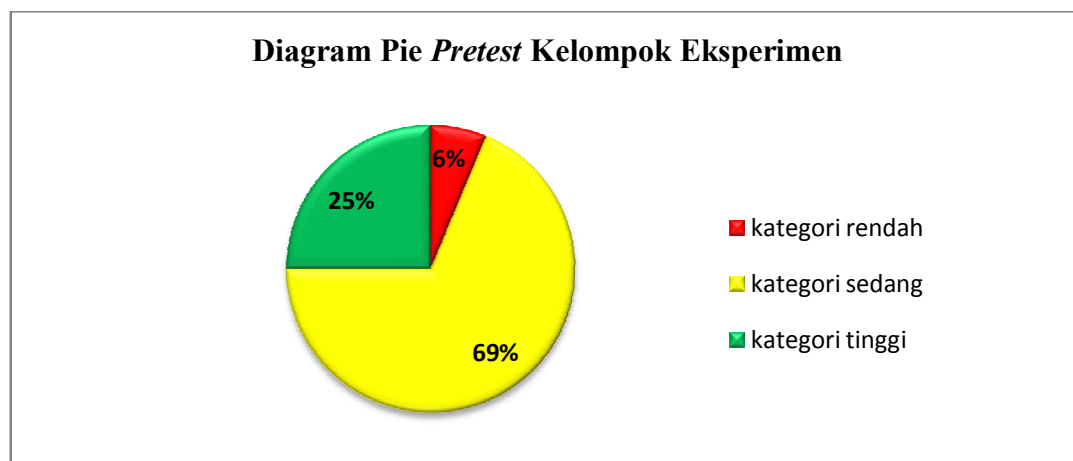
**Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

**Tabel 8: Kecenderungan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	rendah	< 21	2	6,25	32	100
2	sedang	21 – 24	22	68,75	30	93,75
3	tinggi	> 24	8	25	8	25
Total			32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



**Gambar 5: Diagram Pie Skor Kecenderungan *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 diketahui bahwa skor *pretest* kelompok eksperimen cenderung berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik 22 orang dan presentase 69%.

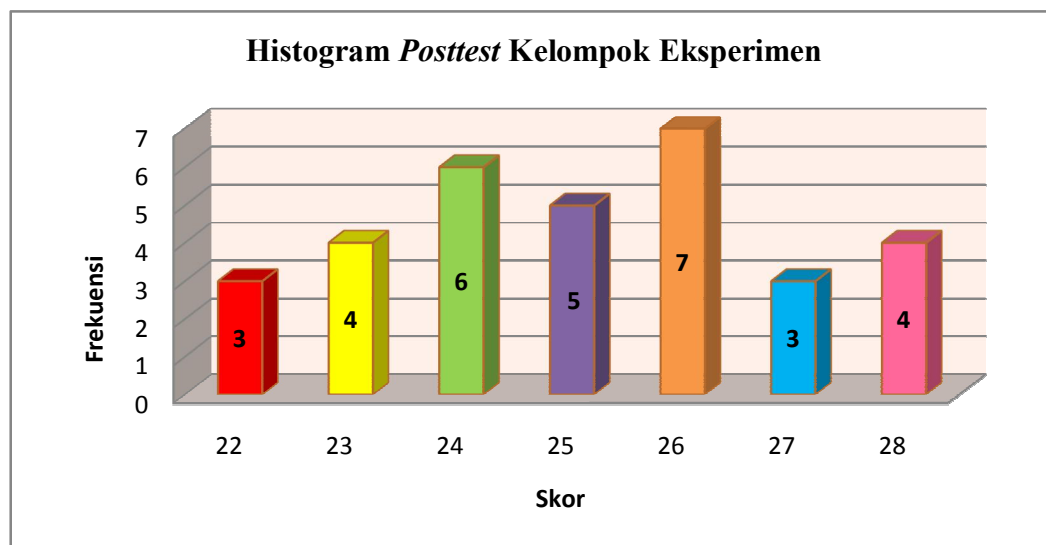
## 2) Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir atau *posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2013. Subjek penelitian pada kelompok eksperimen berjumlah 32 peserta didik. Tes kemampuan akhir atau *posttest* ini diberikan setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi GPMME. Perhitungan hasil *posttest* menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 22. Hasil lain yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah skor rata-rata (*mean*) sebesar 25,06, skor tengah (*median*) sebesar 25, mode (*modus*) sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 1,831. Hasil perhitungan melalui program *SPSS 16* dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	22	3	9,37	32	100
2	23	4	12,50	29	90,62
3	24	6	18,75	25	78,12
4	25	5	15,62	19	59,37
5	26	7	21,87	14	43,75
6	27	3	9,37	7	21,87
7	28	4	12,50	4	12,50
Total		32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



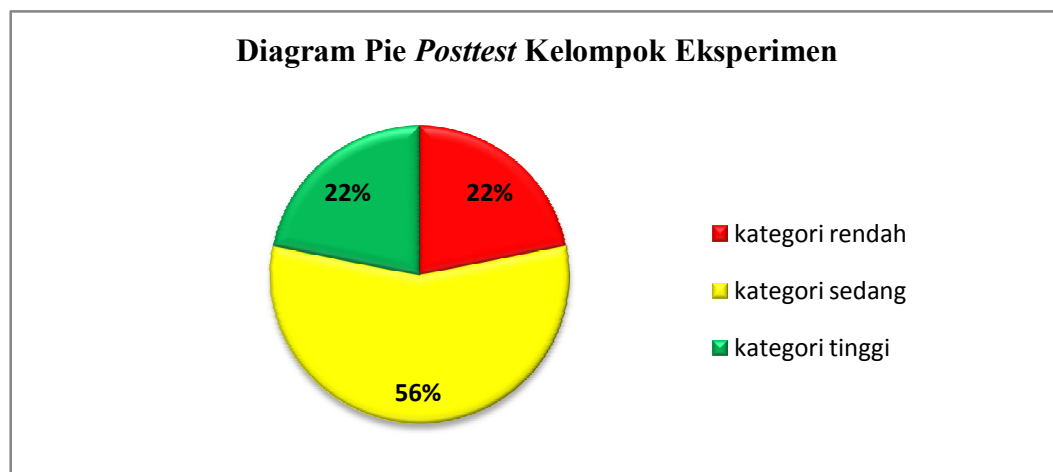
Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 10: **Kecenderungan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 24	7	21,87	32	100
2	Sedang	24 – 26	18	56,25	25	78,12
3	Tinggi	> 26	7	21,87	7	21,87
	Total		32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 7: **Diagram Pie Skor Kecenderungan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 diketahui bahwa skor *posttest* kelompok eksperimen cenderung berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik 18 orang dan presentase 56%.

### 3) **Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

*Pretest* dilakukan untuk mengukur keadaan awal peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi GPMME. Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes kemampuan akhir atau *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dapat mengukur keadaan akhir kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi GPMME. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan

kemampuan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut ini tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Tabel 11: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	32	26	19	23,22	23	24	1,862
2	<i>Posttest</i>	32	28	22	25,06	25	26	1,831

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Pada *pretest* skor tertinggi dan skor terendah adalah 26 dan 19, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi dan skor terendahnya adalah 28 dan 22. Dengan demikian, terdapat peningkatan 2 skor pada skor tertinggi dan 3 skor pada skor terendah.

Perubahan pada kelompok eksperimen juga tampak pada *mean* yaitu pada saat *pretest* sebesar 23,22 kemudian berubah menjadi 25,06 pada *posttest*, sehingga *mean* meningkat sebesar 1,84. Pada median, saat *pretest* sebesar 23 dan pada saat *posttest* berubah menjadi sebesar 25. Sementara itu, pada *modus* juga mengalami perubahan yaitu *modus* dari *pretest* sebesar 24 berubah menjadi 26 pada *posttest*. Pada standar deviasi, saat *pretest* sebesar 1,862, kemudian pada saat *posttest* turun menjadi 1,831.

## **b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol**

### **1) Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pemberian perlakuannya tidak menggunakan strategi GPMME. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengukur keefektifan strategi GPMME dengan membandingkan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga dilakukan *pretest* atau tes kemampuan awal membaca pemahaman. Soal untuk *pretest* kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu terdapat soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest* harus dalam keadaan awal yang sama. *Pretest* pada kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 2 Mei 2013 dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik.

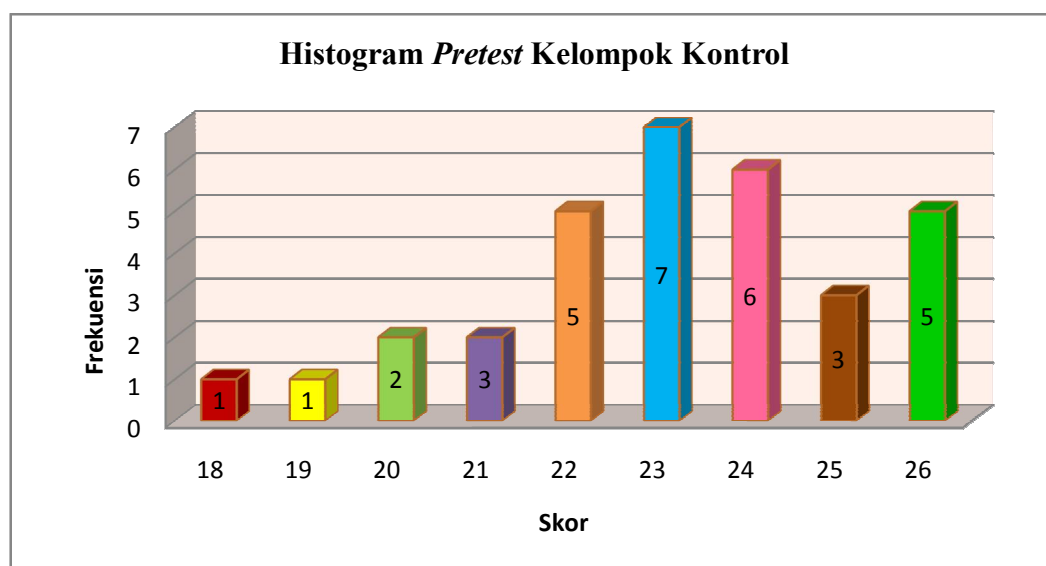
Perhitungan hasil *pretest* menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 18. Hasil lain yang diperoleh dari perhitungan *pretest* kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 23,09, *median* sebesar 23, *modus* sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 2,085. Hasil perhitungan *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut ini dapat dilihat tabel dan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol.



Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	18	1	3,12	32	100
2	19	1	3,12	31	96,87
3	20	2	6,25	30	93
4	21	2	6,25	28	87,50
5	22	5	15,62	26	81,25
6	23	7	21,87	21	65,62
7	24	6	18,75	14	43,75
8	25	3	9,37	8	25,00
9	26	5	15,62	5	15,62
Total		32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



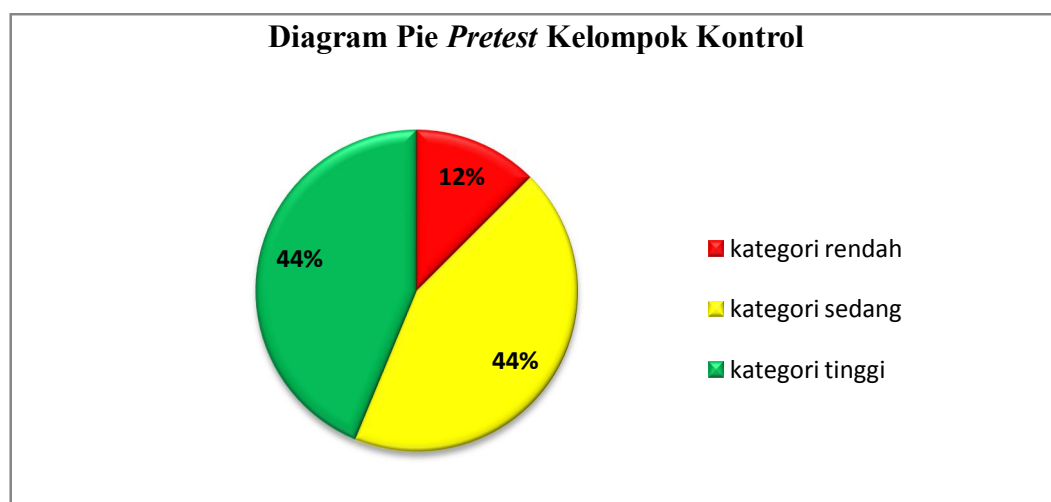
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 13: **Kecenderungan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	rendah	< 21	4	12,50	32	100
2	sedang	21 – 23	14	43,75	28	87,50
3	tinggi	> 23	14	43,75	14	43,75
Total			32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 9: **Diagram Pie Skor Kecenderungan *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 8 diketahui bahwa skor *pretest* kelompok kontrol cenderung berada pada kategori sedang dan tinggi dengan jumlah peserta didik masing-masing kategori 22 orang dan presentase 44%.

## 2) Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

*Posttest* pada kelompok kontrol ini bertujuan untuk mengukur perbedaan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013 dengan subjek sebanyak 32 peserta didik.

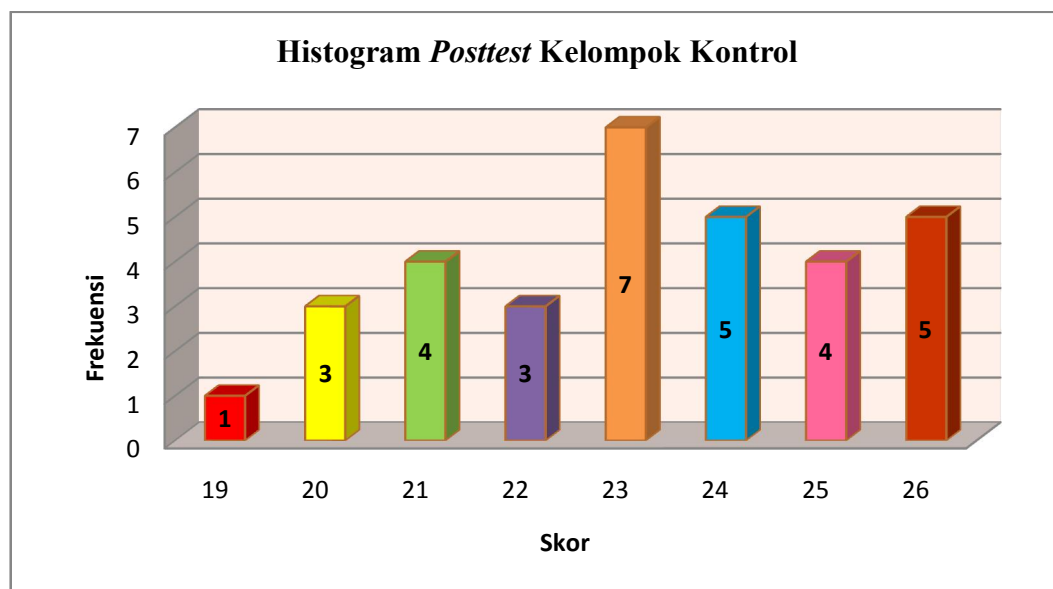
Skor tertinggi dan skor terendah dari pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol adalah 26 dan 19. Hasil penghitungan yang diperoleh dari *posttest* kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 23,12, *median* sebesar 23, *modus* sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 2,028. Perhitungan *posttest* kelompok kontrol ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

Hasil penghitungan *posttest* kelompok kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut ini dapat dilihat tabel dan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan membaca pemahaman pada Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	19	1	3,12	32	100
2	20	3	9,37	31	96,87
3	21	4	12,50	28	87,50
4	22	3	9,37	24	75,00
5	23	7	21,87	21	65,62
6	24	5	15,62	14	43,75
7	25	4	12,50	9	28,12
8	26	5	15,62	5	15,62
Total		32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



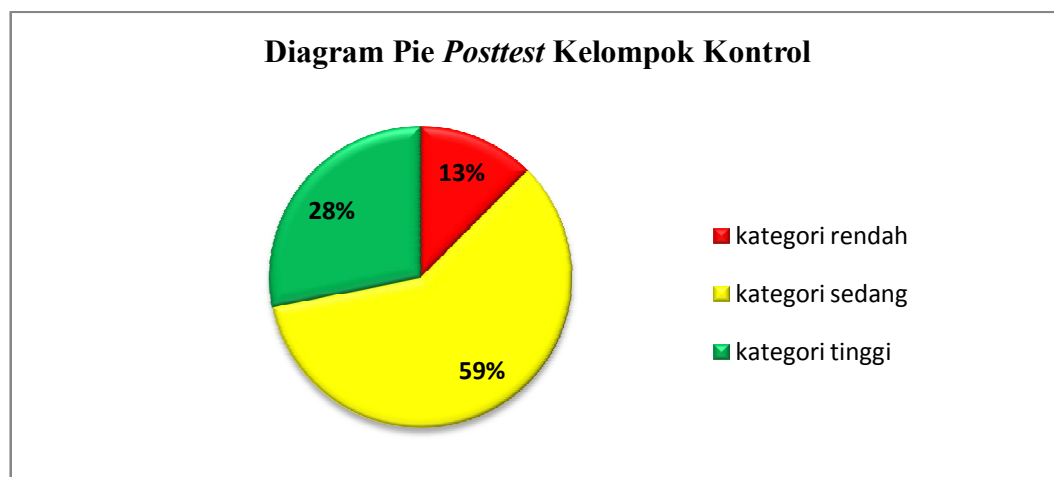
Gambar 10: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 15: **Kecenderungan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	rendah	< 21	4	12,50	32	100
2	sedang	21 – 24	19	59,37	28	87,50
3	tinggi	> 24	9	28,12	9	28,12
Total			32	100		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 11: **Diagram Pie Skor Kecenderungan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 11 diketahui bahwa skor *posttest* kelompok kontrol cenderung berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik 19 orang dan presentase 59%.

### 3) **Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tanpa menggunakan strategi GPMME. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengukur keefektifan strategi GPMME dengan membandingkan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga dilakukan *pretest* atau tes kemampuan awal dan juga *posttest* atau tes kemampuan akhir membaca pemahaman. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca pemahaman. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest* dan juga pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi GPMME. Untuk

mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME, maka perlu ada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 16: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	32	26	18	23,09	23	23	2,085
2	<i>Posttest</i>	32	26	19	23,12	23	23	2,028

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada skor terendah, *mean* dan standar deviasi. Sedangkan pada skor tertinggi, *median* dan *modus* tidak mengalami perubahan. Skor tertinggi pada *pretest* dan *posttest* tetap yaitu 26. Skor terendah pada saat *pretest* adalah 18, kemudian pada saat *posttest* meningkat menjadi 19. Sementara itu, *median* dan *modus* tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 23. Penurunan terjadi pada standar deviasi yaitu pada saat *pretest* sebesar 2,085 kemudian pada saat *posttest* turun menjadi sebesar 2,028.

### c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Dengan demikian, akan

diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan strategi GPMME dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi GPMME. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 17: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	26	19	23,22	23	24	1,862
<i>Pretest</i> Kontrol	32	26	18	23,09	23	23	2,085
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	28	22	25,06	25	26	1,831
<i>Posttest</i> Kontrol	32	26	19	23,12	23	23	2,028

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan, penurunan, dan pemerolehan hasil yang tetap. Pada *pretest* kelompok eksperimen, skor tertinggi dan skor terendah adalah 26 dan 19, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi dan skor terendahnya adalah 28 dan 22. Dengan demikian, terdapat peningkatan 2 skor pada skor tertinggi dan 3 skor pada skor terendah. Sedangkan pada *pretest* kelompok kontrol, skor tertinggi dan skor terendah adalah 26 dan 18, pada *posttest* skor tertinggi dan skor terendahnya adalah 26 dan 19. Dengan demikian, tidak terdapat perubahan pada skor tertinggi dan terdapat peningkatan 1 skor pada skor terendah.

Perubahan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada *mean*, yaitu pada saat *pretest* kelompok eksperimen sebesar 23,22 kemudian pada *posttest* berubah menjadi 25,06 sehingga *mean* meningkat sebesar 1,84. Pada saat *pretest* kelompok kontrol, *mean* sebesar 23,09 kemudian pada *posttest* berubah menjadi 23,12 sehingga *mean* meningkat sebesar 0,03.

## **2. Hasil Uji Persyaratan Analisis**

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Perhitungan uji normalitas data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Berikut ini akan dijabarkan hasil uji normalitas data dan uji homogenitas varian.

### **a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil perhitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan normal apabila indeks yang diperoleh dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah *Asymp. Sig ( 2-tailed) > 0,05*. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig ( 2-tailed)* atau *p* yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 agar dinyatakan data tersebut normal. Berikut ini tabel



rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes kemampuan membaca pemahaman dengan *Kalmogorof-Smirnov*.

**Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan *Kalmogorof-Smirnov***

<b>Data</b>	<b><i>Asymp. Sig ( 2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0, 639	$p > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,621	$p > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,573	$p > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,636	$p > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil perhitungan sebaran data *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan *pretest-posttest* kelompok kontrol menurut indeks *Kolmogorof-Smirnov* lebih dari 0,05 sehingga semuanya berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Dalam uji homogenitas varian, suatu data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Perhitungan uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Rincian hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 19: Hasil Uji Homogenitas Varian**

<b>Data</b>	<b>db</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i>	62	0,683	$\text{Sig} = 0,683 > 0,05 (\text{homogen})$
<i>Posttest</i>	62	0,625	$\text{Sig} = 0,625 > 0,05 (\text{homogen})$

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai taraf signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

### **3. Hasil Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang menggunakan strategi GPMME dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi GPMME. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Dengan menggunakan teknik analisis data uji-t ini, dapat diuji apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ( $p < 0,05$ ). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau *mean* dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*.

**a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Rangkuman hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 20: Rangkuman hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	32	23,22	23	24	1,862
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	32	23,09	23	23	2,085

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 23,22 dan 23,09. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya terpaut 0,13. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata hitung *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak berbeda secara signifikan

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada

lampiran 5. Berikut ini akan disajikan tabel rangkuman hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,253	62	0,801	$p > 0,05$ sehingga tidak signifikan

Dari hasil analisis uji-t pada *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,801. Dengan demikian, nilai  $p > 0,05$  sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut berarti pada saat *pretest*, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan.

**b. Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah dikenai perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Rangkuman hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	32	25,06	25	26	1,831
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	32	23,12	23	23	2,028

Berdasarkan tabel di atas, *mean* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen adalah sebesar 25,06 dan kelompok kontrol adalah 23,12. Dengan demikian, selisih rata-rata hitung pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih yang cukup besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata hitung *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berbeda secara signifikan.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya perlakuan. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 5. Berikut ini akan disajikan tabel rangkuman hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 23: **Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	$t_{hitung}$	db	$p$	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	4,012	62	0,000	$p < 0,05$ sehingga signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai  $p$  yang diperoleh melalui nilai *sig* ( 2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai  $p < 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. Hal tersebut berarti pada saat *posttest* atau tes kemampuan akhir, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Hasil perhitungan deskriptif dari *pretest* kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 23,22, *median* sebesar 24, *modus* sebesar 24, dan standar deviasi sebesar 1,862. Hasil perhitungan statistik deskriptif dari *posttest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah *mean* sebesar 25,06, *median* sebesar 25, *modus* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 1,831. Berikut ini tabel rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

**Tabel 24: Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	32	23,22	23	24	1,862
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	32	25,06	25	26	1,831

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata hitung yang diperoleh oleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* adalah 23,22 dan 25,06. Dengan

demikian, selisih rata-rata hitung pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen terpaut cukup besar yaitu sebesar 1,84. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata hitung *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen tersebut berbeda secara signifikan

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 5. Berikut ini akan disajikan tabel rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	3,878	31	0,001	$p < 0,05$ sehingga signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, nilai  $p$  yang diperoleh melalui nilai *sig* ( *2-tailed*) sebesar 0,001. Dengan demikian, nilai  $p < 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. Hal tersebut berarti ada perbedaan kemampuan yang signifikan saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

**d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Hasil penghitungan deskriptif dari *pretest* kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 23,09, *median* sebesar 23, *modus* sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 2,085. Hasil penghitungan statistik deskriptif dari *posttest* yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah *mean* sebesar 23,12, *median* sebesar 23, *modus* sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 2,028. Berikut ini tabel rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

**Tabel 26: Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>SD</b>
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	32	23,09	23	23	2,085
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	32	23,12	23	23	2,028

*Mean* yang diperoleh pada saat *pretest* kelompok kontrol adalah sebesar 23,09 dan pada saat *posttest* adalah 23,12. Oleh karena itu, selisih rata-rata hitung pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang tidak terpaut cukup besar yaitu sebesar 0,03. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata hitung *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol jauh lebih kecil dibandingkan dengan skor rata-rata hitung *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya perlu dianalisis dengan uji-t. Uji-t tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran. Berikut ini akan disajikan tabel rangkuman hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.



Tabel 27: **Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,070	31	0,945	$p > 0,05$ sehingga tidak signifikan

Berdasarkan tabel hasil analisis uji-t tersebut, diketahui bahwa pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai  $p > 0,05$  sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan pada kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

**e. Uji-t Data Selisih Skor Rerata *Pretest* ke *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data kenaikan *pretest* ke *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi GPMME lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi GPMME. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Berikut ini rangkuman hasil uji-t data selisih skor rerata *pretest* ke *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 28: Rangkuman Hasil Uji-t Data Selisih Skor Rerata *Pretest* ke *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	Selisih Skor Rerata	$t_{hitung}$	db	$P$	Keterangan
Kelompok Eksperimen	1,84	2,775	62	0,007	$p < 0,05$ sehingga signifikan
Kelompok Kontrol	0,03				

Tabel 28 menunjukkan bahwa perhitungan uji-t dengan bantuan program *SPSS 16* diperoleh nilai  $p < 0,05$ . Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (1,84) daripada kelompok kontrol (0,03). Perbedaan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi GPMME lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi GPMME.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) pada uji hipotesis pertama ini adalah tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan

peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam uji hipotesis pertama adalah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil pengukuran pada uji-t ini menggunakan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan strategi GPMME dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi GPMME. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman dari kedua kelompok dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari analisis uji-t pada data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai  $p$  yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai  $p < 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan hasil uji-t yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

$H_o$  : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. **Ditolak**

Ha : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. **Diterima**

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Pengujian hipotesis kedua ini akan menggunakan teknik analisis uji-t. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perhitungan hasil analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah nilai *p* yang diperoleh melalui nilai *sig* ( *2-tailed*) sebesar 0,001. Dengan demikian, nilai  $p < 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ho : Strategi GPMME tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari. **Ditolak**

Ha : Strategi GPMME efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari. **Diterima**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan keefektifan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan kemampuan tersebut dapat diketahui dari hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemerolehan skor *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji-t data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,253, db sebesar 62 dan nilai  $p$  yang diperoleh melalui nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,801. Dengan demikian, nilai  $p > 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut berarti pada saat *pretest*, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan.

Setelah itu, kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME sedangkan kelompok kontrol mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Langkah terakhir yang dilakukan adalah pelaksanaan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Proses pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi GPMME. Barrent (dalam Wiesendanger, 2001:185-187) menyebutkan bahwa strategi GPMME merupakan sebuah strategi membaca yang dirancang untuk mempermudah memahami isi bacaan, menyeleksi informasi penting, dan meninjau isi bacaan lebih mendalam dan terstruktur. Strategi GPMME memiliki lima tahapan. Tahap pertama, peserta didik melihat judul dan subjudul dari bacaan yang diberikan dan membayangkan gambaran apa yang muncul dari judul tersebut. Peserta didik juga harus memprediksi pertanyaan apa yang muncul dalam pikiran mereka berdasarkan gambaran yang mereka pikirkan. Hal tersebut menjadikan pemikiran peserta didik menjadi berkembang terhadap suatu pengetahuan.

Tahap kedua, guru menyiapkan dua lembar kertas untuk peserta didik. Pada kertas pertama, peserta didik menuliskan judul bacaan yang telah mereka baca, kemudian peserta didik melipat kertas menjadi dua bagian sama besar. Pada bagian kiri kertas, peserta didik menuliskan pertanyaan yang sudah dipikirkan pada tahap pertama. Di tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk dapat memikirkan hal baru terkait dengan judul dari bacaan.

Tahap ketiga, peserta didik mulai membuka bacaan yang telah diberikan oleh guru dan membacanya dalam hati. Guru memberikan batasan waktu kepada

peserta didik agar tidak membaca terlalu lama. Peserta didik harus memberi tanda atau memberi warna yang berbeda pada informasi-informasi penting dalam bacaan. Dengan demikian, peserta didik mudah mengingat dan memahaminya.

Tahap keempat, peserta didik menuliskan hal-hal yang menurut mereka penting pada bagian kanan kertas yang sebelumnya telah dilipat. Guru mengingatkan peserta didik bahwa yang mereka catat haruslah informasi penting yang merupakan poin utama dari bacaan tersebut. Selanjutnya, peserta didik membuka kembali lipatan kertas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat pada kertas yang masih kosong tanpa melihat catatan pada kertas di bagian kanan.

Tahap terakhir, guru memerintah peserta didik untuk mengevaluasi jawaban mereka dengan cara melihat catatan kecil yang telah mereka tulis. Peserta didik mendapat manfaat untuk melatih dirinya lebih mandiri dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Tahapan di atas merupakan proses dari penerapan strategi GPMME yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok kontrol menggunakan cara biasa yaitu guru hanya menerangkan, memberikan bacaan, dan peserta didik menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk membedakan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang variatif akan mempengaruhi minat dan pemahaman pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diuraikan di atas berpengaruh pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut terlihat dari analisis uji-t skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,012, db sebesar 62, dan nilai  $p$  yang diperoleh melalui nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai  $p < 0,05$ , sehingga dinyatakan signifikan. Hal tersebut berarti pada saat *posttest* atau tes kemampuan akhir, terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain dengan melihat hasil uji-t, perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat dari perubahan skor rerata setiap kategori pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Pada saat *pretest*, peserta didik pada kedua kelompok kurang menguasai pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya soal yang gugur pada ketiga kategori tersebut. Setelah kelompok eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan



menggunakan strategi GPMME terdapat perubahan skor rerata *posttest* terutama pada pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Namun, kategori yang paling berubah secara signifikan adalah pada pemahaman inferensial. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan strategi GPMME pada kelompok eksperimen yang tercermin di tahap tiga. Pada tahap tiga, peserta didik membaca teks bacaan dengan menandai informasi penting yang ada pada tiap paragraf. Adanya proses tersebut peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami isi bacaan baik secara tersurat maupun tersirat.

Berikut ini adalah rangkuman hasil skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pada setiap kategorinya.

Tabel 29: **Rangkuman Hasil Skor Rerata Taksonomi Barret *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Kegiatan	Skor Rerata				
	Pemahaman Literal	Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Evaluasi	Apresiasi
<i>Pretest</i>	5,7	5,2	4,7	4,3	3,2
<i>Posttest</i>	5,8	5,5	5,3	4,8	3,7

Berdasarkan tabel 29, dapat diketahui bahwa skor rerata yang mengalami perubahan paling tinggi adalah pemahaman inferensial. Pada saat *pretest* skor rerata pemahaman inferensial sebesar 4,7 dan saat *posttest* sebesar 5,3. Perubahan skor rerata *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan 0,6.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rona Apriliani yang berjudul “Keefektifan Strategi TPMRNU (*Tinjauan awal, Pertanyaan, Membaca, Refleksi, Nyatakan, dan Ulang*) dalam

*pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas X SMKN Klaten*” dan Windansari Iswara yang berjudul “*Keefektifan strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IX SMA N Baturaden.*” Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

## **2. Keefektifan Strategi GPMME dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Tingkat keefektifan penggunaan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi GPMME. Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,878, db sebesar 31, dan  $p$  sebesar 0,001. Nilai  $p < 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan.

Selisih skor rerata yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 1,84 dan kelompok kontrol sebesar 0,03. Perbedaan selisih skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa strategi GPMME terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan tujuan dari strategi GPMME yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman. Kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan

strategi GPMME memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Strategi GPMME pada dasarnya digunakan untuk membantu peserta didik menemukan informasi penting dalam teks yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan mengarahkan mereka untuk mengembangkan pikiran ke arah yang lebih luas. Peserta didik dapat mengetahui gambaran awal dari isi sebuah bacaan berdasarkan judul, menandai informasi penting dari sebuah bacaan dengan cara memberikan tanda atau memberikan warna yang berbeda, menemukan informasi-informasi penting dengan cara membuat catatan kecil, dan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

Penerapan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak sepenuhnya berjalan lancar. Permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran menggunakan strategi GPMME adalah peserta didik merasa asing dan kesulitan saat menerapkan strategi GPMME sehingga peneliti harus memberikan panduan dalam menerapkan strategi tersebut. Selain itu, peneliti selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan menerapkan strategi GPMME dengan sungguh-sungguh agar mendapat hasil dan pemahaman yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran diperlukan sebuah strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga membuat mereka lebih aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Strategi GPMME dalam pembelajaran membaca

pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan strategi GPMME terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan waktu menjadi keterbatasan dalam proses penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan empat kali pertemuan. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi GPMME dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GPMME. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  sehingga dapat dinyatakan signifikan atau ada perbedaan karena nilai  $p < 0,05$ .
2. Strategi GPMME teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bansari. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001$  sehingga dinyatakan signifikan atau ada perbedaan karena  $p < 0,05$ . Selain itu, skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi (1,84) dari kelompok kontrol (0,03). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi GPMME lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi GPMME.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi GPMME dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Strategi GPMME dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca dan membantu peserta didik dalam memahami bacaan baik secara tersirat maupun tersurat.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, perlu adanya saran-saran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya guru menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi GPMME.
2. Sebelum pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi GPMME dilaksanakan sebaiknya peserta didik dikondisikan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Peserta didik disarankan untuk terus melatih kemampuan membaca pemahaman dengan strategi GPMME agar memiliki daya paham yang lebih baik.

4. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memanfaatkan strategi GPMME dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan populasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Rona. 2012. Keefektifan Strategi TPMRNU (Tinjauan awal, Pertanyaan, Membaca, Refleksi, Nyatakan, dan Ulang) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas X SMKN Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamra, Arifuddin dan Eny Syatriana. 2012. *A Model of Reading Teaching for University EFL Students: Need Analysis and Model Design. Journal*. Vol 5 No. 10: Agustus 2012.
- Iswara, Windansari. 2013. Keefektifan strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IX SMA N Baturaden. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manzo, Anthony. 2004. *Reading Assesment Prescriptive Teaching*. USA: Wadsword.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurihadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Russefendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian dalam Bidang Non Eksakta lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sadeghi, Nabiollah. 2012. *Learning Styles, Personality Types and Reading Comprehension Performance. Journal*. Vol 5 No. 4: April 2012.
- Sisprinanti, Supri. 2013. Keefektifan teknik Warming Up For Reading (WFR) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 3 Bobotsari. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suja'i. 2009. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Gaung Persada Press.
- Torres, Santiago. 2008. *Reading Comprehension of an Inferential Text by Deaf Students With Cochlear Implants Using Cued Speech. Journal*. Vol 108 No. 1: Juni 2008.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

## Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN *PRETEST* KELOMPOK KONTROL  
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>Uraian Materi</b>	<b>Tingkat Pemahaman</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Terapkan Pola Hidup Sehat untuk Keselamatan Jantung</b>	Pemahaman Literal	Peserta didik mampu mengetahui tingkat kematian penduduk Indonesia akibat penyakit jantung.	1	1
		Peserta didik mampu menemukan tokoh yang mengemukakan penyebab penyakit jantung dalam bacaan.	2	1
	Inferensial	Peserta didik mampu menangkap makna tersirat paragraf ketujuh dari bacaan.	4	1
		Peserta didik mampu menentukan pernyataan yang kurang sesuai dalam bacaan.	6	1
		Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan.	7	1
	Reorganisasi	Peserta didik mampu menentukan ide pokok paragraf pertama.	3	1
		Peserta didik mampu menentukan tema bacaan	9	1
	Evaluasi	Peserta didik mampu membuat penilaian mengenai pola hidup masyarakat Indonesia saat ini.	5	1
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat mengenai banyaknya masyarakat Indonesia yang mati karena penyakit jantung.	8	1
	Apresiasi	Peserta didik mampu menghargai gagasan penulis.	10	1

<b>Lore Lindu, Surganya Satwa Endemik Sulawesi</b>	Pemahaman Literal	Peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis satwa di TN Lore Lindu.	12	1
		Peserta didik mampu mengetahui kapan terselenggaranya Festival Danau Poso.	13	1
	Inferensial	Peserta didik mampu menentukan pernyataan yang kurang sesuai dalam bacaan.	14	1
		Peserta didik mampu menemukan makna tersirat yang ada dalam bacaan.	16	1
	Reorganisasi	Peserta didik mampu menentukan ide pokok paragraf pertama.	11	1
		Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf ketiga.	17	1
	Evaluasi	Peserta didik mampu membuat penilaian mengenai lingkungan di sekitar TN Lore Lindu.	18	1
		Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya melihat banyaknya jenis satwa yang ada di TN Lore Lindu.	19	1
		Peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.	15	1
	Apresiasi	Peserta didik mampu menghargai gagasan penulis.	20	1
	Pemahaman Literal	Peserta didik mampu mengetahui kapan Hari Kesehatan Dunia diperingati.	21	1
		Peserta didik mampu mengetahui kepanjangan dari 3M.	22	1
	Inferensial	Peserta didik mampu menentukan pernyataan yang kurang sesuai dalam bacaan.	24	1
		Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang jawabannya ada dalam	25	1

<b>Hari Kesehatan Dunia, Siswa TK di Solo Bagi-bagi Sabun Mandi</b>		bacaan.		
	Reorganisasi	Peserta didik mampu menentukan ide pokok paragraf kelima.	23	1
		Peserta didik mampu menentukan tema dari bacaan.	27	1
		Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf ketiga.	30	1
	Evaluasi	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan oleh TK dan Pra TK Lazuardi.	26	1
		Peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.	28	1
	Apresiasi	Peserta didik mampu menghargai gagasan penulis.	29	1

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL  
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>Uraian Materi</b>	<b>Tingkat Pemahaman</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Indonesia Punya Candi Lebih Besar dari Borobudur?</b>	Pemahaman Literal	Peserta didik mampu mengetahui tempat ditemukannya prasasti dan candi.	1	1
		Peserta didik mampu menemukan tokoh yang menyatakan Wonosobo dan Temanggung merupakan kota kuno dalam dunia arkeologi.	2	1
	Inferensial	Peserta didik mampu menangkap informasi tersirat.	4	1
		Peserta didik mampu menentukan pernyataan yang kurang sesuai dalam bacaan.	8	1
		Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan.	9	1
	Reorganisasi	Peserta didik mampu menentukan tema bacaan.	7	1
		Peserta didik mampu menemukan ide pokok paragraf pertama.	3	1
	Evaluasi	Peserta didik mampu menilai tindakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya melestarikan prasasti dan candi.	6	1
		Peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.	5	1
	Apresiasi	Peserta didik mampu menghargai gagasan penulis.	10	1

<b>Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia</b>	Pemahaman Literal	Peserta didik mampu mengetahui tujuan pemberian tanda batik.	11	1
		Peserta didik mampu mengetahui slogan tanda batik negara Indonesia.	18	1
		Peserta didik mampu menemukan tokoh yang membuka acara Gelar Batik Nusantara.	13	1
	Inferensial	Peserta didik mampu menangkap makna tersirat.	20	1
		Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan.	15	1
	Reorganisasi	Peserta didik mampu menentukan tema bacaan.	16	1
		Peserta didik mampu menemukan ide pokok paragraf pertama.	12	1
	Evaluasi	Peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya melihat batik Indonesia dipromosikan sebagai warisan budaya negara Malaysia.	14	1
		Peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.	17	1
	Apresiasi	Peserta didik mampu menghargai gagasan penulis.	19	1
	Pemahaman Literal	Peserta didik mampu mengetahui apa yang dilakukan oleh ratusan orang di depan makam cina.	21	1
		Peserta didik mampu mengetahui kapan Tan Sin Ko tewas.	22	1
		Peserta didik mampu menemukan tokoh yang mengusulkan untuk mencari	23	1



<b>Makam Panglima Perang Kuning Ditemukan</b>		makam Tan Sin Ko.		
	Inferensial	Peserta didik mampu menentukan pernyataan yang kurang sesuai dalam bacaan.	25	1
		Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan.	24	1
	Reorganisasi	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf ketujuh.	28	1
		Peserta didik mampu menentukan tema bacaan.	26	1
	Evaluasi	Peserta didik mampu menilai sosok Tan Sin Ko di masa masih hidup.	27	1
		Peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.	30	1
	Apresiasi	Peserta didik mampu menghargai gagasan penulis.	29	1

## **SOAL PRETEST**

### **KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

#### **Bacaan 1**

#### **Terapkan Pola Hidup Sehat untuk Keselamatan Jantung**

Menurut riset kesehatan dasar 2007 penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia belum menerapkan pola hidup sehat.

Hal itu dikemukakan Direktur Bina Upaya Kesehatan Rujukan Kementerian Kesehatan Chairul Rajab Nasution dalam sambutan pada acara pembukaan The 2<sup>nd</sup> Annual East Meets West Cardiology Symposium: Current Knowledge and Innovation in Cardiovascular Care yang diselenggarakan Eka Hospital di Jakarta, Jumat (15/2).

Organisasi kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan, 23,6 juta orang akan meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah pada tahun 2030 dan 76 persen akan terjadi di negara berkembang. Data WHO pada April 2011 menunjukkan, kematian akibat penyakit jantung koroner 243.048 kasus (17,05 persen) dari total kematian di Indonesia.

Menurut Chairul, riset kesehatan dasar 2007 menunjukkan, prevalensi penyakit jantung di Indonesia 7,2 persen. Angka kematian akibat penyakit jantung, hipertensi, dan stroke 31,9 persen.

Menurut Chairul, peningkatan itu disebabkan beberapa faktor, di antaranya perubahan gaya hidup, pola makan, kurang olahraga, merokok, dan hipertensi. Meski ancaman penyakit jantung, hipertensi, dan stroke cukup besar, sebagian besar masyarakat Indonesia belum menerapkan pola hidup sehat. “Kebiasaan olahraga setiap hari selama 30 menit, makan sayur dan buah-buahan belum menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia,” kata Chairul. Di sisi lain, kebiasaan merokok di kalangan masyarakat Indonesia masih sangat tinggi.

Thomas R Behrenbeck dari Mayo Clinic AS mengemukakan, merokok merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit jantung pada masyarakat di Timur. Di Barat, penyakit jantung lebih banyak disebabkan kelebihan berat badan akibat makan-makanan cepat saji.

Ketua Panitia Simposium Eka Hospital, Daniel Tanubudi mengatakan, prediksi angka kematian yang tinggi akibat penyakit jantung tahun 2030 mengisyaratkan pentingnya pencegahan dan penanganan yang tepat. Hal itu untuk meminimalkan kejadian kematian akibat penyakit jantung.

*(Kompas, 16 Februari 2013)*

1. Tingkat kematian akibat penyakit jantung koroner di Indonesia pada tahun 2011 adalah ....
  - A. 23, 6 persen
  - B. 17, 05 persen
  - C. 7,2 persen
  - D. 31,9 persen
  
2. Orang yang mengemukakan apabila penyakit jantung merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia adalah ....
  - A. Chairul Rajab Nasuhan
  - B. Thomas R Behrenbeck
  - C. Daniel Tanubudi
  - D. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)
  
3. Ide pokok paragraf pertama pada bacaan 1 adalah ....
  - A. Penyakit jantung dan pembuluh darah menyerang masyarakat Indonesia akhir-akhir ini.
  - B. Penyakit jantung dan pembuluh darah disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat.
  - C. Masyarakat Indonesia belum menerapkan pola hidup sehat.
  - D. Penyakit jantung dan pembuluh darah menjadi penyebab utama kematian di Indonesia.
  
4. Ketua Panitia Simposium Eka Hospital, Daniel Tanubudi mengatakan, prediksi angka kematian yang tinggi akibat penyakit jantung tahun 2030 mengisyaratkan pentingnya pencegahan dan penanganan yang tepat.  
Makna tersirat dalam bacaan di atas adalah ....
  - A. Daniel Tanubudi memprediksi angka kematian akibat penyakit jantung.
  - B. Diprediksi tingkat kematian akibat penyakit jantung tahun 2030 meningkat.
  - C. Daniel Tanubudi mengisyaratkan untuk mencegah penyakit jantung.
  - D. Daniel Tanubudi ingin meminimalkan kematian akibat penyakit jantung.
  
5. Bagaimana pola hidup masyarakat Indonesia saat ini?
  - A. tercukupi gizinya
  - B. sudah mengonsumsi sayur
  - C. belum menerapkan pola hidup sehat
  - D. jarang terserang penyakit
  
6. Thomas R Behrenbeck dari Mayo Clinic AS mengemukakan, merokok merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit jantung pada masyarakat di Timur. Di Barat, penyakit jantung lebih banyak disebabkan kelebihan berat badan akibat makan-makanan cepat saji.  
Pernyataan yang kurang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ....

- A. Merokok merupakan penyebab penyakit jantung pada masyarakat timur.
  - B. Kurang tidur merupakan penyebab penyakit jantung pada masyarakat timur.
  - C. Kelebihan berat badan merupakan penyebab penyakit jantung pada masyarakat barat.
  - D. Makanan cepat saji merupakan penyebab penyakit jantung pada masyarakat barat.
7. Pertanyaan yang sesuai dengan wacana no. 6 adalah ....
- A. Apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit jantung?
  - B. Siapakah yang mengemukakan penyebab timbulnya penyakit jantung?
  - C. Dimanakah penyakit jantung dapat disembuhkan?
  - D. Bagaimana ciri-ciri orang yang mengidap penyakit jantung?
8. Pendapat Anda melihat fenomena seperti yang terjadi dalam bacaan adalah ....
- A. Biasa saja karena kematian memang sudah takdir dari Tuhan.
  - B. Masyarakat Indonesia sulit menghindari makanan cepat saji dan rokok.
  - C. Masyarakat harus segera menerapkan pola hidup sehat agar angka kematian akibat penyakit jantung berkurang.
  - D. Masyarakat Indonesia memiliki tipe acuh tak acuh terhadap kesehatan.
9. Tema bacaan 1 di atas adalah ....
- A. kesehatan
  - B. kebudayaan
  - C. kemanusiaan
  - D. lingkungan
10. Rasa menghargai untuk mengapresiasi gagasan penulis mengenai pola hidup sehat untuk keselamatan jantung adalah ....
- A. Iba setelah membaca gagasan penulis mengenai pola hidup masyarakat Indonesia.
  - B. Kurang setuju dengan apa yang diungkapkan oleh penulis.
  - C. Termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat.
  - D. Puas dengan apa yang telah diungkapkan oleh penulis.

## Bacaan 2

### Lore Lindu, Surganya Satwa Endemik Sulawesi

Di Sulawesi Tengah terdapat sebuah taman nasional yang sering dikunjungi sebagai obyek riset dan wisata. Taman Nasional Lore Lindu (TN Lore Lindu) sebutannya. Taman nasional ini berlokasi sekitar 80 kilometer dari Kota Palu atau bisa ditempuh dalam waktu sekitar 3,5 jam. Bila Anda datang dari Poso, jarak tempuhnya lebih dekat, atau sekitar 1,5 jam. Pada 1977, TN Lore Lindu ditetapkan sebagai Cagar Biosfer oleh UNESCO.

TN Lore Lindu memiliki luas sekitar 217 ribu hektar dengan ketinggian sekitar 1.700-2.000 meter di atas permukaan laut. Di dalam kawasan taman nasional ini terdapat lebih dari 200 jenis burung. Di antaranya adalah rangkong, nuri Sulawesi, julang atau enggang Sulawesi, kipasan Sulawesi, kakatua, dan kancilan ungu.

Satwa endemik khas Sulawesi lainnya juga terdapat di TN Lore Lindu. Di antaranya adalah babirusa, musang Sulawesi, kangkareng Sulawesi, ular emas, tangkasi atau kera hantu, kuskus, kera kakaktonkea, anoa, dan rusa. Selain itu, terdapat sekitar 29 jenis reptilian, 19 jenis amfibi, 5 jenis tupai atau bajing, 55 jenis kelelawar, dan 31 jenis tikus. Beragam jenis kupu-kupu dengan warna dan corak sayap yang berwarna-warni juga akan menyambut Anda di TN Lore Lindu. Anda bisa menemukannya di sekitar tanaman atau di dekat sungai. Ya, di TN Lore Lindu, Anda bisa mengamati berbagai jenis fauna khas Sulawesi dan menjadi magnet bagi periset luar negeri.

Jika mengunjungi TN Lore Lindu, sebaiknya Anda jangan lupa membawa teleskop atau teropong untuk mengamati berbagai jenis burung. Tidak hanya pengamatan satwa, TN Lore Lindu memang populer sebagai lokasi wisata *bird watching*, terutama area Padeha, Danau Lindu, Bada Wausa, dan Gimpu. Lakukan pengamatan burung pada pagi hari sekitar bulan Juni sampai September. Saat pagi hari, beragam jenis burung memulai hari dengan berkicau. Sebaiknya jangan Anda lewatkan momen ini.

Wisata lain yang bisa Anda lakukan di sekitar TN Lore Lindu di antaranya adalah menikmati air panas di Lengkeka dan Watumaeta, arung jeram di Sungai Lariang, pendakian gunung di Gunung Rorekatimbo dan Gunung Nokilalaki, air terjun di Kolori dan Wuasa, serta berkemah di Wuasa, Dongi-Dongi, dan Kamarora.

Di sekitar Lembah Bada dan Besoa, terdapat situs batu Megalitikum. Anda bisa menemukan beragam bebatuan kuno seperti patung batu, tutu'na (piringan dari batu), kalamba (semacam tempat untuk menampung air, tetapi diperkirakan pula berfungsi sebagai keranda), dan batu dakon (aneka bentuk bebatuan).

Danau Tambing yang berlokasi dalam TN Lore Lindu juga perlu dikunjungi. Danau Tambing ini berlokasi di Kabupaten Donggala, Sigi, dan Poso. Rasakan suasana khas tropis dengan lanskap perbukitan menghijau dan air danau yang tenang di sekitar Danau Tambing.

Jika Anda tertarik dengan budaya setempat, kunjungilah Lembah Napu dan Bada. Daerah-daerah ini dikenal kaya adat-istiadat. Sementara itu, pada bulan Agustus biasanya digelar festival Danau Poso. Lokasinya tak seberapa jauh dari TN Lore Lindu.

*(Kompas, 16 Februari 2013)*

11. Ide pokok paragraf pertama bacaan 2 terdapat pada kalimat ....
  - A. pertama
  - B. kedua
  - C. ketiga
  - D. keempat
12. Jenis satwa yang paling banyak terdapat di TN Lore Lindu adalah ....
  - A. burung
  - B. reptilia
  - C. amfibi
  - D. mamalia
13. Festival Danau Poso biasa digelar pada bulan ....
  - A. Mei
  - B. Juni
  - C. Juli
  - D. Agustus
14. TN Lore Lindu memiliki luas sekitar 217 ribu hektar dengan ketinggian sekitar 1.700-2.000 meter di atas permukaan laut. Di dalam kawasan taman nasional ini terdapat lebih dari 200 jenis burung. Di antaranya adalah rangkong, nuri sulawesi, julang atau enggang sulawesi, kipasan sulawesi, kakatua, dan kancilan ungu.  
Pernyataan yang kurang sesuai dengan paragraf di atas adalah ....
  - A. TN Lore Lindu memiliki luas sekitar 217 ribu hektar.
  - B. Ketinggian TN Lore Lindu mencapai 1.700-2.000m di bawah permukaan laut.
  - C. TN Lore Lindu memiliki lebih dari 200 jenis burung.
  - D. Kancilan ungu adalah salah satu jenis burung di TN Lore Lindu.
15. Tanggapan yang sesuai dengan isi paragraf pada no. 14 adalah ....
  - A. Pengelola TN Lore Lindu seharusnya memiliki tempat khusus untuk melestarikan burung langka.
  - B. Taman nasional seperti Lore Lindu sebaiknya tidak hanya terdapat di Sulawesi Tengah.
  - C. Pelestarian burung-burung di TN Lore Lindu perlu ditingkatkan agar tidak punah.

- D. Indonesia harus bangga karena memiliki beraneka ragam jenis burung di TN Lore Lindu.
16. Jika mengunjungi TN Lore Lindu, sebaiknya Anda jangan lupa membawa *teleskop* atau teropong untuk mengamati berbagai jenis burung. Teleskop adalah alat untuk ....
- memotret benda
  - mendengarkan suara
  - melihat benda yang jauh
  - berkomunikasi jarak jauh
17. Selain itu, terdapat sekitar 29 jenis reptilia, 19 jenis amfibi, 5 jenis tupai atau baging, 55 jenis kelelawar, dan 31 jenis tikus. Beragam jenis kupu-kupu dengan warna dan corak sayap yang berwarna-warni juga akan menyambut Anda di TN Lore Lindu. Kesimpulan paragraf di atas adalah ....
- Reptilia adalah jenis satwa yang paling banyak di TN Lore Lindu.
  - Satwa-satwa di TN Lore Lindu merupakan satwa langka dan dilindungi.
  - Jika mengunjungi TN Lore Lindu kita akan disambut berbagai jenis kupu-kupu.
  - Terdapat berbagai macam satwa di TN Lore Lindu.
18. Bagaimana lingkungan di sekitar TN Lore Lindu?
- tidak ada tempat wisata
  - dipenuhi rumah penduduk
  - TN Lore Lindu jauh dari peradaban
  - banyak terdapat tempat wisata lain
19. Pendapat Anda melihat banyak satwa langka di TN Lore Lindu adalah ....
- Sudah menjadi hal biasa di kebun binatang.
  - Satwa-satwa tersebut harus tetap dijaga dan dilestarikan.
  - Sama saja tidak bisa dilihat karena tempatnya jauh.
  - Lebih baik satwa-satwa tersebut di jual ke negara tetangga.
20. Rasa menghargai untuk mengapresiasi gagasan penulis mengenai TN Lore Lindu adalah ....
- Membaca dengan cermat untuk menambah ilmu pengetahuan.
  - Hanya membaca dengan sekilas.
  - Menganggap bacaan tersebut tidak penting.
  - Tidak dibaca sampai selesai karena tulisannya dianggap tidak menarik.

### Bacaan 3

#### **Hari Kesehatan Dunia, Siswa TK di Solo Bagi-bagi Sabun Mandi**

Sebanyak 113 siswa TK dan Pra-TK Lazuardi Kamila membagikan ratusan batang sabun mandi kepada warga sekitar sekolah di Kampung Setabelan, Banjarsari, Senin (8/4).

Hal itu mereka lakukan dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Dunia yang jatuh setiap 7 April. Kegiatan itu sekaligus upaya untuk mengenalkan hidup bersih dan sehat pada siswa sejak dini.

"Hidup bersih dan sehat harus dikenalkan pada siswa semenjak usia dini. Untuk kali ini, kami ingin mengajarkan pada siswa bahwa hidup sehat dimulai dengan cuci tangan dan mandi dengan sabun," kata guru sekaligus koordinator kegiatan TK dan Pra-TK Lazuardi Kamila Novi Widiarti, Senin (8/4).

Dengan menggandeng RSUD Kota Surakarta, para siswa usia 3-5 tahun tersebut disosialisasikan mengenai kegiatan 3M atau menutup, menguras dan mengubur untuk mencegah penyebaran penyakit demam berdarah dengue. "Sekarang tahu kalau kaleng bekas susu harus dibalik lalu ditimbun tanah supaya tidak jadi sarang nyamuk," kata seorang siswa Nira Zahwa (4).

Para bocah itu juga diajari cara mencuci tangan yang benar oleh petugas penyuluh kesehatan dari RSUD. Mereka lantas berbaris rapi di depan tempat cuci tangan yang tersedia di sekolah. Beberapa siswa harus dibimbing langsung oleh guru maupun pendamping, namun ada yang bisa langsung mencuci tangan sambil mengikuti contoh yang diperagakan oleh petugas kesehatan.

Tangan-tangan mungil tersebut terlihat belepotan busa sabun. Sambil menggosok-gosok buku tangannya, Nazwa mengatakan jika ia jadi tahu jika mencuci tangan harus menggunakan sabun dan digosokkan ke seluruh tangan. "Biasanya kalau cuci tangan hanya di kran dan tak pakai sabun," kata Nazwa.

Usai mencuci tangan, mereka diperbolehkan menaiki mobil ambulans mengelilingi Monumen Banjarsari. Menurut Novi, hal itu bertujuan mengenalkan siswa pada mobil ambulans dan fungsinya. Sebab selama ini para siswa acap takut dengan mobil ambulans.

*(Suara Merdeka, 8 April 2013)*

21. Kapan Hari Kesehatan Dunia diperingati?

- A. 7 April
- B. 8 April
- C. 9 April
- D. 10 April



22. Para siswa usia 3-5 tahun tersebut disosialisasikan mengenai kegiatan 3M. Yang dimaksud dengan istilah 3M adalah ....
- A. menutup, membuang, mengubur
  - B. menutup, menjual, mengubur
  - C. menutup, menguras, mengubur
  - D. menutup, membersihkan, mengubur
23. Ide pokok paragraf kelima pada bacaan 3 adalah ....
- A. Para siswa membagikan ratusan batang sabun mandi kepada warga sekitar sekolah di Kampung Setabelan.
  - B. Para siswa menaiki mobil ambulans mengelilingi Monumen Banjarsari.
  - C. Para siswa usia 3-5 tahun tersebut disosialisasikan mengenai kegiatan 3M.
  - D. Para siswa diajari cara mencuci tangan yang benar oleh petugas penyuluh kesehatan dari RSUD.
24. Dengan menggandeng RSUD Kota Surakarta, para siswa usia 3-5 tahun tersebut disosialisasikan mengenai kegiatan 3M atau menutup, menguras dan mengubur untuk mencegah penyebaran penyakit demam berdarah dengue. Pernyataan yang kurang sesuai dengan wacana di atas adalah ....
- A. Para siswa yang mengikuti kegiatan berusia 3-5 tahun.
  - B. Kegiatan 3M dilakukan untuk mencegah penyakit malaria.
  - C. Para siswa disosialisasi mengenai kegiatan 3M.
  - D. Sosialisasi dilakukan oleh guru dan RSUD Kota Surakarta.
25. Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf pada no. 24 adalah ....
- A. Dimanakah sosialisasi kegiatan 3M dilakukan kepada para siswa?
  - B. Kapan sosialisasi kegiatan 3M dilakukan kepada para siswa?
  - C. Berapa banyak siswa yang mengikuti sosialisasi mengenai kegiatan 3M?
  - D. Apakah tujuan dilakukannya sosialisasi kegiatan 3M kepada para siswa?
26. Pendapat Anda melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa TK dan Pra TK Lazuardi adalah ....
- A. Kegiatan tersebut sangat mendidik siswa untuk peduli terhadap kesehatan.
  - B. Hanya membuang-buang waktu dan uang saja.
  - C. Kurang sesuai dilakukan oleh anak TK dan Pra TK.
  - D. Merepotkan guru dan petugas RSUD.
27. Tema bacaan 3 di atas adalah ....
- A. lingkungan
  - B. pendidikan
  - C. kesehatan
  - D. kepedulian

28. Para bocah itu juga diajari cara mencuci tangan yang benar oleh petugas penyuluh kesehatan dari RSUD. Mereka lantas berbaris rapi di depan tempat cuci tangan yang tersedia di sekolah.

Tanggapan yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ....

- A. Tidak perlu dilakukan penyuluhan karena siswa sudah bisa mencuci tangannya sendiri.
  - B. Adanya penyuluhan tersebut akan membuat siswa berlatih hidup bersih dan sehat.
  - C. Penyuluhan bisa dilakukan oleh guru saja, tidak harus mendatangkan dari pihak RSUD.
  - D. Penyuluhan ini hanya akan mengurangi waktu belajar siswa di sekolah.
29. Rasa menghargai untuk mengapresiasi gagasan penulis mengenai bacaan di atas adalah ....
- A. Termotivasi dengan mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh siswa TK dan Pra TK Lazuardi.
  - B. Terharu melihat kegiatan tersebut dilakukan oleh anak kecil.
  - C. Senang dengan apa yang sudah dilakukan oleh siswa TK dan Pra TK Lazuardi.
  - D. Kurang setuju karena apa yang dilakukan itu hanyalah pemborosan saja.
30. "Hidup bersih dan sehat harus dikenalkan pada siswa semenjak usia dini. Untuk kali ini, kami ingin mengajarkan pada siswa bahwa hidup sehat dimulai dengan cuci tangan dan mandi dengan sabun," kata guru sekaligus koordinator kegiatan TK dan Pra-TK Lazuardi Kamila Novi Widiarti.
- Kesimpulan paragraf di atas adalah ....
- A. Hidup bersih dan sehat harus dikenalkan pada siswa semenjak usia dini.
  - B. Hidup bersih dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan.
  - C. Mandi setiap hari adalah contoh hidup bersih dan sehat.
  - D. Kamila Novi Widiarti adalah guru TK dan Pra-TK Lazuardi.

**SOAL POSTTEST**  
**KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Bacaan 4**

**Indonesia Punya Candi Lebih Besar dari Borobudur?**

Penduduk banyak menemukan prasasti dan batu-batuan candi dengan persebaran yang sangat luas di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Meski demikian, masih butuh pendalaman lebih jauh untuk memunculkan dugaan ada candi sebesar Borobudur di Wonosobo.

Sebelumnya, penduduk sering memanfaatkan batu-batu besar untuk fondasi rumah ataupun keperluan lain. Namun, setelah mengetahui batu besar tersebut merupakan batuan candi, masyarakat tidak lagi memanfaatkan batuan itu untuk fondasi rumah.

Kepala Kelompok Kerja Perlindungan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah Sugeng Widodo, Selasa (26/2/2013), menyatakan, BPCB telah menginventarisasi benda-benda temuan lepas di wilayah perbatasan Kecamatan Mojotengah dan Kecamatan Wonosobo. Didampingi Winda Artista Harimurti, anggota staf Kelompok Kerja Pemanfaatan BPCB Jawa Tengah yang melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo, Sugeng menunjukkan foto-foto komponen candi yang didokumentasikan BPCB.

Menceritakan masa silam Wonosobo, Winda menyatakan, banyak nama kuno yang disebut dalam prasasti yang sampai kini masih dijadikan nama kecamatan. Misalnya, dalam sebuah prasasti disebutkan ada nama Rakai Garung dan di Wonosobo ada Kecamatan Garung. Juga ada nama Rakai Watu Bumalang dan di Wonosobo ada Kecamatan Bumalang.

Ungkapan Winda itu dipertegas oleh peneliti arkeologi dari Universitas Gadjah Mada, Daud Aris Tanudirdja, yang menyatakan Wonosobo dan sekitarnya, termasuk Temanggung, merupakan kota kuno yang banyak menyimpan potensi besar dalam dunia arkeologi. (TOP)

*(Kompas, 27 Februari 2013)*

31. Prasasti dan batu-batuan candi banyak ditemukan di kota ....
- A. Mojotengah
  - B. Wonosobo
  - C. Garung
  - D. Bumalang

32. Orang yang menyatakan bahwa Wonosobo dan Temanggung merupakan kota kuno dalam dunia arkeologi adalah ....
- Daud Aris Tanudirdja
  - Winda Artista Harimurti
  - Sugeng Widodo
  - Susilo Bambang Yudhoyono
33. Ide pokok paragraf pertama adalah ....
- Penduduk sering memanfaatkan batu-batu besar untuk fondasi rumah ataupun keperluan lain.
  - BPCB telah menginventarisasi benda-benda temuan lepas di wilayah perbatasan Kecamatan Mojotengah dan Kecamatan Wonosobo.
  - Nama kuno yang disebut dalam prasasti sampai kini masih dijadikan nama kecamatan.
  - Penduduk banyak menemukan prasasti dan batu-batuan candi dengan persebaran yang sangat luas di Kabupaten Wonosobo.
34. Sebelumnya, penduduk sering memanfaatkan batu-batu besar untuk fondasi rumah ataupun keperluan lain. Namun, setelah mengetahui batu besar tersebut merupakan batuan candi, masyarakat tidak lagi memanfaatkan batuan itu untuk fondasi rumah.
- Makna tersirat paragraf di atas adalah ....
- Penduduk sering memanfaatkan batu-batu besar untuk fondasi rumah.
  - Penduduk sudah meninggalkan kebiasannya membangun fondasi rumah dengan batu-batu besar.
  - Penduduk tidak mengetahui bahwa batu-batu besar itu adalah batuan candi.
  - Penduduk mulai menggunakan batu-batu besar untuk keperluan lain.
35. Tanggapan yang sesuai dengan isi paragraf pada no. 4 adalah ....
- Batu-batu besar itu sebaiknya tetap digunakan untuk membangun fondasi rumah.
  - Batu-batu besar sebaiknya dидiamkan saja agar menjadi peninggalan sejarah.
  - Pemerintah sebaiknya segera mengambil tindakan untuk melestarikan batu-batu besar yang merupakan batuan candi.
  - Alangkah baiknya jika pemerintah melelang batu-batu besar untuk menambah penghasilan negara.
36. Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan bangunan candi yang telah ditemukan yaitu ....
- dengan menggunakannya untuk pondasi rumah
  - dengan cara menginventarisasi benda-benda temuan lepas
  - dengan menjualnya kepada penyuka benda kuno
  - dидiamkan begitu saja karena belum ada biaya

37. Tema wacana pada bacaan 4 di atas adalah ....
- A. cinta alam
  - B. pelestarian budaya
  - C. lingkungan
  - D. peninggalan sejarah
38. Didampingi Winda Artista Harimurti, anggota staf Kelompok Kerja Pemanfaatan BPCB Jawa Tengah yang melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo, Sugeng menunjukkan foto-foto komponen candi yang didokumentasikan BPCB.
- Pernyataan yang kurang tepat dengan isi paragraf di atas adalah ....
- A. Winda adalah seorang staf Kelompok Kerja Pemanfaatan BPCB Jawa Tengah.
  - B. Winda dan Sugeng tengah melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo.
  - C. Winda telah menginventarisasi benda-benda temuan lepas.
  - D. BPCB telah mendokumentasikan foto-foto komponen candi.
39. Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf pada no. 8 adalah ....
- A. Siapa yang mendampingi Sugeng melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo?
  - B. Untuk apa Sugeng melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo?
  - C. Kapan Sugeng melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo?
  - D. Berapa lama Sugeng melakukan pengamatan arkeologis ke Wonosobo?
40. Rasa menghargai untuk mengapresiasi gagasan penulis mengenai penemuan candi yang lebih besar dari Borobudur adalah ....
- A. Senang dengan apa yang telah diungkapkan oleh penulis.
  - B. Tidak peduli dengan apa yang telah diungkapkan oleh penulis.
  - C. Sedih dengan apa yang telah diungkapkan oleh penulis .
  - D. Kagum dengan apa yang telah diungkapkan oleh penulis.

## Bacaan 5

### Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Andi Mattalatta, meluncurkan tanda batik atau batik *mark* “Batik Indonesia” saat pembukaan Gelar Batik Nusantara yang diselenggarakan Yayasan Batik Indonesia di *Jakarta Convention Center*.

Dalam acara yang dibuka Ny. Ani Yudhoyono tersebut, Andi menyebutkan, pemberian tanda batik dimaksudkan untuk melestarikan batik Indonesia dan melindunginya secara hukum dari pemanfaatan oleh pihak lain di dalam maupun luar negeri, memperkenalkan identitas batik Indonesia ke pasar dunia, serta meningkatkan kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap batik Indonesia.

Tanda batik ini digagas bersama antara Departemen Perindustrian, Dephuk dan HAM, Yayasan Batik Indonesia, para pengusaha, dan seniman batik. Langkah ini merupakan upaya untuk melindungi batik Indonesia di tengah persaingan pasar global, antara lain dari negara tetangga Malaysia yang gencar mempromosikan batik sebagai warisan budaya negara itu.

Walaupun batik sebagai teknik membentuk ragam hias dengan menggunakan printing warna dari malam bukan asli Indonesia, Indonesia adalah negara yang paling majumengembangkannya.

Tanda batik ini akan diberikan untuk batik tulis, batik cap, dan kombinasi keduanya. Sertifikat tanda batik akan dikeluarkan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) di Yogyakarta setelah melalui pengujian.

Dirjen Industri Kecil dan Menengah, Sakri Widhianto, kepada Kompas mengatakan biaya pengujian untuk mendapatkan tanda batik ini Rp750.000 per kriteria. Di luar itu, ada biaya untuk pengambilan contoh karena contoh harus diambil petugas BBKB untuk memastikan proses pembuatan batik.

Menurut Sakri, tanda batik itu hanya diberikan kepada pengusaha batik yang memiliki merek. Tujuannya, memastikan pengusaha akan bertanggung jawab terhadap kualitas batiknya dan dapat melindungi diri bila batiknya ditiru pelaku industri lain.

Dirjen mengakui, tugas berikut adalah sosialisasi kepada para pengusaha batik dan memastikan prosedur mendapatkan tanda penanda tersebut tidak birokratis. Industri batik tulis, cap, dan kombinasi keduanya bernilai Rp2,3 triliun dengan nilai ekspor per tahun 110 juta dollar AS dan dikerjakan oleh 48.000 unit usaha di berbagai provinsi di tanah air.

(BSE, *Bahasa dan Sastra Indonesia 1*, 2008)

41. Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan dari pemberian tanda batik adalah ....
- A. Melestarikan batik Indonesia dan melindunginya secara hukum.
  - B. Menjadikan batik pakaian wajib bagi masyarakat Indonesia.
  - C. Memperkenalkan identitas batik Indonesia ke pasar dunia.
  - D. Meningkatkan kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap batik Indonesia.
42. Ide pokok paragraf pertama pada bacaan 5 adalah ....
- A. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Andi Mattalatta, meluncurkan tanda batik atau batik *mark* “Batik Indonesia.”
  - B. Pemberian tanda batik dimaksudkan untuk melestarikan batik Indonesia.
  - C. Tanda batik ini akan diberikan untuk batik tulis, batik cap, dan kombinasi keduanya.
  - D. Biaya pengujian untuk mendapatkan tanda batik sebesar Rp750.000 per kriteria.
43. Orang yang membuka acara Gelar Batik Nusantara yang diselenggarakan Yayasan Batik Indonesia adalah ....
- A. Susilo Bambang Yudhoyono
  - B. Ani Yudhoyono
  - C. Andi Mattalatta
  - D. Sakri Widhianto
44. Pendapat Anda melihat batik Indonesia mulai dipromosikan sebagai budaya warisan negara Malaysia adalah ....
- A. Malaysia tidak memiliki budaya yang bisa dibanggakan.
  - B. Malaysia merasa iri dengan kebudayaan Indonesia.
  - C. Malaysia sudah melanggar hukum karena mempromosikan batik Indonesia.
  - D. Malaysia tidak suka dengan negara Indonesia.
45. Tanda batik ini akan diberikan untuk batik tulis, batik cap, dan kombinasi keduanya. Sertifikat tanda batik akan dikeluarkan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) di Yogyakarta setelah melalui pengujian. Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ....
- A. Siapakah yang memberikan tanda batik?
  - B. Pada jenis batik apa tanda batik diberikan?
  - C. Dengan cara apa tanda batik diberikan?
  - D. Apakah tujuan dari pemberian tanda batik?

46. Tema bacaan 5 di atas adalah ....
- A. cinta tanah air
  - B. pariwisata
  - C. kebudayaan
  - D. kesenian
47. Menurut Sakri, tanda batik itu hanya diberikan kepada pengusaha batik yang memiliki merek. Tujuannya, memastikan pengusaha akan bertanggung jawab terhadap kualitas batiknya dan dapat melindungi diri bila batiknya ditiru pelaku industri lain.
- Tanggapan yang logis untuk menanggapi wacana di atas adalah ....
- A. Pemberian tanda batik diberikan pada merek yang sudah terkenal saja.
  - B. Tanda batik sebaiknya tidak hanya diberikan kepada batik bermerek.
  - C. Pemberian tanda batik hanya akan menambah pengeluaran saja.
  - D. Pemberian tanda batik akan menimbulkan kecemburuan sosial antar pengusaha batik.
48. Apa slogan tanda batik yang diluncurkan oleh Andi Mattalatta?
- A. “Aku Cinta Batik”
  - B. “Aku Cinta Indonesia”
  - C. “Batikku Indonesiaku”
  - D. “Batik Indonesia”
49. Rasa menghargai untuk mengapresiasi gagasan penulis mengenai tanda batik untuk batik Indonesia adalah ....
- A. Acuh tak acuh dengan apa yang dilakukan oleh para menteri.
  - B. Terharu melihat Indonesia memiliki kebudayaan kain batik.
  - C. Bangga setelah mengetahui Indonesia mempunyai kebudayaan yang luar biasa.
  - D. Kecewa karena batik Indonesia dipromosikan oleh negara Malaysia.
50. Langkah ini merupakan upaya untuk melindungi batik Indonesia di tengah persaingan pasar global, antara lain dari negara tetangga Malaysia yang gencar mempromosikan batik sebagai warisan budaya negara itu.
- Makna tersirat dari paragraf di atas adalah ....
- A. Batik Indonesia sudah mulai diminati oleh negara Malaysia.
  - B. Malaysia gencar mempromosikan batik sebagai warisan budaya negaranya.
  - C. Malaysia iri melihat Indonesia mempunyai kebudayaan kain batik.
  - D. Indonesia dan Malaysia adalah negara yang sama-sama mempunyai kain batik.



## Bacaan 6

### Makam Panglima Perang Kuning Ditemukan

Suasana areal persawahan di Dusun Narukan Desa Dorokandang Kecamatan Lasem Sabtu (6/4) siang terlihat lain. Pasalnya, ratusan orang, yang beberapa diantaranya berpakaian Jawa berasal dari kerabat Mangkunegaran Solo dan orang dari Cina, yang sebagian berasal dari Paguyuban Warga Lasem (Pawala) Jakarta, lantang mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dihadapan sebuah makam Cina yang tinggal menyisakan tumpukan batu bata tua.

Mereka juga menyempatkan diri berdoa di depan makam sesuai kepercayaan masing-masing. Makam Cina yang tak lazim karena menghadap ke Gunung Lasem itu tak lain adalah makam Singseh Tan Sin Ko.

Tan Sin Ko merupakan salah satu panglima perang dan sahabat dari Raden Mas Said atau Amangkurat V yang tewas dalam Perang Kuning 1740-1743 melawan VOC. Makam tersebut baru diketahui keberadaannya Kamis (4/4).

Ketua Pawala, M Tamtama mengatakan, penemuan berawal ketika Pawala tengah membuat Monumen Perang Lasem di TMII beberapa pekan terakhir, pihaknya mendapatkan masukan dari Darajadi untuk mencari makam salah satu panglima perang Tan Sin Ko.

Tan Sin Ko yang berperang di Demak, Grobogan, Welahan, Kudus, Pati, Juana dan Lasem, tewas dipenggal di Lasem tahun 1742. Kepalanya dibawa oleh sang pemenggal budak asal Bali.

Sebagian yakin pemenggal warga Jawa bernama Slamet itu, diserahkan kepada Panglima Operasi Kompeni Kaptein N Steinmetz di Semarang. Selama ini, makam yang oleh warga sekitar hanya disebut sebagai makam Singseh itu tidak terawat dan ditumbuhi semak belukar.

Saat pencarian, tim Pawala sempat nyaris keliru karena mendatangi sebuah makam Cina tua yang juga berada di Desa Dorokandang. Beruntung, tim Pawala bertemu dengan Forum Komunikasi Masyarakat (Fokmas) Lasem yang menunjukkan makam asli Singseh Tan Sin Ko.

*(Suara Merdeka, 6 April 2013)*

51. Kegiatan yang dilakukan oleh ratusan orang di depan makam cina adalah ....
  - A. membersihkan makam cina yang sudah berumur ratusan tahun
  - B. mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya
  - C. mengenang jasa seorang panglima perang bernama Tan Sin Ko
  - D. memperingati hari meninggalnya panglima perang Tan Sin Ko

52. Pada tahun berapakah Tan Sin Ko tewas?
- A. 1745
  - B. 1744
  - C. 1743
  - D. 1742
53. Orang yang mengusulkan untuk mencari makam Tan Sin Ko adalah ....
- A. Raden Mas Said
  - B. Kaptein N Steinmetz
  - C. Slamet
  - D. Darajadi
54. Tan Sin Ko merupakan salah satu panglima perang dan sahabat dari Raden Mas Said atau Amangkurat V yang tewas dalam Perang Kuning 1740-1743 melawan VOC.
- Pertanyaan yang sesuai dengan wacana diatas adalah ....
- A. Siapakah sosok Tan Sin Ko?
  - B. Di manakah Tan Sin Ko dimakamkan?
  - C. Apa yang menyebabkan Tan Sin Ko tewas?
  - D. Pada umur berapa Tan Sin Ko tewas ?
55. Pernyataan yang kurang sesuai dengan isi paragraf pertama adalah ....
- A. Suasana areal persawahan di Dusun Narukan Desa Dorokandang Kecamatan Lasem Sabtu (6/4) siang terlihat lain.
  - B. Terlihat ratusan orang mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dihadapan sebuah makam Cina.
  - C. Orang-orang menyempatkan diri berdoa di depan makam sesuai kepercayaan masing-masing.
  - D. Orang-orang yang ada di makam berasal dari kerabat Mangkunegaran Solo dan dari Paguyuban Warga Lasem (Pawala) Jakarta.
56. Tema bacaan di atas adalah ....
- A. sejarah
  - B. budaya
  - C. pahlawan
  - D. kematian
57. Berdasarkan bacaan diatas, penilaian Anda mengenai sosok Tan Sin Ko di masa lampau adalah ....
- A. sombong
  - B. keras kepala
  - C. tangguh
  - D. tamak

58. Saat pencarian, tim Pawala sempat nyaris keliru karena mendatangi sebuah makam Cina tua yang juga berada di Desa Dorokandang. Beruntung, tim Pawala bertemu dengan Forum Komunikasi Masyarakat (Fokmas) Lasem yang menunjukkan makam asli Singseh Tan Sin Ko.

Kesimpulan paragraf di atas adalah ....

- A. Tim Pawala tersesat saat hendak mengunjungi makam asli Singseh Tan Sin Ko.
- B. Tim Pawala dibantu Fokmas dalam menemukan makam asli Singseh Tan Sin Ko.
- C. Tim Pawala berhasil mendatangi makam asli Singseh Tan Sin Ko sendiri.
- D. Tim Pawala tidak jadi mengunjungi makam asli Singseh Tan Sin Ko.

59. Rasa menghargai untuk mengapresiasi gagasan penulis mengenai ditemukannya makam Tan Sin Ko adalah ....

- A. Acuh tak acuh karena penulis menceritakan Tan Sin Ko yang tidak terkenal.
- B. Kecewa karena penulis menceritakan Tan Sin Ko yang tidak terkenal.
- C. Puas karena penulis memberikan informasi mengenai sejarah di masa lampau.
- D. Sedih karena penulis menceritakan kematian Tan Sin Ko yang tragis.

60. Selama ini, makam yang oleh warga sekitar hanya disebut sebagai makam Singseh itu tidak terawat dan ditumbuhi semak belukar.

Tanggapan yang logis berdasarkan kalimat di atas adalah ....

- A. Sebaiknya makam yang sudah tidak terawat dibersihkan dan dijadikan lahan yang lebih berguna saja.
- B. Warga lebih baik bersikap acuh tak acuh karena mereka tidak mengenali siapa yang terdapat di dalam makam.
- C. Makam yang dikenal sebagai makam Singseh sebaiknya dijadikan tempat pariwisata sehingga warga mendapat keuntungan.
- D. Warga seharusnya merawat dan membersihkan makam Singseh sebagai upaya untuk menghormati jasanya.

**KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST***

1. B	6. B	11. A	16. C	21. A	26. A
2. A	7. B	12. A	17. D	22. C	27. C
3. B	8. C	13. D	18. D	23. D	28. B
4. A	9. A	14. B	19. B	24. B	29. A
5. D	10. C	15. C	20. A	25. D	30. A

**KUNCI JAWABAN SOAL *POSTTEST***

1. B	6. B	11. B	16. C	21. B	26. A
2. A	7. B	12. A	17. B	22. D	27. C
3. D	8. C	13. B	18. D	23. D	28. B
4. B	9. A	14. C	19. C	24. A	29. C
5. C	10. D	15. B	20. A	25. C	30. D

# LAMPIRAN 2

## Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL *PRETEST*

Soal	M <sub>p</sub>	M <sub>T</sub>	M <sub>p</sub> - M <sub>T</sub>	S <sub>T</sub>	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	29,778	27,330	2,448	6,08	0,563	0,438	1,134	0,456	valid
2	28,724	27,330	1,394	6,08	0,906	0,094	3,109	0,713	valid
3	26,167	27,330	-1,163	6,07	0,750	0,250	1,732	-0,332	gugur
4	29,850	27,330	2,520	6,08	0,625	0,375	1,291	0,535	valid
5	27,207	27,330	-0,123	6,08	0,906	0,094	3,109	-0,063	gugur
6	29,826	27,330	2,496	6,08	0,719	0,281	1,599	0,656	valid
7	28,905	27,330	1,575	6,08	0,656	0,344	1,382	0,358	valid
8	29,842	27,330	2,512	6,08	0,594	0,406	1,209	0,500	valid
9	30,056	27,330	2,726	6,08	0,563	0,438	1,134	0,508	valid
10	27,179	27,330	-0,151	6,08	0,875	0,125	2,646	-0,066	gugur
11	29,913	27,330	2,583	6,08	0,719	0,281	1,599	0,679	valid
12	26,731	27,330	-0,599	6,08	0,813	0,188	2,082	-0,205	gugur
13	30,045	27,330	2,715	6,08	0,688	0,313	1,483	0,662	valid
14	30,000	27,330	2,670	6,08	0,688	0,313	1,483	0,651	valid
15	27,909	27,330	0,579	6,08	0,688	0,313	1,483	0,141	gugur
16	29,048	27,330	1,718	6,08	0,656	0,344	1,382	0,390	valid
17	29,625	27,330	2,295	6,08	0,750	0,250	1,732	0,654	valid
18	27,000	27,330	-0,330	6,08	0,719	0,281	1,599	-0,087	gugur
19	27,458	27,330	0,128	6,08	0,750	0,250	1,732	0,037	gugur
20	28,680	27,330	1,350	6,08	0,781	0,219	1,890	0,420	valid
21	27,087	27,330	-0,243	6,08	0,719	0,281	1,599	-0,064	gugur
22	31,053	27,330	3,723	6,08	0,594	0,406	1,209	0,740	valid
23	29,714	27,330	2,384	6,08	0,656	0,344	1,382	0,542	valid
24	29,684	27,330	2,354	6,08	0,594	0,406	1,209	0,468	valid
25	30,222	27,330	2,892	6,08	0,563	0,438	1,134	0,539	valid
26	30,389	27,330	3,059	6,08	0,563	0,438	1,134	0,570	valid
27	30,000	27,330	2,670	6,08	0,688	0,313	1,483	0,651	valid
28	29,318	27,330	1,988	6,08	0,688	0,313	1,483	0,485	valid
29	29,640	27,330	2,310	6,08	0,781	0,219	1,890	0,718	valid
30	28,846	27,330	1,516	6,08	0,813	0,188	2,082	0,519	valid
31	29,091	27,330	1,761	6,08	0,688	0,313	1,483	0,430	valid
32	27,500	27,330	0,170	6,08	0,813	0,188	2,082	0,058	gugur
33	30,846	27,330	3,516	6,08	0,406	0,594	0,827	0,478	valid
34	29,870	27,330	2,540	6,08	0,719	0,281	1,599	0,668	valid
35	30,250	27,330	2,920	6,08	0,625	0,375	1,291	0,620	valid
36	30,471	27,330	3,141	6,08	0,531	0,469	1,065	0,550	valid
37	29,542	27,330	2,212	6,08	0,750	0,250	1,732	0,630	valid
38	31,765	27,330	4,435	6,08	0,500	0,500	1,000	0,729	valid
39	27,933	27,330	0,603	6,08	0,938	0,063	3,873	0,384	valid
40	28,909	27,330	1,579	6,08	0,688	0,313	1,483	0,385	valid
Reliabilitas KR-20 =			<b>0,803</b>	JUMLAH BUTIR VALID =					<b>31</b>

Keterangan:

- $r_{p\ bis}$  : korelasi point biserial  
 M<sub>p</sub> : Rerata skor subjek yang menjawab benar  
 M<sub>T</sub> : Rerata skor total  
 S<sub>T</sub> : Simpangan baku skor total  
 P : Proporsi siswa yang menjawab benar

### UJI VALIDITAS KORELASI *POINT BISERIAL POSTTEST*

Soal	M <sub>p</sub>	M <sub>T</sub>	M <sub>p</sub> - M <sub>T</sub>	S <sub>T</sub>	p	q	$\sqrt{p/q}$	P. Biserial	Status
1	30,556	26,600	3,956	6,78	0,563	0,438	1,134	0,662	valid
2	28,857	26,600	2,257	6,78	0,656	0,344	1,382	0,460	valid
3	30,400	26,600	3,800	6,78	0,625	0,375	1,291	0,724	valid
4	29,650	26,600	3,050	6,78	0,625	0,375	1,291	0,581	valid
5	26,565	26,600	-0,035	6,86	0,719	0,281	1,599	-0,008	gugur
6	29,550	26,600	2,950	6,78	0,625	0,375	1,291	0,562	valid
7	30,765	26,600	4,165	6,78	0,531	0,469	1,065	0,654	valid
8	30,353	26,600	3,753	6,78	0,531	0,469	1,065	0,589	valid
9	26,759	26,600	0,159	6,78	0,906	0,094	3,109	0,073	gugur
10	27,400	26,600	0,800	6,78	0,625	0,375	1,291	0,152	gugur
11	29,087	26,600	2,487	6,78	0,719	0,281	1,599	0,586	valid
12	29,208	26,600	2,608	6,78	0,750	0,250	1,732	0,666	valid
13	26,412	26,600	-0,188	6,78	0,531	0,469	1,065	-0,030	gugur
14	27,609	26,600	1,009	6,78	0,719	0,281	1,599	0,238	valid
15	30,100	26,600	3,500	6,78	0,625	0,375	1,291	0,666	valid
16	30,632	26,600	4,032	6,78	0,594	0,406	1,209	0,719	valid
17	27,556	26,600	0,956	6,78	0,563	0,438	1,134	0,160	gugur
18	26,767	26,600	0,167	6,78	0,938	0,063	3,873	0,095	gugur
19	28,880	26,600	2,280	6,78	0,781	0,219	1,890	0,636	valid
20	28,773	26,600	2,173	6,78	0,656	0,344	1,382	0,443	valid
21	29,050	26,600	2,450	6,78	0,625	0,375	1,291	0,467	valid
22	27,645	26,600	1,045	6,78	0,969	0,031	5,568	0,858	valid
23	30,444	26,600	3,844	6,78	0,563	0,438	1,134	0,643	valid
24	27,481	26,600	0,881	6,78	0,844	0,156	2,324	0,302	valid
25	29,158	26,600	2,558	6,78	0,594	0,406	1,209	0,456	valid
26	29,045	26,600	2,445	6,78	0,688	0,313	1,483	0,535	valid
27	29,045	26,600	2,445	6,78	0,688	0,313	1,483	0,535	valid
28	28,107	26,600	1,507	6,78	0,875	0,125	2,646	0,588	valid
29	26,852	26,600	0,252	6,78	0,844	0,156	2,324	0,086	gugur
30	28,519	26,600	1,919	6,78	0,844	0,156	2,324	0,658	valid
31	29,000	26,600	2,400	6,78	0,531	0,469	1,065	0,377	valid
32	29,667	26,600	3,067	6,78	0,438	0,563	0,882	0,399	valid
33	29,167	26,600	2,567	6,78	0,563	0,438	1,134	0,429	valid
34	28,850	26,600	2,250	6,78	0,625	0,375	1,291	0,428	valid
35	28,889	26,600	2,289	6,78	0,563	0,438	1,134	0,383	valid
36	28,913	26,600	2,313	6,78	0,719	0,281	1,599	0,545	valid
37	28,864	26,600	2,264	6,78	0,688	0,313	1,483	0,495	valid
38	27,136	26,600	0,536	6,78	0,688	0,313	1,483	0,117	gugur
39	29,381	26,600	2,781	6,78	0,656	0,344	1,382	0,567	valid
40	29,955	26,600	3,355	6,78	0,688	0,313	1,483	0,734	valid
Reliabilitas KR-20 =			<b>0,847</b>	JUMLAH BUTIR VALID =					<b>32</b>

Keterangan:

- $r_{p\text{ bis}}$  : korelasi point biserial  
 M<sub>p</sub> : Rerata skor subjek yang menjawab benar  
 M<sub>T</sub> : Rerata skor total  
 S<sub>T</sub> : Simpangan baku skor total  
 P : Proporsi siswa yang menjawab benar  
 q : 1- p

## A. Hasil Analisis Faktor Instrumen *Pretest*

### 1. Pemahaman Literal

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.739
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	Df
	Sig.
	81.935
	15
	.000

**Anti-image Matrices**

	No1	No2	No17	No20	No31	No33
Anti-image Covariance	No1	.204	-.049	-.001	-.133	-.075
	No2	-.049	.899	-.180	.057	-.008
	No17	-.001	-.180	.831	-.046	.122
	No20	-.133	.057	-.046	.170	.119
	No31	-.075	-.008	.122	.119	.796
	No33	-.068	.069	-.017	-.080	-.021
Anti-image Correlation	No1	.709 <sup>a</sup>	-.115	-.004	-.714	-.185
	No2	-.115	.567 <sup>a</sup>	-.208	.145	-.010
	No17	-.004	-.208	.808 <sup>a</sup>	-.123	.150
	No20	-.714	.145	-.123	.689 <sup>a</sup>	.324
	No31	-.185	-.010	.150	.324	.680 <sup>a</sup>
	No33	-.249	.119	-.030	-.319	-.039

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Communalities**

	Initial	Extraction
No1	1.000	.817
No2	1.000	.056
No17	1.000	.210
No20	1.000	.892
No31	1.000	.232
No33	1.000	.754

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Compo nent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.961	49.352	49.352	2.961	49.352	49.352
2	.943	19.050	68.402			
3	.866	14.427	82.829			
4	.658	10.959	93.788			
5	.266	4.441	98.229			
6	.106	1.771	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.



**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No1	.904
No2	.236
No17	.458
No20	.945
No31	.482
No33	.868

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

## 2. Pemahaman Inferensial

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.609
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	72.879
	Df
	21
	Sig.
	.000

### Anti-image Matrices

	No6	No8	No9	No23	No25	No35	No36
Anti-image Covariance	No6	.456	-.295	-.069	-.079	.044	.162
	No8	-.295	.533	.170	-.055	.030	-.010
	No9	-.069	.170	.607	-.174	.029	.068
	No23	-.079	-.055	-.174	.296	-.219	-.103
	No25	.044	.030	.029	-.219	.352	.191
	No35	.162	-.010	.068	-.103	.191	.651
	No36	.190	-.116	-.071	-.077	-.005	.161
Anti-image Correlation	No6	.547 <sup>a</sup>	-.599	-.131	-.216	.111	.297
	No8	-.599	.507 <sup>a</sup>	.300	-.139	.070	-.018
	No9	-.131	.300	.691 <sup>a</sup>	-.410	.063	.107
	No23	-.216	-.139	-.410	.625 <sup>a</sup>	-.678	-.235
	No25	.111	.070	.063	-.678	.643 <sup>a</sup>	.399
	No35	.297	-.018	.107	-.235	.399	.630 <sup>a</sup>
	No36	.320	-.181	-.104	-.161	-.010	.227

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
No6	1.000	.326
No8	1.000	.172
No9	1.000	.396
No23	1.000	.738
No25	1.000	.665
No35	1.000	.412
No36	1.000	.192

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.900	41.424	41.424	2.900	41.424	41.424
2	.996	21.369	62.793			
3	.872	12.459	75.252			
4	.717	10.242	85.495			
5	.569	8.127	93.621			
6	.274	3.916	97.537			
7	.172	2.463	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No6	.571
No8	.415
No9	.629
No23	.859
No25	.815
No35	.642
No36	.438

### 3. Reorganisasi

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.620
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	34.344
	Df
	15
	Sig.
	.003

#### Anti-image Matrices

		No4	No13	No16	No27	No34	No38
Anti-image Covariance	No4	.693	-.219	-.051	.122	-.068	-.002
	No13	-.219	.439	-.115	-.168	-.249	-.146
	No16	-.051	-.115	.871	.203	.124	.146
	No27	.122	-.168	.203	.783	-.068	.051
	No34	-.068	-.249	.124	-.068	.566	.049
	No38	-.002	-.146	.146	.051	.049	.909
Anti-image Correlation	No4	.688 <sup>a</sup>	-.397	-.066	.166	-.109	-.003
	No13	-.397	.597 <sup>a</sup>	-.186	-.287	-.499	-.231
	No16	-.066	-.186	.399 <sup>a</sup>	.246	.177	.164
	No27	.166	-.287	.246	.608 <sup>a</sup>	-.102	.060
	No34	-.109	-.499	.177	-.102	.687 <sup>a</sup>	.069
	No38	-.003	-.231	.164	.060	.069	.566 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

#### Communalities

	Initial	Extraction
No4	1.000	.420
No13	1.000	.774
No16	1.000	.022
No27	1.000	.261
No34	1.000	.658
No38	1.000	.130

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.265	37.742	37.742	2.265	37.742	37.742
2	.954	20.905	58.648			
3	.861	16.019	74.666			
4	.702	11.694	86.360			
5	.524	8.736	95.096			
6	.294	4.904	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No4	.648
No13	.880
No16	.147
No27	.511
No34	.811
No38	.361

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

#### 4. Evaluasi

##### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.637
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.
	48.224
	21
	.001

##### Anti-image Matrices

	No7	No11	No24	No28	No29	No37	No39
Anti-image Covariance	No7	.811	.024	.031	-.106	-.246	.134
	No11	.024	.764	.067	-.111	.025	-.216
	No24	.031	.067	.422	-.009	-.160	.130
	No28	-.106	-.111	-.009	.680	.004	.216
	No29	-.246	.025	-.160	.004	.814	-.023
	No37	.134	-.216	.130	.216	-.023	.656
	No39	.015	.093	-.272	-.176	.102	-.111
Anti-image Correlation	No7	.655 <sup>a</sup>	.030	.053	-.142	-.302	.184
	No11	.030	.732 <sup>a</sup>	.117	-.155	.032	-.305
	No24	.053	.117	.644 <sup>a</sup>	-.017	-.273	.248
	No28	-.142	-.155	-.017	.693 <sup>a</sup>	.006	.323
	No29	-.302	.032	-.273	.006	.542 <sup>a</sup>	-.031
	No37	.184	-.305	.248	.323	-.031	.639 <sup>a</sup>
	No39	.024	.159	-.626	-.319	.169	-.205

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

##### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.667	38.098	38.098	2.667	38.098	38.098
2	.960	17.995	56.093			
3	.901	12.873	68.966			
4	.870	12.424	81.390			
5	.597	8.526	89.917			
6	.463	6.608	96.524			
7	.243	3.476	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No7	.408
No11	.576
No24	.812
No28	.649
No29	.375
No37	.662
No39	.714

a. 1 components extracted.

## 5. Apresiasi

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.578
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	27.577
	df	3
	Sig.	.000

### Anti-image Matrices

		No14	No30	No40
Anti-image Covariance	No14	.888	.077	-.077
	No30	.077	.431	.311
	No40	-.077	.311	.431
Anti-image Correlation	No14	.863 <sup>a</sup>	.125	-.125
	No30	.125	.551 <sup>a</sup>	.723
	No40	-.125	.723	.551 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
No14	1.000	.346
No30	1.000	.805
No40	1.000	.805

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.955	65.175	65.175	1.955	65.175	65.175
2	.795	26.491	91.667			
3	.250	8.333	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
No14	.588
No30	-.897
No40	.897

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.



## B. Hasil Analisis Faktor Instrumen *Posttest*

### 1. Pemahaman Literal

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.692
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	90.596
	df
	28
	Sig.
	.000

#### Anti-image Matrices

		No43	No44	No59	No61	No66	No70	No71	No72
Anti-image Covariance	No43	.209	-.060	-.106	.105	-.026	.030	-.135	-.169
	No44	-.060	.700	.210	-.174	.058	.070	-.070	.078
	No59	-.106	.210	.422	-.035	.095	-.023	-.057	-.016
	No61	.105	-.174	-.035	.737	-.129	-.044	-.039	-.050
	No66	-.026	.058	.095	-.129	.593	-.317	-.173	.073
	No70	.030	.070	-.023	-.044	-.317	.688	.098	-.041
	No71	-.135	-.070	-.057	-.039	-.173	.098	.582	.034
	No72	-.169	.078	-.016	-.050	.073	-.041	.034	.304
Anti-image Correlation	No43	.677 <sup>a</sup>	-.156	-.357	.267	-.074	.078	-.386	-.670
	No44	-.156	.615 <sup>a</sup>	.387	-.243	.090	.101	-.110	.170
	No59	-.357	.387	.806 <sup>a</sup>	-.062	.190	-.044	-.115	-.045
	No61	.267	-.243	-.062	.751 <sup>a</sup>	-.194	-.062	-.059	-.107
	No66	-.074	.090	.190	-.194	.539 <sup>a</sup>	-.497	-.294	.171
	No70	.078	.101	-.044	-.062	-.497	.563 <sup>a</sup>	.155	-.091
	No71	-.386	-.110	-.115	-.059	-.294	.155	.697 <sup>a</sup>	.081
	No72	-.670	.170	-.045	-.107	.171	-.091	.081	.735 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

#### Communalities

	Initial	Extraction
No43	1.000	.802
No44	1.000	.217
No59	1.000	.682
No61	1.000	.301
No66	1.000	.151
No70	1.000	.102
No71	1.000	.301
No72	1.000	.713

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.270	40.881	40.881	3.270	40.881	40.881
2	.990	18.620	59.500			
3	.822	14.028	73.529			
4	.696	8.700	82.229			
5	.581	7.265	89.494			
6	.380	4.756	94.249			
7	.324	4.050	98.299			
8	.136	1.701	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No43	.896
No44	.466
No59	.826
No61	.549
No66	.388
No70	.320
No71	.549
No72	.845

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

## 2. Pemahaman Inferensial

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.595
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	37.237
	df	21
	Sig.	.016

### Anti-image Matrices

		No47	No54	No55	No63	No68	No73	No74
Anti-image Covariance	No47	.832	.032	.176	-.034	-.058	.115	-.172
	No54	.032	.602	.074	-.061	-.335	.032	.024
	No55	.176	.074	.903	.044	.055	.079	-.025
	No63	-.034	-.061	.044	.639	-.004	.149	-.317
	No68	-.058	-.335	.055	-.004	.549	-.126	.121
	No73	.115	.032	.079	.149	-.126	.874	-.035
	No74	-.172	.024	-.025	-.317	.121	-.035	.586
Anti-image Correlation	No47	.640 <sup>a</sup>	.046	.203	-.047	-.086	.134	-.246
	No54	.046	.560 <sup>a</sup>	.100	-.098	-.583	.045	.040
	No55	.203	.100	.645 <sup>a</sup>	.058	.078	.089	-.034
	No63	-.047	-.098	.058	.591 <sup>a</sup>	-.007	.200	-.518
	No68	-.086	-.583	.078	-.007	.575 <sup>a</sup>	-.183	.214
	No73	.134	.045	.089	.200	-.183	.650 <sup>a</sup>	-.049
	No74	-.246	.040	-.034	-.518	.214	-.049	.605 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
No47	1.000	.165
No54	1.000	.303
No55	1.000	.020
No63	1.000	.394
No68	1.000	.468
No73	1.000	.249
No74	1.000	.571

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

### Total Variance Explained

Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.170	31.003	31.003	2.170	31.003	31.003
2	.961	22.943	53.946			
3	.943	13.464	67.410			
4	.842	12.029	79.440			
5	.702	10.033	89.473			
6	.395	5.637	95.110			
7	.342	4.890	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No47	.406
No54	-.550
No55	.143
No63	.628
No68	-.684
No73	-.499
No74	.756

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

### 3. Reorganisasi

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.659
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	101.228
	df
	21
	Sig.
	.000

#### Anti-image Matrices

	No42	No46	No52	No60	No64	No75	No77
Anti-image Covariance	No42	.213	.018	.028	.058	.005	.000
	No46	.018	.705	.181	-.183	.063	.056
	No52	.028	.181	.263	-.040	.093	-.047
	No60	.058	-.183	-.040	.753	-.128	-.036
	No64	.005	.063	.093	-.128	.626	-.344
	No75	.000	.056	-.047	-.036	-.344	.643
	No77	-.125	-.056	-.117	.018	-.044	.038
Anti-image Correlation	No42	.723 <sup>a</sup>	.045	.116	.144	.014	-.002
	No46	.045	.594 <sup>a</sup>	.422	-.252	.095	.083
	No52	.116	.422	.695 <sup>a</sup>	-.090	.230	-.114
	No60	.144	-.252	-.090	.810 <sup>a</sup>	-.187	-.051
	No64	.014	.095	.230	-.187	.521 <sup>a</sup>	-.543
	No75	-.002	.083	-.114	-.051	-.543	.579 <sup>a</sup>
	No77	-.738	-.184	-.622	.057	-.151	.128

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

#### Communalities

	Initial	Extraction
No42	1.000	.757
No46	1.000	.221
No52	1.000	.748
No60	1.000	.335
No64	1.000	.119
No75	1.000	.121
No77	1.000	.818

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.119	44.561	44.561	3.119	44.561	44.561
2	.952	21.704	66.265			
3	.923	13.185	79.451			
4	.674	9.622	89.072			
5	.437	6.241	95.313			
6	.244	3.490	98.804			
7	.084	1.196	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No42	.870
No46	-.470
No52	.865
No60	-.579
No64	-.345
No75	-.347
No77	.904

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

#### 4. Evaluasi

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.679
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	40.869
	df	15
	Sig.	.000

**Anti-image Matrices**

		No48	No51	No62	No65	No76	No80
Anti-image Covariance	No48	.802	.129	-.196	.138	.064	-.071
	No51	.129	.780	-.096	.087	-.088	.093
	No62	-.196	-.096	.398	.041	-.272	.126
	No65	.138	.087	.041	.774	.061	-.188
	No76	.064	-.088	-.272	.061	.485	-.063
	No80	-.071	.093	.126	-.188	-.063	.817
Anti-image Correlation	No48	.555 <sup>a</sup>	.163	-.347	.175	.102	-.088
	No51	.163	.805 <sup>a</sup>	-.172	.113	-.143	.116
	No62	-.347	-.172	.637 <sup>a</sup>	.075	-.618	.220
	No65	.175	.113	.075	.807 <sup>a</sup>	.099	-.237
	No76	.102	-.143	-.618	.099	.652 <sup>a</sup>	-.100
	No80	-.088	.116	.220	-.237	-.100	.705 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Communalities**

	Initial	Extraction
No48	1.000	.181
No51	1.000	.351
No62	1.000	.741
No65	1.000	.411
No76	1.000	.603
No80	1.000	.278

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.565	42.744	42.744	2.565	42.744	42.744
2	.949	17.483	60.227			
3	.898	14.959	75.185			
4	.644	10.734	85.919			
5	.589	9.817	95.736			
6	.256	4.264	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
No48	.426
No51	.592
No62	.861
No65	-.641
No76	.777
No80	-.528

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.



## 5. Apresiasi

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.541
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	16.154
	df	3
	Sig.	.001

### Anti-image Matrices

		No56	No67	No79
Anti-image Covariance	No56	.956	.082	.057
	No67	.082	.594	-.368
	No79	.057	-.368	.598
Anti-image Correlation	No56	.805 <sup>a</sup>	.108	.075
	No67	.108	.527 <sup>a</sup>	-.618
	No79	.075	-.618	.527 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
No56	1.000	.205
No67	1.000	.767
No79	1.000	.758

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.730	57.655	57.655	1.730	57.655	57.655
2	.902	30.064	87.720			
3	.368	12.280	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
No56	.453
No67	.876
No79	.870

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

a. 1 components extracted.

## LAMPIRAN 3

Skor *Pretest* dan *Posttest*  
Kelompok Kontrol dan Kelompok  
Eksperimen

**Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1	Afrizal Alfau Fauzi	21	23
2	Alvita Dinda Natasya	24	24
3	Dedi Dwi Ismanto	24	27
4	Dina Sugesti	23	26
5	Eka Fauziah	19	28
6	Enggar Kuncorowati	23	24
7	Ensia Nisa Dwi Hawa	25	26
8	Fida Nur Fauziah	23	27
9	Hafsoh	26	28
10	Heri Widodo	22	28
11	Heru Harjuniyanto	22	24
12	Indah Dwi Lestari	25	26
13	Irfan Riyadi	23	25
14	Katon Widiyanto	21	27
15	Lilis Ardanik	25	25
16	Lily Anggita Deviani	24	24
17	Muhimatul Hikmah	26	25
18	Oktavianingsih	24	25
19	Puja Widiyanto	25	23
20	Ratna Windrati	22	26
21	Reny Puji Rahayu	19	26
22	Rey Wardhana	22	22
23	Rina Damayanti	21	26
24	Robi Choirul Adib	22	24
25	Rofiqoh	24	26
26	Shahadun Yusuf	22	23
27	Soimah	24	22
28	Suprapti	23	25
29	Susanti	23	22
30	Tesar Irawan	26	28
31	Tri Indah Lestari	24	24
32	Vina Fridayanti	26	23

**Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1	Ahmad Zuhdi Masykur	23	25
2	Adik Setyo Wibowo	25	23
3	Ahmad Imam Fauzan	18	26
4	Dani Khoirul Umam	23	21
5	Didik Prawoto	22	25
6	Edi Ariyanto	20	23
7	Elinda Fadilatus	23	24
8	Erina	24	25
9	Ery Hermawan	21	25
10	Fatkur Rohman	23	26
11	Feri Andrenansa	22	22
12	Fredi Pandu Erlangga	25	24
13	Galih Adriyantoro	26	23
14	Intan Nasution	24	22
15	Kris Ardiyantoro	22	26
16	Kurnia Hidayati	26	24
17	Linna Widyasari	24	26
18	Luluk Falasifah	23	21
19	Monika Kusumawardani	24	24
20	Mulyono	26	26
21	Rany Widya Utami	23	23
22	Reni Setyaningsih	24	19
23	Roni Adi Utama	23	24
24	Sigit Prasetyo Nugroho	22	23
25	Sri Handoko	22	23
26	Sikma Wiguna	26	21
27	Tri Lestari Ningsih	25	21
28	Venty Indah Mabruro	21	20
29	Vivit Khasanah	19	20
30	Yoga Priya Utama	26	23
31	Hakiki	24	26
32	Muhammad Saeed	20	20

## LAMPIRAN 4

Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan  
kelompok Eksperimen

### Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics				
	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
<b>N Valid</b>	32	32	32	32
<b>Missing</b>	0	0	0	0
<b>Mean</b>	23.09	23.12	23.22	25.06
<b>Std. Error of Mean</b>	.369	.359	.329	.324
<b>Median</b>	23.00	23.00	23.00	25.00
<b>Mode</b>	23	23	24	26
<b>Std. Deviation</b>	2.085	2.028	1.862	1.831
<b>Variance</b>	4.346	4.113	3.467	3.351
<b>Range</b>	8	7	7	6
<b>Minimum</b>	18	19	19	22
<b>Maximum</b>	26	26	26	28
<b>Sum</b>	739	740	743	802

*Pretest Kelompok Kontrol*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.1	3.1	3.1
	19	1	3.1	3.1	6.2
	20	2	6.2	6.2	12.5
	21	2	6.2	6.2	18.8
	22	5	15.6	15.6	34.4
	23	7	21.9	21.9	56.2
	24	6	18.8	18.8	75.0
	25	3	9.4	9.4	84.4
	26	5	15.6	15.6	100.0
Total		32	100.0	100.0	

*Posttest Kelompok Kontrol*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3.1	3.1	3.1
	20	3	9.4	9.4	12.5
	21	4	12.5	12.5	25.0
	22	3	9.4	9.4	34.4
	23	7	21.9	21.9	56.2
	24	5	15.6	15.6	71.9
	25	4	12.5	12.5	84.4
	26	5	15.6	15.6	100.0
Total		32	100.0	100.0	

***Pretest Kelompok Eksperimen***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.2	6.2	6.2
	21	3	9.4	9.4	15.6
	22	6	18.8	18.8	34.4
	23	6	18.8	18.8	53.1
	24	7	21.9	21.9	75.0
	25	4	12.5	12.5	87.5
	26	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

***Posttest Eksperimen***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	3	9.4	9.4	9.4
	23	4	12.5	12.5	21.9
	24	6	18.8	18.8	40.6
	25	5	15.6	15.6	56.2
	26	7	21.9	21.9	78.1
	27	3	9.4	9.4	87.5
	28	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



# LAMPIRAN 5

## Uji Prasarat Analisis dan Hasil Analisis Data

## A. Uji Normalitas Sebaran Data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
<b>N</b>		32	32	32	32
<b>Normal Parameters<sup>a</sup></b>	<b>Mean</b>	23.09	23.12	23.22	25.06
	<b>Std. Deviation</b>	2.085	2.028	1.862	1.831
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.138	.132	.131	.133
	<b>Positive</b>	.082	.103	.087	.125
	<b>Negative</b>	-.138	-.132	-.131	-.133
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		.782	.745	.743	.754
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.573	.636	.639	.621

a. Test distribution is Normal.

## B. Uji Homogenitas Varian

### 1. *Pretest*

#### Descriptives

##### Skor

	Kontrol	Eksperimen	Total
<b>N</b>	32	32	64
<b>Mean</b>	23.09	23.22	23.16
<b>Std. Deviation</b>	2.085	1.862	1.962
<b>Std. Error</b>	.369	.329	.245
<b>95% Confidence Interval for Mean</b>	<b>Lower Bound</b>	22.34	22.55
	<b>Upper Bound</b>	23.85	23.89
<b>Minimum</b>	18	19	18
<b>Maximum</b>	26	26	26

#### Test of Homogeneity of Variances

##### Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.168	1	62	.683

## ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.250	1	.250	.064	.801
Within Groups	242.188	62	3.906		
Total	242.438	63			

## 2. Posttest

## Descriptives

Skor

	Kontrol	Eksperimen	Total
N	32	32	64
Mean	23.12	25.06	24.09
Std. Deviation	2.028	1.831	2.151
Std. Error	.359	.324	.269
95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	22.39	24.40	23.56
Upper Bound	23.86	25.72	24.63
Minimum	19	22	19
Maximum	26	28	28

## Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.241	1	62	.625

## ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	60.062	1	60.062	16.095	.000
Within Groups	231.375	62	3.732		
Total	291.438	63			

### C. Uji-t Independen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### 1. *Pretest*

Independent Samples Test				Skor	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			.168	
	Sig.			.683	
t-test for Equality of Means	t			.253	.253
	df			62	61.225
	Sig. (2-tailed)			.801	.801
	Mean Difference			-.125	-.125
	Std. Error Difference			.494	.494
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-1.113	-1.113
		Upper		.863	.863

#### 2. *Posttest*

Independent Samples Test				Skor	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			.241	
	Sig.			.625	
t-test for Equality of Means	t			4.012	4.012
	df			62	61.360
	Sig. (2-tailed)			.000	.000
	Mean Difference			-1.938	-1.938
	Std. Error Difference			.483	.483
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-2.903	-2.903
		Upper		-.972	-.972

#### D. Uji-t Berhubungan *Pretest* dan *Posttest*

##### 1. Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol	23.09	32	2.085	.369
	Posttest Kelompok Kontrol	23.12	32	2.028	.359

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	32	.241	.183

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest - Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	.031
	Std. Deviation	2.533
	Std. Error Mean	.448
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-.945
	Upper	.882
t		.070
df		31
Sig. (2-tailed)		.945

## 2. Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair 1</b> Pretest Kelompok Eksperimen	23.22	32	1.862	.329
Posttest Kelompok Eksperimen	25.06	32	1.831	.324

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
<b>Pair 1</b> Pretest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Eksperimen	32	-.061	.740

**Paired Samples Test**

		<b>Pair 1</b>
		<b>Pretest - Posttest Kelompok Eksperimen</b>
<b>Paired Differences</b>	<b>Mean</b>	1.844
	<b>Std. Deviation</b>	2.689
	<b>Std. Error Mean</b>	.475
	<b>95% Confidence Interval Lower of the Difference</b>	-2.813
	<b>Upper</b>	-.874
<b>t</b>		3.878
<b>df</b>		31
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.001

**E. Uji-t Data Selisih Skor Rerata *Pretest* ke *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	Kontrol	32	23.09	2.085	.369
	Eksperimen	32	23.22	1.862	.329
posttest	Kontrol	32	23.12	2.028	.359
	Eksperimen	32	25.06	1.831	.324
gain	Kontrol	32	.03	2.533	.448
	Eksperimen	32	1.84	2.689	.475

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	.168	.683	.253	62	.801	-.125	.494	-1.113	.863
	Equal variances not assumed			.253	61.225	.801	-.125	.494	-1.113	.863
posttest	Equal variances assumed	.241	.625	4.012	62	.000	-1.938	.483	-2.903	-.972
	Equal variances not assumed			4.012	61.360	.000	-1.938	.483	-2.903	-.972
gain	Equal variances assumed	.018	.894	2.775	62	.007	-1.812	.653	-3.118	-.507
	Equal variances not assumed			2.775	61.780	.007	-1.812	.653	-3.118	-.507

# LAMPIRAN 6

**Silabus dan RPP**



## SILABUS PEMBELAJARAN

[illegible]

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bansari

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/ 2

Standar Kompetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar : 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

Indikator : 1. Mampu memahami apa itu membaca pemahaman  
2. Mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf  
3. Mampu menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dari kegiatan belajar ini siswa diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf.
2. Peserta didik dapat menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Membaca pemahaman

#### **C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Arahkan
3. Penugasan
4. Inkuiri

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

1. Berdoa
2. Guru mendata kehadiran peserta didik

Apersepsi :

- a. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai membaca pemahaman.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Motivasi :

Guru memotivasi peserta didik untuk tetap konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

### **KegiatanInti**

#### **1. Eksplorasi**

- a. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai membaca pemahaman.
- b. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai apa itu membaca pemahaman.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2. Elaborasi**

- a. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang.
- b. Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik memprediksi gagasan atau gambaran yang berhubungan dengan judul bacaan.
- d. Guru memberikan kertas kosong dan peserta didik melipatnya menjadi dua bagian.
- e. Peserta didik membuat daftar pertanyaan berdasarkan gambaran yang telah diprediksi pada bagian kiri kertas.
- f. Peserta didik membaca teks bacaan dan menandai informasi penting yang ada pada setiap paragraf.
- g. Peserta didik mencatat pokok-pokok atau informasi penting pada bagian kanan kertas.
- h. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat pada bagian kiri kertas tanpa melihat catatan kecil yang telah dibuat di sebelah kanannya.
- i. Peserta didik mengevaluasi jawaban mereka dengan membuka catatan kecil yang telah mereka catat pada bagian kanan kertas.

### 3. Konfirmasi

- a. Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan dalam bahasa lisan.
- b. Guru dan peserta didik menyamakan persepsi materi tentang membaca pemahaman.
- c. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai kesulitan mempelajari membaca pemahaman.

### Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
3. Guru memotivasi siswa agar selalu belajar dengan rajin dan tidak menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia.

### E. Sumber Belajar

1. Buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
2. Teks bacaan (sumber: *Harian Jogja*, 2 April 2013)

### F. Penilaian

NO	Soal	Skor
1	Tentukan ide pokok atau gagasan utama setiap paragraf bacaan tersebut!	60
2	Tentukan kalimat utama pada setiap paragraf!	40

Skormaksimal = 100

$$\text{Nilaiakhir} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mapel Bhs. Indonesia

Bansari, Mei 2013

Mahasiswa

Chandra Nurhaini, S.Pd.

NIP. 197001061997022002

Herlina Putri Wulansari

NIM. 09201244059

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bansari

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/ 2

Standar Kompetensi : 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar : 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

Indikator : 1. Mampu memahami apa itu membaca pemahaman  
2. Mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf  
3. Mampu menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dari kegiatan belajar ini siswa diharapkan mampu:

1. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf.
2. Peserta didik dapat menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Membaca pemahaman

#### **C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Arahkan
3. Penugasan
4. Inkuiri

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

1. Berdoa
2. Guru mendata kehadiran peserta didik

Apersepsi :

- a. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai membaca pemahaman.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Motivasi :

Guru memotivasi peserta didik untuk tetap konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

### **KegiatanInti**

#### 1. Eksplorasi

- a. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai membaca pemahaman.
- b. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai apa itu membaca pemahaman.

#### 2. Elaborasi

- a. Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik.
- b. Peserta didik membaca dalam hati bacaan yang telah dibagikan.
- c. Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

#### 3. Konfirmasi

- a. Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan dalam bahasa lisan.
- b. Guru dan peserta didik menyamakan persepsi materi tentang membaca pemahaman.
- c. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai kesulitan mempelajari membaca pemahaman.

### **KegiatanPenutup**

1. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
3. Guru memotivasi siswa agar selalu belajar dengan rajin dan tidak menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia.

**E. Sumber Belajar**

1. Buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
2. Teks bacaan (sumber: <http://www.indonesiakaya.com>)

**F. Penilaian**

NO	Soal	Skor
1	Tentukan ide pokok atau gagasan utama setiap paragraf bacaan tersebut!	60
2	Tentukan kalimat utama pada setiap paragraf!	40

Skormaksimal = 100

$$\text{Nilaiakhir} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Guru Mapel Bhs. Indonesia

Bansari, Mei 2013

Mahasiswa

Chandra Nurhaini, S.Pd.  
NIP. 197001061997022002

Herlina Putri Wulansari  
NIM. 09201244059



# LAMPIRAN 7

## Contoh Bahan Bacaan

## **Kelompok Eksperimen**

### **Bacaan 1**

## **BELAJAR MEMBATIK KAYU DI KREBET**

Umumnya, batik diterapkan di selembur kain. Namun, apa yang dilakukan masyarakat di salah satu dusun yang terletak di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul ini agak lain. Mereka membatik dengan media kayu.

Sejak 13 tahun silam, Dusun Kreet di Desa Sendangsari resmi menjadi desa wisata. Orang banyak mengenalnya dengan sebutan Desa Wisata Kreet. Wisatawan domestik maupun mancanegara kerap menyambangi desa wisata yang terletak di pegunungan tandus berjarak 20 kilometer dari Kota Jogja ini.

Aktivitas membatik kayu di dusun yang dihuni sekitar 900-an orang ini terbukti mampu menarik perhatian para turis. Para wisatawan yang berkunjung berkisar 28.000 orang per tahun.

Jenis kayu yang digunakan sebagai material dasar adalah kayu lunak, antara lain, sengon, pule, dan mahoni. Biasanya, kayu-kayu tersebut sudah berwujud pernak-pernik, seperti topeng kayu, miniatur binatang, dan sebagainya.

Sama halnya dengan membatik di atas kain, canting dan malam pun tidak boleh ketinggalan. Hanya saja, cat yang digunakan memang berbahan kimia karena lebih kuat dan tidak bisa menggunakan pewarna alam, mengingat tekstur kayu yang susah menyerap jika dibandingkan dengan kain.

Membatik di atas kayu rata-rata memakan waktu dua jam. Floral atau bunga-bunga menjadi motif dasar yang kerap diajarkan pemandu kepada wisatawan. “Walaupun dalam praktiknya, wisatawan juga bebas memorehkan motif apapun di media kayu yang mereka pegang,” terang Yulianto, Ketua Harian Desa Wisata Kreet, kepada Harian Jogja pekan lalu.

Hasilnya pun dapat dibawa pulang wisatawan sebagai souvenir. Ia menyebutkan, biaya belajar membatik kayu di desa wisata Kreet relatif terjangkau. Untuk membatik dengan kayu berbentuk gantungan kunci hanya dikenakan harga Rp. 30.000.

Jika wisatawan berminat membuat topeng, maka harus merogoh kocek Rp. 55.000 sampai Rp. 75.000, tergantung dari ukuran topeng yang dijadikan media. Membuat kayu dapat diajarkan oleh warga setempat kepada wisatawan yang datang bersamaan. “Minimal lima orang, baru kelas singkat dibuka,” ujarnya.

Jika ingin lebih lama menetap di desa wisata seluas 104 hektar ini, pengunjung juga dapat memanfaatkan homestay yang disediakan. Setidaknya terdapat 30 homestay di Desa Wisata Krebet yang dapat dipilih wisatawan.

Ada tiga paket menginap yang ditawarkan, kamar dengan isi satu orang dikenai biaya Rp. 80.000, satu kamar diisi dua orang Rp. 140.000, dan sekamar diisi tiga orang dihargai Rp. 180.000. Biaya itu sudah termasuk fasilitas makan tiga kali sehari dan makanan ringan dua kali sehari.

*(Harian Jogja, 2 April 2013)*

## Bacaan 2

### MARI MAKAN BUNCIS!

Buncis, siapa yang tidak kenal dengan sayuran ini? Namun Anda mungkin belum tahu bahwa buncis bukanlah tanaman asli Indonesia. Bahkan nama buncis berasal dari bahasa Belanda *boontjes*. Sayuran bernama latin *Phaseolus vulgaris* ini diduga berasal dari Peru. Dari sana, buncis menyebar ke seluruh Amerika Selatan dan Tengah sebelum diperkenalkan ke Eropa sekitar abad ke-16 oleh penjelajah Spanyol dan kemudian tersebar ke bagian dunia lain oleh pedagang Spanyol dan Portugis. Saat ini, produsen komersial terbesar buncis segar termasuk Argentina, Cina, Mesir, Perancis, Indonesia, India, Irak, Italia, Perancis, Meksiko, Belanda, Spanyol, dan Amerika Serikat.

#### Sayuran sehat

Buncis adalah kacang-kacangan yang menyehatkan. Kandungan gizinya sangat banyak. Setiap 100 gram buncis sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan harian 20% vitamin C, 18% Vitamin K dan 13% vitamin A. Selain itu, ada banyak serat dan sejumlah vitamin B1, B2, B3, B6 dan B11. Buncis juga mengandung mineral, seperti mangan, molibdenum, magnesium, potasium, zat besi, fosfor, kalsium dan tembaga.

Kandungan fitonutrien dalam buncis termasuk berbagai karotenoid dan flavonoid yang memiliki efek antioksidan kuat. Karena berwarna hijau, Anda mungkin tidak mengira bahwa buncis menyediakan sejumlah karotenoid yang biasanya hadir pada sayuran berwarna seperti wortel dan tomat. Penelitian terbaru telah mengkonfirmasi adanya lutein, beta-karoten, violaxanthin, dan neoxanthin dalam buncis. Kita tidak melihat karotenoid itu karena kandungan klorofilnya yang pekat. Flavonoid dalam buncis mencakup quercetin, kaempferol, catechin, procyanidin dan epicatechin.

#### Baik untuk pembuluh darah

Menurut beberapa penelitian, kapasitas antioksidan buncis secara keseluruhan lebih besar dibandingkan makanan serupa dalam keluarga kacang-kacangan seperti kacang polong atau kacang panjang. Kapasitas antioksidan itu

memberikan manfaat langsung pada sistem kardiovaskuler. Manfaat buncis terutama berasal dari biji kacang yang terdapat di dalamnya. Dalam studi pada tikus, buncis terlihat dapat menekan peningkatan kadar lemak darah dan melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif. Meskipun belum diteliti sampai saat ini, asam lemak omega-3 dalam buncis juga mungkin berkontribusi penting pada manfaat kardiovaskulernya. Buncis mengandung sejumlah asam lemak alfa-linolenat omega-3 (ALA). Terdapat 1 miligram ALA untuk setiap 4 kalori buncis yang Anda makan.

**Baik untuk pasien diabetes**

Karena diabetes diduga disebabkan oleh peradangan kronis pada sistem pencernaan, kapasitas antioksidan buncis sangat membantu bagi pasien diabetes. Selain itu, kandungan seratnya membuat pelepasan glukosa dilakukan bertahap ke dalam darah. Tidak ada lonjakan gula darah secara tiba-tiba. Dengan membantu pencernaan, serat juga bermanfaat untuk orang yang tidak menderita diabetes karena turut mencegah banyak penyakit dan meningkatkan penyerapan nutrisi.

*(<http://majalahkesehatan.com>)*

### Bacaan 3

## WAYANG KULIT, KEKAYAAN SENI NUSANTARA YANG BERNILAI ADILUHUNG

Wayang kulit merupakan salah satu kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Jawa. Lebih dari sekadar pertunjukan, wayang kulit dahulu digunakan sebagai media untuk perenungan menuju roh spiritual para dewa. Konon, “wayang” berasal dari kata “ma Hyang”, yang berarti menuju spiritualitas sang kuasa. Tapi, ada juga masyarakat yang mengatakan “wayang” berasal dari teknik pertunjukan yang mengandalkan bayangan (bayang/wayang) di layar.

Wayang kulit diyakini sebagai embrio dari berbagai jenis wayang yang ada saat ini. Wayang jenis ini terbuat dari lembaran kulit kerbau yang telah dikeringkan. Agar gerak wayang menjadi dinamis, pada bagian siku-siku tubuhnya disambung menggunakan sekrup yang terbuat dari tanduk kerbau.

Wayang kulit dimainkan langsung oleh narator yang disebut dalang. Dalang tidak dapat diperankan oleh sembarang orang. Selain harus lihai memainkan wayang, sang dalang juga harus mengetahui berbagai cerita epos pewayangan seperti Mahabrata dan Ramayana. Dalang dahulu dinilai sebagai profesi yang luhur, karena orang yang menjadi dalang biasanya adalah orang yang terpandang, berilmu, dan berbudi pekerti yang santun.

Sambil memainkan wayang, sang dalang diiringi musik yang bersumber dari alat musik gamelan. Di sela-sela suara gamelan, dilantunkan syair-syair berbahasa Jawa yang dinyanyikan oleh para pesinden yang umumnya adalah perempuan. Sebagai kesenian tradisi yang bernilai magis, sesaji atau sesajen menjadi unsur yang wajib dalam setiap pertunjukan wayang.

Sesajian berupa ayam kampung, kopi, nasi tumpeng, dan hasil bumi lainnya, serta tak lupa asap dari pembakaran dupa selalu ada di setiap pementasan wayang. Tapi, karena banyak yang menganggap sesajian tersebut merupakan suatu hal yang mubazir, belakangan ini sesajian dalam pementasan wayang juga diperuntukkan bagi penonton dalam bentuk makan bersama.

Wayang kulit merupakan kekayaan nusantara yang lahir dari budaya asli masyarakat Indonesia yang mencintai kesenian. Setiap bagian dalam pementasan wayang mempunyai simbol dan makna filosofis yang kuat. Apalagi dari segi isi, cerita pewayangan selalu mengajarkan budi pekerti yang luhur, saling mencintai dan menghormati, sambil terkadang diselipkan kritik sosial dan peran lucu lewat adegan goro-goro. Tidak salah jika UNESCO mengakuinya sebagai warisan kekayaan budaya Indonesia yang bernilai adiluhung.

*(<http://www.indonesiakaya.com>)*

#### Bacaan 4

### PENGARUH PONSEL TERHADAP ANAK SMP

Hadirnya teknologi sebagai buah dari kecerdasan manusia telah memberikan pergeseran pola hidup manusia. Handpone/Ponsel sebagai salahsatu penemuan teknologi komunikasi telah menggeser pola komunikasi manusia, anak smp sekarang banyak yang tidak mengenal wartel, prangko, kartu pos, memo bahkan sebagian besar tidak tahu benda yang disebut "*Walkman*".

Berdasarkan survey kecil-kecilan sebagian besar Anak SMP sekarang mulai di dibelikan ponsel oleh orang tuanya sejak kelas 2 - 4 Sekolah Dasar. Berdasarkan fakta tersebut dapat dibayangkan betapa familiarnya mereka dengan ponsel sehingga pada akhirnya menciptakan candu atau ketergantungan yang lahir dari kebiasaan tersebut. Kondisi umum yang terjadi tidak dapat disalahkan, banyak orang tua memanfaatkan ponsel untuk memudahkan kontrol terhadap anak-anaknya selain ingin memberikan kebahagiaan berupa ponsel yang berfungsi sebagai alat komunikasi juga sarana hiburan dengan fitur-fitur canggihnya.

Frekuensi tinggi, komposisi warna tajam, fasilitas multimedia keren, sambungan internet super cepat memanjakan penggunanya, untuk orang tua yang super sibuk sangat bermanfaat karena dapat berkomunikasi dengan anaknya dengan mudah atau orang tua tidak merasa khawatir karena anaknya tidak akan bermain jauh dari rumah karena asik bermain gaded canggihnya.

Disisi lain perlu juga dipertimbangkan dampak negatif dari berbagai kemudahan tersebut, baik dari aspek sosial, psikologis dan kesehatan anak. Ponsel dianjurkan digunakan seminim mungkin dan tidak digunakan dalam mobil karena dapat meningkatkan radiasi dari gelombang yang dipancarkan, gelombang tersebut dapat menimbulkan gangguan pendengaran dan memicu kanker otak bahkan Erik Huber melalui situs asosiasi dokter Austria juga menyerukan untuk tidak memainkan game di ponsel.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor pengawasan orang tua / guru akan lebih sulit terhadap penggunaan multimedia dan internet pada ponsel canggih yang memudahkan anak-anak menggunakannya untuk hal-hal yang belum



layak bagi usia mereka tanpa kendali. Pemerintah Jepang melalui Departemen Pendidikan Jepang diteruskan kepada pemerintahan administratif Perdana Menteri Yasuo Fukuda meminta produsen Jepang untuk mengembangkan ponsel yang hanya fungsi berbicara, *global positioning system* (GPS) bernavigasi satelite saja sebagai upaya atas kekhawatiran dan beberapa kasus penyalahgunaan Gadget tersebut. Sementara itu pemerintah Prancis telah melangkah dengan menggodok RUU penggunaan ponsel bagi anak usia sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Bagaimana dengan Indonesia??????? Mungkin kita belum sampai kesana tapi alangkah baiknya jika kita mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya terlebih dahulu sebelum membelikan gadget canggih pada putra-putri kita tercinta serta memberikan pemahaman dampak dari ponsel bagi mereka dan etika menggunakan ponsel yang baik sementara kita terus belajar menggunakan dan memanfaatkan ponsel berbagai merk agar kita dapat terus memberikan kontrol terhadap mereka.

(<http://ekagurunesama.blogspot.com>)

## Kelompok Kontrol

### Bacaan 1

#### Kerajinan Kayu Batik, Mengabadikan Goresan Mosaik Alam

Dari sekian banyak kerajinan atau suvenir dari Bandung Utara, ada satu yang sangat langka ditemui selain di Tangkuban Perahu, Lembang. Kerajinan Kayu Batik namanya. Membaca namanya, mungkin Anda berpikir ini adalah kerajinan berbahan kayu yang diberi *finishing* cat bermotif batik. Tapi faktanya, kerajinan ini tidak berhubungan sama sekali dengan membatik.

Kayu batik adalah salah satu spesies tumbuhan berkayu yang unik. Keunikannya terdapat pada motif berulang pada kayunya. Motif ini terbentuk karena adanya perbedaan warna dari berbagai jaringan yang membentuk batang kayu. Karena munculnya perbedaan warna ini seiring dengan pertumbuhan pohon tersebut, tiap pohon memiliki motif kayu yang berbeda-beda.

Kerajinan kayu batik ini menjadi sangat khas karena terhitung hanya ada tiga orang pengrajin yang memproduksinya. Satu yang uniknya lagi, ketiganya adalah kakak beradik. Mereka mengambil bahan kayu mentah langsung dari salah hutan di sekitar Ciater. Kayu yang masih dalam kondisi basah ini kemudian dikupas kulitnya sehingga membentuk silinder kayu. Proses selanjutnya adalah memotong kayu secara horizontal sesuai suvenir yang diinginkan.

Kayu kemudian dilubangi dan dipahat secara vertikal sesuai kebutuhan. Bentuk yang dibuat biasanya berupa vas bunga, gelas atau asbak. Setelah bentuk yang didapat sesuai yang diinginkan, kayu kemudian dilapis dengan pernis dan dijemur hingga kering. Suvenir ini cukup diminati turis asing karena keunikannya. Bahkan terkadang stok suvenir ini sudah habis terjual meskipun dengan kondisi kayu yang masih basah.

(<http://www.indonesiakaya.com>)

## Bacaan 2

### Turunkan Risiko Stroke dengan Konsumsi Buah dan Sayuran Berserat

Serat buah dan sayuran baik untuk pencernaan, juga untuk kesehatan pembuluh darah. Peneliti dari University of Leeds' School of Food Science and Nutrition, menemukan konsumsi rutin serat mengurangi risiko serangan stroke.

Penelitian sebelumnya menyatakan serat diet bisa menurunkan risiko stroke, termasuk tekanan darah tinggi dan tingkat kolesterol jahat. Dalam studi terbaru ini, peneliti menemukan setiap peningkatan 7 gram konsumsi serat per hari ternyata berpengaruh terhadap 7 persen penurunan risiko stroke.

“Konsumsi makanan kaya serat seperti whole grain, buah, sayuran, dan kacang-kacangan sangat penting untuk semua orang. Terutama untuk orang yang mempunyai risiko stroke seperti orang yang obesitas, merokok, dan bertekanan darah tinggi,” tutur Diane Threapleton selaku kepala penelitian kepada *Daily Mail*, Minggu (31/03/2013).

Dalam studi ini tim peneliti menganalisa delapan studi yang diterbitkan antara tahun 1990 dan 2012. Dalam kumpulan studi tersebut dilaporkan ada beberapa jenis risiko stroke yang diteliti. Seperti yang paling umum menyerang yaitu ischemic stroke, tipe stroke dimana terjadi penggumpalan darah ke otak.

Tiga studi lainnya mengevaluasi stroke haemorrhagic yang terjadi saat pembuluh darah mengalami pendarahan ke otak atau permukaannya. Faktor risiko stroke lainnya seperti merokok dan umur juga dimasukkan. Hasil menunjukkan jumlah serat diet yang dikonsumsi berhubungan dengan jumlah penurunan risiko stroke.

Studi menunjukkan orang yang banyak mengonsumsi serat tidak larut mempunyai tekanan darah dan berat badan lebih rendah. Kedua hal inilah yang memicu risiko stroke. Serat tidak larut terdapat dalam makanan seperti whole wheat, whole grain, sayuran, kulit buah, dan wheat bran

(*Harian Jogja*, 1 April 2013)

### Bacaan 3

#### Taman Satwa Bertaraf Dunia

Taman Safari Bogor merupakan salah satu destinasi wisata keluarga favorit di kawasan Puncak. Selain dilengkapi dengan koleksi binatang yang beragam, Taman Safari juga diperkaya dengan berbagai wahana bermain. Lebih dari sekadar kebun binatang, objek wisata ini menyajikan berbagai wahana liburan sekaligus ilmu pengetahuan tentang lingkungan, yang berorientasi kepada pelestarian habitat berbagai spesies fauna. Tak heran jika di setiap akhir pekan dan hari libur nasional Taman Safari selalu diramaikan oleh pengunjung.

Di Indonesia, terdapat tiga taman safari. Taman safari pertama terletak di Cisarua, Bogor, sementara yang lain terdapat di Lereng Gunung Arjuna, Jawa Timur, dan yang terakhir di Bali – tepatnya di Desa Serongga, Kecamatan Gianyar.

Taman Safari Bogor dibangun pada tahun 1980 dan berlokasi di Jalan Raya Bogor 601. Terletak di kawasan Puncak pada ketinggian sekitar 900-1.800 mdpl, suhu udara di tempat ini sangat sejuk dan asri.

Wahana unggulan di Taman Safari Bogor adalah Taman Safari Park. Di wahana ini, pengunjung bisa menyaksikan ribuan satwa dari dekat. Dengan mengusung kebun binatang masa kini, Safari Park coba menyajikan berbagai satwa yang dilepas bebas seperti di habitat aslinya. Tidak hanya satwa dalam negeri, di wahana ini juga terdapat berbagai koleksi satwa langka dunia seperti tapir dan jerapah. Berpetualangan di wahana ini tentu mendatangkan sensasi tersendiri. Selain bisa melihat beraneka satwa dari dekat, pengunjung juga bisa menikmati keindahan pemandangan kaki Gunung Gede-Pangrango. Jika dirasa kurang menantang, pengelola Taman Safari Bogor telah membuka wahana Safari Malam. Melihat sinar mata hewan liar tentu menjadi pengalaman yang unik yang tidak bisa didapat di tempat lain.

Tak kalah dengan Safari Park, wahana Elephant Trail juga menyajikan keasyikkan tersendiri. Pengunjung bisa merasakan pengalaman menunggang gajah sambil menikmati keindahan dan kesejukan vegetasi hutan hujan tropis. Jika beruntung, pengunjung juga akan menyaksikan dan mendengar burung-burung

yang hinggap di dahan-dahan pohon. Menurut pengakuan pengelola, di Taman Safari Bogor, setidaknya terdapat 1.000 ekor burung dari 90 spesies burung dunia. Semua burung tersebut terbang secara bebas.

Berbagai macam pertunjukan satwa juga sering dipentaskan di Taman Safari Bogor. Ketangkasan satwa yang sudah terlatih menjadi tontonan yang menarik dan menghibur. Free Animal Education Show biasa menampilkan ketangkasan satwa liar seperti gajah, harimau, singa, dan penguin. Bagi pengunjung yang ingin lebih dekat dengan satwa liar tapi merasa takut, pengelola menyediakan wahana Baby Zoo. Di tempat ini, pengunjung bisa berinteraksi dari dekat dengan bayi satwa liar. Aktivitas foto bersama dengan bayi satwa liar merupakan pengalaman yang menggemaskan dan tidak terlupakan.

Selain dilengkapi dengan berbagai wahana yang menarik dan mendidik, Taman Safari Bogor juga dilengkapi berbagai fasilitas lain, seperti rumah makan, taman *outbond*, dan penginapan. Rumah makan Taman Safari menyediakan berbagai menu, baik masakan luar negeri maupun masakan tradisional nusantara. Jika pengunjung ingin berlama-lama merasakan nuansa keasrian dan kesejukan panorama kaki Gunung Gede-Pangrango, pengelola juga menyediakan penginapan dengan berbagai fasilitas penunjang di dalamnya, seperti kolam air hangat, ruang karaoke, dan ruang rapat. Letak penginapan yang berada di pinggir danau merupakan keistimewaan lain yang membuat para pengunjung betah berlama-lama di tempat ini.

(<http://www.indonesiakaya.com>)

## Bacaan 4

### Penyuka Alpukat Punya Hidup Lebih Sehat?

Bila Anda penyuka buah alpukat, maka Anda patut senang untuk mengetahui bahwa penyuka buah ini umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik. Sebuah riset baru mengatakan, penyuka alpukat lebih mungkin untuk memiliki pola makan lebih sehat dan tubuh lebih langsing daripada mereka yang tidak.

Riset yang dimuat *Nutrition Journal* itu juga mengindikasikan bahwa penyuka alpukat juga memiliki kadar kolesterol yang lebih baik dan risiko lebih rendah mengidap penyakit jantung, stroke, dan diabetes. Hasil ini mungkin tak pernah diduga sebelumnya, sehingga para peneliti menyarankan agar orang dapat meningkatkan konsumsi buah alpukat

Para peneliti menganalisa data lebih dari 17.500 orang yang mengikuti riset bertajuk National Health and Nutrition Examination Survey. Para peneliti menfokuskan terhadap 347 orang dewasa yang melaporkan makan sejumlah alpukat. Rata-rata mereka mengonsumsi sekitar setengah buah alpukat berukuran sedang setiap hari.

Para peserta ini disimpulkan memiliki asupan nutrisi serta indikator kesehatan yang lebih baik secara signifikan daripada mereka yang menghindari konsumsi alpukat. Menurut riset ini, orang yang memakan alpukat memiliki pola makan yang lebih sehat dan kaya akan vitamin dan mineral esensial. Asupan serat lebih tinggi 36 persen, vitamin E lebih tinggi 23 persen, magnesium lebih tinggi 13 persen, potasium lebih tinggi 16 persen, dan vitamin K lebih tinggi 48 persen.

Orang yang makan alpukat memiliki kadar lemak dan kolesterol "baik" yang lebih tinggi. Indeks massa tubuh yang lebih rendah, atau rata-rata sekitar 3,4 kilogram lebih ringan daripada orang yang menghindari alpukat, sehingga mereka lebih langsing. Selain itu mereka juga 50 persen lebih kecil memiliki risiko sindrom metabolik, yang dikaitkan pada penyakit jantung, stroke, dan diabetes tipe 2.

"Penemuan ini mengindikasikan hubungan yang menarik antara konsumsi alpukat dan asupan nutrisi yang lebih baik, serta hasil positif lainnya," ujar kepala

peneliti Victor Fulgoni, konsultan diet dari Nutrition Impact. Meskipun demikian, para peneliti menekankan, belum ada bukti tentang hubungan sebab akibat antara konsumsi alpukat dengan pola makan yang lebih baik.

*(Kompas, 1 Maret 2013)*

# LAMPIRAN 8

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa



## PERLUKUAN 1

Nama Kelompok :

1. Enggar Kuncono Wati
2. Hafsch
3. Lily Anggita Deviani
4. Yenni Arista
5. Robbi Choerul A

## JUDUL BACAAN

Belajar Membatik Kayu di Krebet

Daftar Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang dilakukan masyarakat di salah satu dusun yang terletak di Krebet ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• umumnya batik diterapkan di selembar kain.</li> <li>• Membatik kayu sama halnya dengan membatik di atas kain.</li> </ul>
2. Sejak kapan dusun Krebet resmi menjadi desa wisata ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kayu yang digunakan adalah kayu lunak, antara lain sengon, pule, dan mahoni</li> </ul>
3. Jenis kayu apakah yang digunakan untuk membatik ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membatik di atas kayu rata-rata membutuhkan waktu 2 jam.</li> <li>• dusun Krebet menjadi desa wisata sejak 13 tahun silam.</li> </ul>
4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk belajar membatik kayu di desa Krebet ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat tiga homestay di dusun Krebet</li> <li>• harga membatik kayu di dusun Krebet relatif terjangkau.</li> </ul>
5. Motif apa yang kerap diajarkan kepada wisatawan ?	
6. Berapa homestay di dusun Krebet ?	

## Informasi Penting

1. Mereka membatik kayu di media kayu.
2. Sejak 13 tahun silam karena orang banyak mengenalnya dengan sebutan desa wisata Krebet
3. Kayu lunak antara lain sengon, pule, dan mahoni.
4. Mereka harus merogoh kocek Rp 55.000 - Rp 75.000.
5. Motif flora atau bunga-bunga.
6. Sekitar 3 homestay.



## PERLAKUAN 2

Nama Kelompok :

1. Dina Sugesti
2. Susanti
3. Afizal Alfan Fauzi
4. Indan Mudi Letani
5. Oktavianingsih

## JUDUL BACAAN

Manfaat Buncis

Daftar Pertanyaan	Informasi Penting
1. Mengapa kita dianjurkan untuk makan buncis?	+ Buncis bukan tanaman asli Indonesia
2. Apa saja yang terkandung dalam buncis?	+ Buncis adalah kacang-kacangan yang menyehatkan
3. Apa saja manfaat bila kita makan buncis?	- Kandungan dalam buncis termasuk berbagai karbohidrat dan flavonoid yang memiliki efek antioksidan kuat
4. Penyakit apa yang dapat dicegah dengan makan buncis?	- Manfaat buncis berasal dari biji kacang yang terdapat didalamnya
5. Berapa kandungan gizi yang terdapat dalam buncis?	- Buncis dapat membantu pasien diabetes dan meningkatkan penyerapan nutrisi
6. Adakah sayuran selain buncis yang memiliki manfaat sama?	- Kapasitas antioksidan buncis secara keseluruhan lebih besar dibandingkan makanan serupa seperti kacang polong dan kacang panjang
	- Buncis dapat menekan peningkatan kadar lemak darah dan melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif

## Jawaban

1. Karena buncis adalah kacang-kacangan yang menyehatkan
2. Vitamin B1, B2, B3, B6 dan B11 Selain itu buncis juga mengandung mineral seperti mangan, molybdenum, Magnesium, Potasium, zat besi, kalsium dan tembaga
3. Dapat menekan peningkatan kadar lemak darah dan melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif
4. Penyakit diabetes
5. Kandungan gizinya sangat banyak setiap 100 gram buncis cukup untuk memenuhi kebutuhan harian 20% Vitamin C, 10% Vitamin K, 13% Vitamin A
6. wortel dan kentang



## PERLAKUAN 3

Nama Kelompok :

1. Suprapti
2. Vira F
3. Ratna W
4. Faimah
5. Heri Widodo

## JUDUL BACAAN

Wayang kulit, kekayaan seni nusantara yang bernilai adiluhung

## Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan kesenian wayang kulit?
2. Apa saja yang biasanya ada dalam pertunjukan wayang kulit?
3. Mengapa wayang kulit disebut sebagai kekayaan seni nusantara yang bernilai adiluhung?
4. Apa saja yang biasanya ditentukan dalam pertunjukan wayang kulit?
5. Siapakah yang memainkan wayang kulit?

## Informasi Penting

- Wayang kulit merupakan salah satu kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Jawa.
- Wayang kulit diyakini sebagai embrio dan berbagai jenis wayang yang ada saat ini.
- Wayang kulit dimainkan langsung oleh dalang.
- Sang dalang diiringi musik yang bersumber dari alat musik gamelan.
- Sesajian berupa ayam, kopi, nasi tumpeng dan hasil bumi lainnya serta tak lupa asap dari pembakaran dupa yang selalu ada disetiap pementasan.
- Wayang kulit merupakan kekayaan nusantara yang lahir dari budaya asli masyarakat.

## Jawaban

1. Wayang kulit merupakan kekayaan nusantara yang lahir dari budaya asli masyarakat Indonesia yang menandai kesenian.
2. Sesajian yang berupa ayam kampung, kopi, nasi tumpeng, dan hasil bumi lainnya dan asap dari pembakaran dupa.
3. Wayang kulit dahulu digunakan sebagai media untuk pererungan menuju roh spiritual para dewa.
4. Tenta yang mengajarkan budi pekerti yang luhur, saling menanti dan meng hormati, lambil terkabung diselipkan kritik sosial dan peran luh adegan gor.
5. Dalang yang biasanya orang terpadang, berilmu dan berbudi pekerti luhur



## PERLAKUAN 4

Nama Kelompok :

1. Lilis Ardanik P
2. Reni Puji Rahayu
3. Widdha Mudlifah M
4. Sahadun Jusuf D
5. Puja Widiyanto

## JUDUL BACAAN

Pengaruh ponsel terhadap anak SMP

Daftar Pertanyaan	Informasi Penting
1. Apa pengaruh ponsel terhadap anak SMP.	- Hadirnya teknologi sebagai buah dari kecerdasan manusia telah memberikan pergeseran pola hidup manusia.
2. Apa dampak negatif dari ponsel.	- Sebagian anak SMP sekarang mulai dibelikan ponsel oleh orang tuanya sejak kelas 2-4 Sekolah Dasar.
3. Bagaimana caranya agar anak SMP tidak terpengaruh oleh ponsel ?	- Ponsel dianjurkan digunakan seminim mungkin dan tidak digunakan di dalam mobil karena dapat meningkatkan radiasi dari gelombang yang dipancarkan.
4. Apakah ponsel memiliki dampak positif untuk anak SMP ?	- Pemerintah Jepang meminta produsen Jepang untuk mengembangkan ponsel yang hanya berfungsi berbicara, global positioning system (GPS) navigasi bernavigasi satelite saja.

## Jawaban

1. Ponsel dapat menciptakan candu atau ketergantungan yang lahir dari ~~diri~~ kebiasaan tersebut.
2. Jika ponsel digunakan dalam mobil dapat meningkatkan radiasi dari gelombang dan dapat menimbulkan gangguan pendengaran dan memicu kanker otak.
3. Orang tua tidak membiarkan untuk membelikan anaknya ponsel sejak kecil.
4. Untuk dapat memudahkan orang tua untuk mengontrol anaknya.

Nama : Ery Hermawan  
 No. Absen : 09  
 Kelas : 7A

**KELAS  
KONTROL**

**LEMBAR JAWAB PRETEST**

<del>1</del>	A	B	<del>C</del>	D
2	<del>A</del>	B	C	D
3	A	<del>B</del>	C	D
4	<del>A</del>	B	C	D
5	A	B	C	<del>D</del>
<del>6</del>	<del>A</del>	B	C	D
7	A	<del>B</del>	C	D
8	A	B	<del>C</del>	D
9	<del>A</del>	B	C	D
10	A	B	<del>C</del>	D

11	<del>A</del>	B	C	D
12	<del>A</del>	B	C	D
<del>13</del>	<del>A</del>	B	C	D
14	A	<del>B</del>	C	D
15	A	B	<del>C</del>	D
16	A	B	<del>C</del>	D
<del>17</del>	A	B	<del>C</del>	D
<del>18</del>	A	<del>B</del>	C	D
19	A	<del>B</del>	C	D
20	<del>A</del>	B	C	D

21	<del>A</del>	B	C	D
<del>22</del>	<del>A</del>	B	C	D
23	A	B	C	<del>D</del>
<del>24</del>	A	B	C	<del>D</del>
25	A	B	C	<del>D</del>
26	<del>A</del>	B	C	D
<del>27</del>	<del>A</del>	B	C	D
28	A	<del>B</del>	C	D
29	<del>A</del>	B	C	D
<del>30</del>	A	B	C	<del>D</del>

B = 21

70

Nama : Ery Hermawan

No. Absen : 09

Kelas : 7A

**KELAS  
KONTROL**

**LEMBAR JAWAB POSTTEST**

1	A	<del>X</del>	C	D
2	<del>X</del>	B	C	D
3	A	B	C	<del>X</del>
4	A	<del>X</del>	C	D
5	A	B	<del>X</del>	D
<del>6</del>	A	B	<del>X</del>	D
7	A	<del>X</del>	C	D
8	A	B	<del>X</del>	D
9	<del>X</del>	B	C	D
<del>10</del>	A	<del>X</del>	C	D

11	A	<del>X</del>	C	D
12	<del>X</del>	B	C	D
13	A	<del>X</del>	C	D
14	A	B	<del>X</del>	D
15	A	<del>X</del>	C	D
16	A	B	<del>X</del>	D
<del>17</del>	A	B	C	<del>X</del>
18	A	B	C	<del>X</del>
19	A	B	<del>X</del>	D
20	<del>X</del>	B	C	D

21	A	<del>X</del>	C	D
22	A	B	C	<del>X</del>
<del>23</del>	<del>X</del>	B	C	D
24	<del>X</del>	B	C	D
25	A	B	<del>X</del>	D
26	<del>X</del>	B	C	D
27	A	B	<del>X</del>	D
28	A	<del>X</del>	C	D
<del>29</del>	A	B	C	<del>X</del>
30	A	B	C	<del>X</del>

B = 25

83



Nama : Reni Puji RahayuNo. Absen : 21Kelas : 7D

KELAS EKSPERIMEN
---------------------

## LEMBAR JAWAB PRETEST

1	A	<del>B</del>	C	D
2	<del>A</del>	B	C	D
3	A	<del>B</del>	C	D
<del>4</del>	A	<del>B</del>	C	D
5	A	B	C	<del>D</del>
6	A	<del>B</del>	C	D
<del>7</del>	A	B	<del>C</del>	D
<del>8</del>	A	B	C	<del>D</del>
9	<del>A</del>	B	C	D
10	A	B	<del>C</del>	D

11	<del>A</del>	B	C	D
12	<del>A</del>	B	C	D
<del>13</del>	A	B	<del>C</del>	D
<del>14</del>	A	B	C	<del>D</del>
15	A	B	<del>C</del>	D
16	A	B	<del>C</del>	D
<del>17</del>	<del>A</del>	B	C	D
18	A	B	C	<del>D</del>
19	A	<del>B</del>	C	D
<del>20</del>	A	<del>B</del>	C	D

21	<del>A</del>	B	C	D
22	A	B	<del>C</del>	D
<del>23</del>	<del>A</del>	B	C	D
24	A	<del>B</del>	C	D
25	A	B	C	<del>D</del>
<del>26</del>	A	<del>B</del>	C	D
27	A	B	<del>C</del>	D
<del>28</del>	<del>A</del>	B	C	D
29	<del>A</del>	B	C	D
<del>30</del>	A	<del>B</del>	C	D

B = 19

63

Nama : Reni Piji Rahayu

No. Absen : 21

Kelas : 7D

**KELAS  
EKSPERIMEN**

**LEMBAR JAWAB POSTTEST**

1	A	<del>B</del>	C	D
2	<del>A</del>	B	C	D
<del>3</del>	A	B	<del>C</del>	D
4	A	<del>B</del>	C	D
5	A	B	<del>C</del>	D
6	A	<del>B</del>	C	D
7	A	<del>B</del>	C	D
8	A	B	<del>C</del>	D
<del>9</del>	A	B	C	<del>D</del>
10	A	B	<del>C</del>	D

11	<del>A</del>	B	C	D
12	<del>A</del>	B	C	D
13	A	B	C	<del>D</del>
14	A	<del>B</del>	C	D
15	A	B	<del>C</del>	D
16	A	B	<del>C</del>	D
<del>17</del>	<del>A</del>	B	C	D
18	A	B	C	<del>D</del>
19	A	B	<del>C</del>	D
20	<del>A</del>	B	C	D

21	A	<del>B</del>	C	D
22	A	B	C	<del>D</del>
23	A	B	C	<del>D</del>
<del>24</del>	A	<del>B</del>	C	D
25	A	B	<del>C</del>	D
26	<del>A</del>	B	C	D
27	A	B	<del>C</del>	D
28	A	<del>B</del>	C	D
29	A	B	<del>C</del>	D
30	A	B	C	<del>D</del>

B = 26

86



# LAMPIRAN 9

## Dokumentasi



**Foto 1: Peserta didik kelas kontrol sedang mengerjakan *pretest***



**Foto 2: Peserta didik kelas eksperimen sedang mengerjakan *pretest***



**Foto 3: Suasana pembelajaran membaca pemahaman di kelas kontrol**



**Foto 4: Peserta didik kelas eskperimen sedang membuat pertanyaan berdasarkan judul bacaan**



**Foto 5: Peserta didik kelas eskperimen sedang membaca dan menandai bagian informasi penting**



**Foto 6: Peserta didik kelas kontrol sedang mengerjakan *posttest***



**Foto 7: Peserta didik kelas eksperimen sedang mengerjakan *posttest***

# LAMPIRAN 10

## Surat Perizinan Penelitian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Herlina Putri Wulansari No. Mhs. : 09101244059  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Efektifitas Penggunaan Strategi GPMME (Gambaran umum, Pertanyaan,  
Membaca, Menjawab, Evaluasi) Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman  
Lokasi : SMP N. 1. Bangsari Kelas VII SMP di Kabupaten  
Waktu : April - Mei Temanggung Tahun Ajaran  
2012 / 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 22 April 2013  
Pemohon,

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.

Herlina Putri Wulansari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 1070/UN34.12/PBSI/IV/2013  
 Lampiran : .....  
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Herlina Putri Wulansari

NIM : 09201244059

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Bansari

Judul : Keefektifan Penggunaan Strategi GPMME (*Gambaran Umum, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi*) Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013.

Tanggal Pelaksanaan: April – Mei 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
 Ketua Jurusan PBSI  
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
 NIP 19670204 199203 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0423g/UN.34.12/DT/IV/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Penggunaan Strategi GPMME (Gambaran Umum, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi) untuk Kemampuan Kelas VII SMP di Kabupaten Temanggung*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HERLINA PUTRI WULANSARI  
NIM : 09201244059  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Bansari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Isi Ruang Pendidikan FBS,  
R. Pobo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri I Bansari





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2013

Nomor : 074 / 881 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 0423g/UN.34.12/DT/IV/2013  
Tanggal : 26 April 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI GPMME (Gambaran Umum, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi) UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VII SMP DI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2012/2013** ", kepada :

Nama : HERLINA PUTRI WULAN SARI  
NIM : 09201244059  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SMP N 1 Bansari, Temanggung, Jawa Tengah  
Waktu : April s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA  
BADAN KESBANGLINMAS DIY  
Sekretaris  
  
Dr. Abdul Gani, MM  
NIP. 19630813 198303 1 010

Tembusan disampaikan Kepada Yth :





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 1104 / 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 881 / Kesbang / 2013 .  
 Tanggal 29 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Nama             | : HERLINA PUTRI WULANSARI.   |
| 2. Kebangsaan       | : Indonesia.   |
| 3. Alamat           | : Karangmalang, Yogyakarta.  |
| 4. Pekerjaan        | : Mahasiswa.   |
| 5. Penanggung Jawab | : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.  |
| 6. Judul Penelitian | : Keefektifan Penggunaan Strategi GPMME (Gambaran Umum, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi) Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013. |
| 7. Lokasi           | : Kabupaten Temanggung.  |

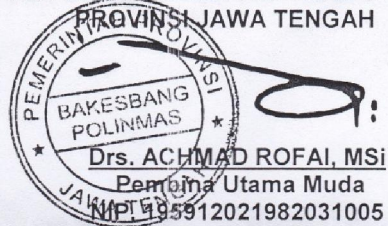
**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
April s/d Mei 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH







PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN TEMANGGUNG**  
 Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212  
**TEMANGGUNG**

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 254 / 2013

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Prov. Jawa Tengah. Nomor : 070 / 1104 / 2013. Tanggal 30 April 2013. Perihal Izin Pengambilan Data /Riset / Survey.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **HERLINA PUTRI WULANSARI**
  - b. Kebangsaan : Indonesia.
  - c. Alamat : Mekarsari RT 002/005 Mandisari Parakan
  - d. Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswi.
  - e. Penanggung Jawab : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.
  - f. Judul Penelitian : ***“ Keefektifan Penggunaan Strategi GPMME ( Gambaran Umum, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi )Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP di Kab. Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013”***
  - g. Lokasi : Kecamatan Bansari

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
    - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
    - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :  
Tanggal 01 Mei s/d 01 Juli 2013
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 01 Mei 2013

KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TEMANGGUNG



**ISTANTIYONO, S.Sos**

Pembina TK I

NIP.19610423 198503 1 005

Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung  
( Sbg. Laporan ) ;
  2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
  3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung;
  4. Kepala Sekolah SMP I Bansari Kab. Temanggung;
  5. Yang bersangkutan ;
  6. Arsip;
-





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 BANSARI**

Jl. Bansari No. 01 Kec. Bansari Kab. Temanggung 56254 Telp. 5527085

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 423.1 / 166 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Haryata, M.Pd  
NIP : 19620722 198803 1 008  
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri I Bansari, Kec. Bansari, Kab.  
Temanggung

Menyatakan bahwa :

Nama : Herlina Putri Wulansari  
NIM : 09201244059  
Fakultas : Bahasa dan Seni ( FBS )  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )  
Jenjang Program : S I  
Alamat : Mekarsari Rt : 03, Rw : V Mandisari, Parakan,  
Temanggung

Keterangan : Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian mulai 30 April 2013 s/d 28 Mei 2013.

Berkaitan dengan penulisan Skripsi yang berjudul :

“Keefektifan Penggunaan Strategi GPMME ( Gambaran Umum, Pertanyaan, Membaca, Menjawab, Evaluasi ) untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013 “

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Bansari, 28 Mei 2013  
Kepala Sekolah

Drs. HARYATA, M.Pd  
NIP : 19620722 198803 1 008